



UNIVERSITAS INDONESIA



**PERSEPSI MASYARAKAT BAHASA SUNDA TERHADAP  
PENAMAAN WARNA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Humaniora**

**PITRIA DARA RUSMAWATI**

**NPM 0606085505**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI INDONESIA**

**DEPOK**

**Juli, 2010**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pitria Dara Rusmawati

NPM: 0606085505

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia. Jika dikemudian hari ternyata saya terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatukan Universitas Indonesia kepada saya.

**Depok, 21 Juli 2010**



**Pitria Dara Rusmawati**

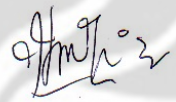
## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Pitria Dara Rusmawati

NPM : 0606085505

Tanggal : 21 Juli 2010



Tanda Tangan : .....



## HALAMAN PENGESAHAN

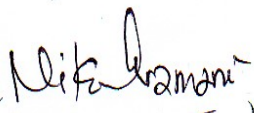
Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Pitria Dara Rusmawati  
NPM : 0606085505  
Program Studi : Indonesia  
Judul : Persepsi Masyarakat Sunda terhadap Penamaan Warna

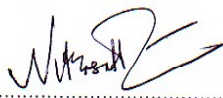
telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

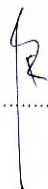
Pembimbing : Niken Pramanik, M. Hum.

  
(.....)

Penguji : Nitrasatri Handayani, M. Hum.

  
(.....)

Penguji : Tommy Christomy, Ph. D.

  
(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 21 Juli 2010

oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta  
NIP. 196510231990031002

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Alhamdulillah. Alhamdulillah. Saya panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi berjudul *Persepsi Masyarakat Bahasa Sunda terhadap Penamaan Warna* ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora di Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saya pun menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Masyarakat Desa Malatisuka, terutama keluarga Bapak Jamal yang senantiasa membantu peneliti selama berada di Desa Malatisuka, Kecamatan Gunung Tanjung, Kabupaten Tasikmalaya,
2. Ibu Niken Pramanik, selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini sehingga skripsi ini pun dapat selesai tepat pada yang telah ditentukan,
3. Ibu Sri Munawarah yang telah membuka hati dan pikiran saya sehingga saya dapat mendapat inspirasi arah penelitian mengenai warna ini,
4. Pak Tommy dan Ibu Nitra, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran-saran yang sangat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini,
5. keluarga besar Yayasan Daya Bhakti Pendidikan (YDBP) Universitas Indonesia, terutama teman-teman di *Batch Satu (sungguh tahun-tahun yang sangat menyenangkan di UI pernah berada di antara orang-orang hebat)*,
6. Mama dan papa tercinta, orang di balik layar yang senantiasa mendukung, membantu, dan mendoakan kelancaran pengerjaan skripsi ini,
7. Reza dan Wiwit tercinta yang senantiasa mendoakan dan menciptakan tawa di tengah kelelahan dan kegalauan (*jiaaaah...*) dalam pengerjaan skripsi ini,
8. Faizin Ansori alias *De Kuga* tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini (*uhuk... ternyata cerita santri botak itu sangat mengharukan ya? Tetapi, terima kasih sudah menemani saat-saat mengharukan itu, xixixi...*),

9. Prima Hariyanto alias Oncor dan Hotnida Novita Sary alias Cumin, seksi repot yang telah membantu menyunting skripsi ini dan memastikan bahwa semuanya baik-baik saja,
10. Putri Susanti alias Ijah alias Pesu alias Pesut yang telah merelakan printer tersayanginya untuk mencetak skripsi ini (*yuk ke Cipadu yuk...*),
11. Sakhiyah Marhamah alias Sahie Upz, teman penelitian seperjuangan yang senantiasa meyakinkan bahwa skripsi ini akan bagus dan selesai pada waktu yang telah ditetapkan (*hmm... jadi ketagihan didandanin nih hehe..*),
12. Aisyah Qurrota Ain dan Nerissa Rachmania, teman seperjuangan yang saling menguatkan saat menjelang *deadline* pengumpulan skripsi (*uni... terima kasih atas bantuan mengerjakan abstrak-nya hehe...*),
13. Christina Maya alias Ayam, Putri Hermina alias Puhe alias Hime, dan Khairun Nissa alias Runi alias Runce, teman yang selalu mendukung dalam pengerjaan skripsi ini (*Jadi kan syukurannya? Hehe..*),
14. Ekky Malindra dan Melody Violine yang akhirnya turut repot membantu merumuskan abstrak skripsi ini (*ayo Ky... terusin skripsi ini ya! Kalo teteh bisa, Ekky juga harus bisa!*), dan
15. teman-teman IKSI '06: Aad, Adrian, Anas, Anes (*Nes, nama lo ada kan? Hehe...*), Angga, Tiko, Ucup, Mba Lil, Hanum, Geboy, Lia, Dea, Irna, Avi, Kicong (awas salah *ngomong* lagi, Cong!), Enyu, Euni, Ucha, Puka, Fani, Adit, Emon, Ririn, Ian Usna, Isma, Koko, dan Daniel (*semoga tak ada yang terlewat hehe...*).

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pengerjaan skripsi ini semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Amin. Saya berharap semoga skripsi yang telah dikerjakan ini akan bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Depok, 22 Juli 2010

Pitria Dara R.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pitria Dara R.  
NPM : 0606085505  
Program Studi : Indonesia  
Departemen : Linguistik  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERSEPSI MASYARAKAT BAHASA SUNDA TERHADAP  
PENAMAAN WARNA**

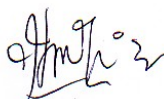
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, Mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 21 Juli 2010

Yang menyatakan



(Pitria Dara Rusmawati)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Metodologi dan Data.....	4
1.5.1 Metode dan Teknik Penelitian.....	4
1.5.2 Instrumen Penelitian .....	5
1.5.3 Responden Penelitian .....	6
1.5.4 Lokasi Penelitian.....	6
1.5.5 Waktu Penelitian.....	6
1.5.6 Data.....	7
1.6 Kerangka Berpikir.....	7
1.7 Sistematika Penyajian.....	8
<b>2. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.1.1 B. Berlin dan P. Kay .....	10
2.1.2 Harold C. Conklin .....	12
2.1.3 Setiawati Darmojuwono .....	13



2.1.4 Nadra .....	14
2.2 Persepsi Warna Menurut Gorys Keraf.....	14
2.3 Dimensi Warna Versi Munsell.....	16
2.3.1 Dimensi Nama Warna ( <i>hue</i> ).....	16
2.3.2 Dimensi Nilai ( <i>value</i> ).....	17
2.3.3 Dimensi Intensitas ( <i>chroma</i> ).....	18
<b>3. POLA PENAMAAN WARNA PADA BAHASA SUNDA.....</b>	<b>20</b>
3.1 HIDEUNG ‘hitam’ .....	21
3.1.1 Dimensi Satu.....	24
3.1.2 Dimensi Dua.....	27
3.1.3 Dimensi Tiga.....	28
3.2 BODAS ‘putih’ .....	30
3.2.1 Dimensi Satu .....	32
3.2.2 Dimensi Dua .....	35
3.2.3 Dimensi Tiga .....	35
3.3 BEUREUM ‘merah’ .....	37
3.3.1 Dimensi Satu .....	38
3.3.2 Dimensi Dua .....	43
3.3.3 Dimensi Tiga .....	44
3.4 HEJO ‘hijau’ .....	46
3.4.1 Dimensi Satu.....	47
3.4.2 Dimensi Dua .....	51
3.4.3 Dimensi Tiga .....	52
3.5 KONENG ‘kuning’.....	55
3.5.1 Dimensi Satu .....	57
3.5.2 Dimensi Dua .....	60
3.5.3 Dimensi Tiga .....	61
3.6 PAUL ‘biru’ .....	63
3.6.1 Dimensi Satu.....	65
3.6.2 Dimensi Dua .....	67
3.6.3 Dimensi Tiga .....	68
3.7 KOPI ‘coklat’ .....	69

3.7.1 Dimensi Satu .....	71
3.7.2 Dimensi Dua.....	73
3.7.3 Dimensi Tiga .....	74
3.8 KAYAS ‘merah muda’ .....	75
3.8.1 Dimensi Satu .....	76
3.8.2 Dimensi Dua.....	77
3.8.3 Dimensi Tiga .....	78
3.9 BUNGUR ‘ungu’ .....	79
3.9.1 Dimensi Satu .....	80
3.9.2 Dimensi Dua.....	83
3.9.3 Dimensi Tiga .....	84
3.10 HAWUK ‘abu-abu’ .....	85
3.10.1 Dimensi Satu .....	87
3.10.2 Dimensi Dua.....	88
3.10.3 Dimensi Tiga.....	89
<b>4. PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
4.1 Kesimpulan.....	92
4.2 Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR KAMUS.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

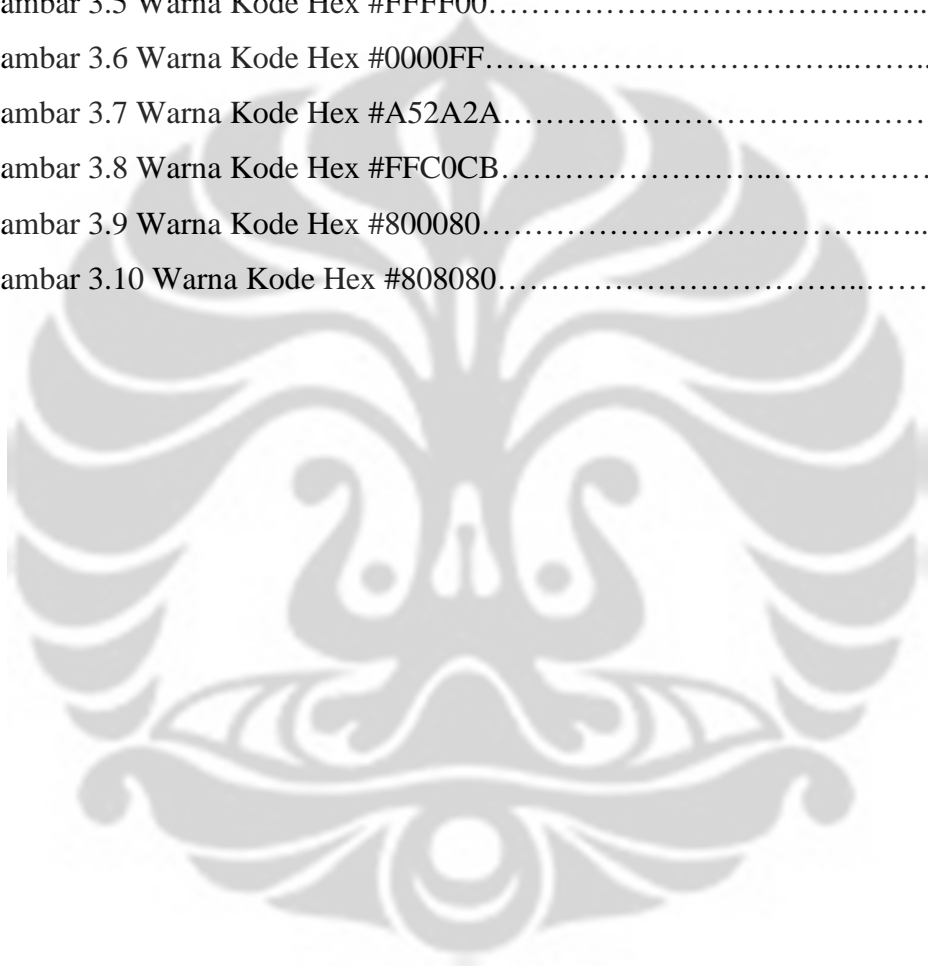
## DAFTAR BAGAN

1.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	7
2.1 Hierarki Implikasional Warna Dasar B. Berlin dan P. Kay .....	10
2.2 Urutan Warna Dasar B. Berlin dan Paul Kay.....	15



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tampilan untuk Memasukkan Kode Hex.....	5
Gambar 3.1 Warna Kode Hex #000000.....	21
Gambar 3.2 Warna Kode Hex #FFFFFF.....	31
Gambar 3.3 Warna Kode Hex #FF0000.....	37
Gambar 3.4 Warna Kode Hex #008000.....	46
Gambar 3.5 Warna Kode Hex #FFFF00.....	55
Gambar 3.6 Warna Kode Hex #0000FF.....	63
Gambar 3.7 Warna Kode Hex #A52A2A.....	69
Gambar 3.8 Warna Kode Hex #FFC0CB.....	75
Gambar 3.9 Warna Kode Hex #800080.....	79
Gambar 3.10 Warna Kode Hex #808080.....	86



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Warna HIDEUNG Dimensi Satu.....	30
Tabel 4.2 Nama-nama Warna HIDEUNG Dimensi Dua .....	30
Tabel 4.3 Nama-nama Warna HIDEUNG Dimensi Tiga.....	30
Tabel 4.4 Nama-nama Warna BODAS Dimensi Satu .....	36
Tabel 4.5 Nama-nama Warna BODAS Dimensi Dua.....	37
Tabel 4.6 Nama-nama Warna BODAS Dimensi Tiga.....	37
Tabel 4.7 Nama-nama Warna BEUREUM Dimensi Satu .....	45
Tabel 4.8 Nama-nama Warna BEUREUM Dimensi Dua .....	46
Tabel 4.9 Nama-nama Warna BEUREUM Dimensi Tiga .....	46
Tabel 4.10 Nama-nama Warna HEJO Dimensi Satu .....	53
Tabel 4.11 Nama-nama Warna HEJO Dimensi Dua.....	54
Tabel 4.12 Nama-nama Warna HEJO Dimensi Tiga.....	55
Tabel 4.13 Nama-nama Warna KONENG Dimensi Satu .....	62
Tabel 4.14 Nama-nama Warna KONENG Dimensi Dua .....	63
Tabel 4.15 Nama-nama Warna KONENG Dimensi Tiga .....	63
Tabel 4.16 Nama-nama Warna PAUL Dimensi Satu .....	68
Tabel 4.17 Nama-nama Warna PAUL Dimensi Dua .....	69
Tabel 4.18 Nama-nama Warna PAUL Dimensi Tiga .....	69
Tabel 4.19 Nama-nama Warna KOPI Dimensi Satu .....	74
Tabel 4.20 Nama-nama Warna KOPI Dimensi Dua.....	75
Tabel 4.21 Nama-nama Warna KOPI Dimensi Tiga .....	75
Tabel 4.22 Nama-nama Warna KAYAS Dimensi Satu .....	78
Tabel 4.23 Nama-nama Warna KAYAS Dimensi Dua .....	78
Tabel 4.24 Nama-nama Warna KAYAS Dimensi Tiga .....	79
Tabel 4.25 Nama-nama Warna WUNGU Dimensi Satu .....	85
Tabel 4.26 Nama-nama Warna WUNGU Dimensi Dua .....	85
Tabel 4.27 Nama-nama Warna WUNGU Dimensi Tiga .....	85
Tabel 4.28 Nama-nama Warna HAWUK Dimensi Satu .....	90
Tabel 4.29 Nama-nama Warna HAWUK Dimensi Dua .....	90
Tabel 4.30 Nama-nama Warna HAWUK Dimensi Tiga .....	90

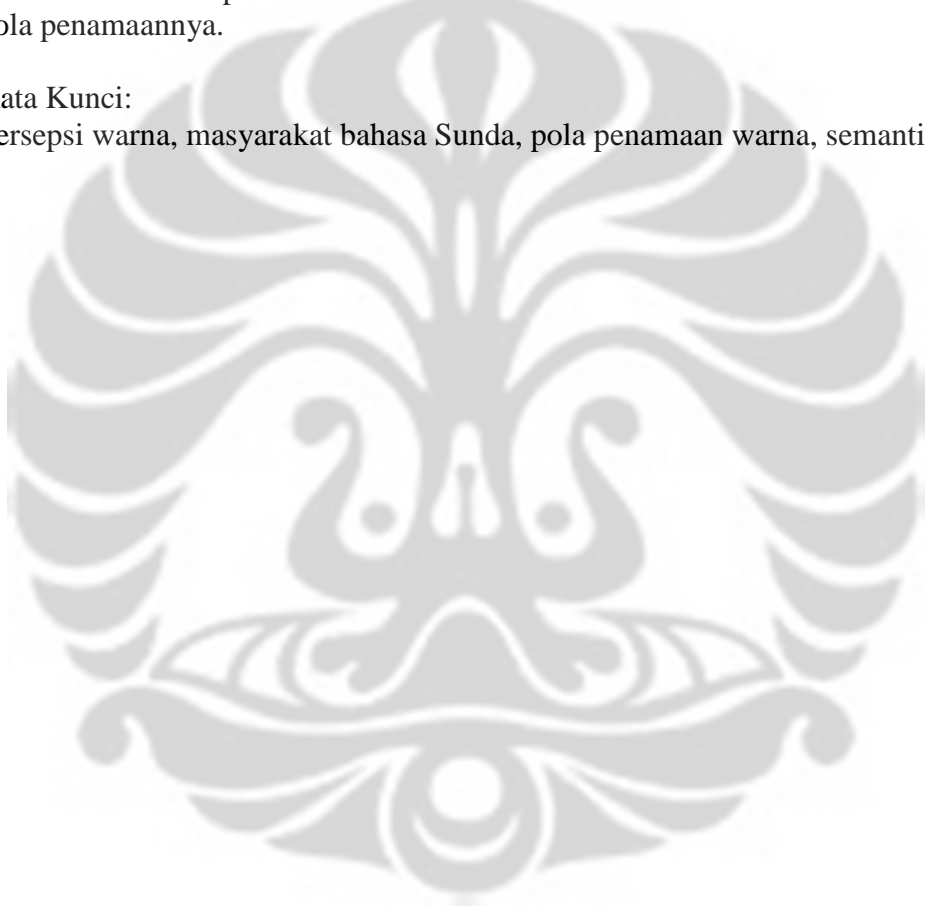
## ABSTRAK

Nama : Pitria Dara Rusmawati  
Program Studi : Indonesia  
Judul : Persepsi Masyarakat Bahasa Sunda terhadap Penamaan Warna

Skripsi ini memaparkan persepsi warna masyarakat bahasa Sunda melalui nama-nama warna dalam bahasa Sunda. Nama-nama warna yang berhasil dihimpun melalui wawancara kepada responden penelitian menggunakan 216 kartu warna *Color Safe Palette* diklasifikasikan ke dalam fokus (istilah warna dasar B. Berlin dan P. Kay). Nama-nama warna dalam tiap fokus diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi warna versi Munsell untuk melihat pola penamaan warna. Hasil penelitian ini berupa dokumentasi nama-nama warna dalam bahasa Sunda dan pola penamaannya.

Kata Kunci:

Persepsi warna, masyarakat bahasa Sunda, pola penamaan warna, semantik



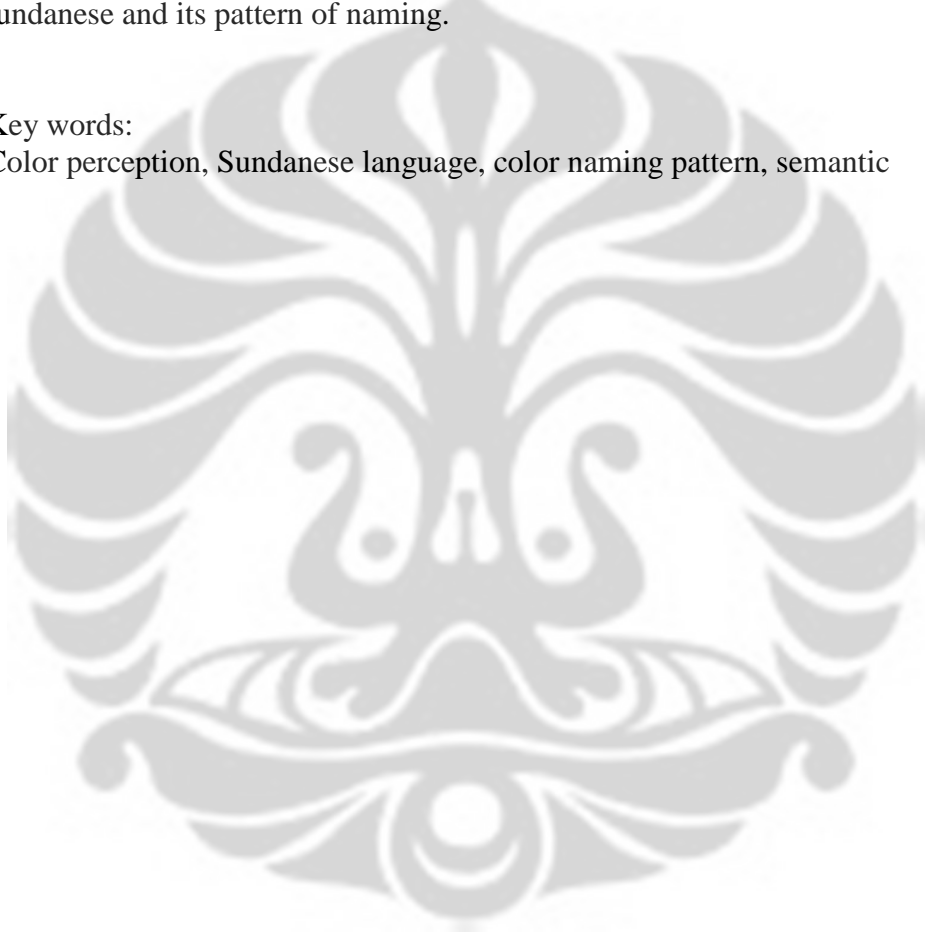
## ABSTRACT

Name : Pitria Dara Rusmawati  
Study Program : Indonesia  
Title : Perception of Colors in Sundanese Communities

This undergraduate thesis describes the color perception among the Sundanese language communities through the name of colors in Sundanese. The name of colors were collected by interviewing respondents using 216 cards of “Color Safe Palette” classified into focus (using basic color terms of B. Berlin and P. Kay). The colors in each focus are classified in three color dimensional Munsell version to see the color naming. Results of this study are a documentation of colors in Sundanese and its pattern of naming.

Key words:

Color perception, Sundanese language, color naming pattern, semantic



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kay, Mc. Daniel dan Chad (1978: 611 dalam Darmojuwono, 1989: 35) berpendapat bahwa secara fisikalis gelombang-gelombang warna bersifat universal, artinya semua orang yang tidak cacat organ tubuhnya berkaitan dengan persepsi warna, mampu melihat gelombang-gelombang warna tanpa perbedaan. Akan tetapi, walaupun tiap manusia yang penglihatannya normal dapat melihat warna tanpa perbedaan, tiap bahasa memiliki jumlah warna yang berbeda dan batas warna yang berlainan (Keraf, 1990 :134). Dari penelitian yang dilakukan oleh B. Berlin dan P. Kay pun dapat disimpulkan bahwa sistem tata warna pada bahasa-bahasa tidak sama. Ada bahasa yang hanya memiliki dua istilah warna, ada yang memiliki tiga istilah warna, ada yang empat, lima, enam, tujuh, dan delapan. Kategori terakhir mencakup juga bahasa-bahasa yang memiliki sembilan, sepuluh, atau dua belas warna (Keraf, 1990:136).

Donald Davey (1980:50 dalam Darmaprawira, 2002: 52—53) pun berpendapat bahwa perkembangan lingkungan budaya masyarakat ternyata mempengaruhi perkembangan “kamus warna”. Penduduk padang pasir, misalnya, memiliki perbendaharaan nama warna yang cukup banyak serta rentangan yang cukup luas untuk warna kuning sampai coklat yang mendekati warna pasir. Orang Eskimo pun mempunyai perbendaharaan nama-nama untuk warna es dan salju. Sementara itu, orang Maori di Selandia Baru mempunyai nama lebih dari seratus untuk warna merah, serta mempunyai perbedaharaan yang banyak mengenai warna tumbuhan berdasarkan umur dan ukuran pertumbuhannya. Selain itu, mereka mempunyai koleksi 40 nama warna awan berdasarkan formasinya di langit. Sementara itu, warna jingga pun baru dikenal di Eropa sejak masyarakat Eropa mengetahui bahwa jeruk (Inggris: *orange*) dapat dimakan, yaitu sekitar abad XI M (Darmaprawira, 2002: 54).

Kegiatan manusia dalam menamakan sesuatu dapat dikatakan sebagai proses berbahasa karena melalui bahasa manusia “menunjuk dunianya”. Manusia memberi nama-nama pada apa yang masuk dalam lingkungan



pengamatannya. Serentak dengan pemberian nama itu, ia pun memberi arti pada objek-objek pengamatannya. Oleh sebab itu, “nama benda ” adalah pertanda paling asasi bahwa manusia adalah makhluk yang cenderung memberi nama pada benda-benda yang memperoleh arti dalam lingkungan hidupnya (Hassan, 1852: 134).

Berdasarkan hal yang telah disebutkan di atas, penamaan warna merupakan salah satu peristiwa kebahasaan yang menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan oleh adanya persamaan persepsi manusia dalam melihat warna, tetapi setiap bahasa menunjukkan adanya batas-batas dan fokus yang berbeda dalam penamaan warna. Selain itu, penamaan terhadap warna pun menunjukkan bahwa bahasa dapat menunjukkan keadaan masyarakat setempat, yaitu menunjukkan bahwa manusia akan menamai sesuatu yang memperoleh arti bagi lingkungan hidupnya. Bahasa hanyalah cermin dari konsep-konsep tatanan hidup masyarakat pemakainya sehingga bahasa cenderung berubah mengikuti derap perubahan yang muncul pada tatanan kehidupan masyarakat pemakainya (Lauder, 2007: 40).

Dengan demikian, penamaan warna pun merupakan sebuah kegiatan berbahasa, yaitu suatu proses memberi nama warna yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, penamaan warna menunjukkan perbedaan masyarakat suatu bahasa dengan bahasa lain. Hal ini pun sesuai dengan pendapat Whorf yang mengatakan bahwa kita membelah dunia sesuai dengan bahasa yang kita pakai. Kita memotong-motong alam, mengorganisasinya menjadi konsep, dan memberikan signifikansinya terutama karena adanya kesepakatan pada komunitas yang memakai satu bahasa yang sama (Carroll, 1998: 213 dalam Dardjowidjojo, 2005: 225).

Karena penamaan warna dipengaruhi oleh keadaan lingkungan masyarakat penuturnya, penelitian mengenai warna ini pun dilakukan di suatu wilayah yang memiliki bahasa dan budaya yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Gumperz yang mengatakan bahwa satu masyarakat, satu bahasa, dan satu budaya merupakan kesatuan yang muncul sebagai tritunggal (Gumperz, 1996: 362 dalam Kadarisman, 2008: 2). Dengan demikian, penelitian

mengenai warna ini pun dilakukan di salah satu desa di Jawa Barat, yaitu provinsi yang dihuni oleh sebagian besar masyarakat Sunda (Ekadjati 1984: 11).

Bahasa Sunda sebagai bahasa daerah terbesar kedua di Indonesia (Lauder, 2007: 13) memiliki nama warna kedaerahan, seperti *hejo pucuk cau* yang berarti warna hijau menyerupai pucuk daun pisang, *hejo lukut* yang berarti warna hijau menyerupai warna lumut, dan *koneng buruk* yang berarti warna kuning menyerupai warna kunyit (Darmaprawira, 2002: 53). Selain itu, dikenal pula nama warna *hejo ngagedod*, *bulao saheab*, *pulas haseup*, *gedang asak*, dan lain-lain (Affendi, 1981:78). Selain itu, nama-nama warna dalam bahasa Sunda pun memiliki nama-nama warna yang khusus, yaitu nama-nama warna yang digunakan pada objek tertentu saja, seperti kulit atau rambut. Nama-nama warna lokal tersebut merupakan suatu cerminan keadaan masyarakat penuturnya yang tercermin melalui nama warna sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

- a. Apa saja nama-nama warna yang dipakai oleh masyarakat Sunda?
- b. Bagaimana pola penamaan warna pada masyarakat Sunda?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, tujuan skripsi ini adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan nama-nama warna apa saja yang terdapat dalam masyarakat Sunda.
- b. Menjelaskan pola penamaan warna pada masyarakat Sunda.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Skripsi ini merupakan pendokumentasian awal nama-nama warna dalam bahasa Sunda. Dengan adanya dokumentasi nama warna pada masyarakat Sunda, hal ini akan memudahkan proses pengajaran mengenai warna pada anak-anak di masyarakat Sunda. Selain itu, penelitian ini pun dapat dijadikan sebagai penelitian dasar bagi penelitian selanjutnya.

## 1.5 Metodologi Penelitian dan Data

Pada subbab ini, akan dipaparkan mengenai metode dan teknik penelitian, instrumen penelitian, responden penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan data penelitian yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

### 1.5.1 Metode dan Teknik Penelitian

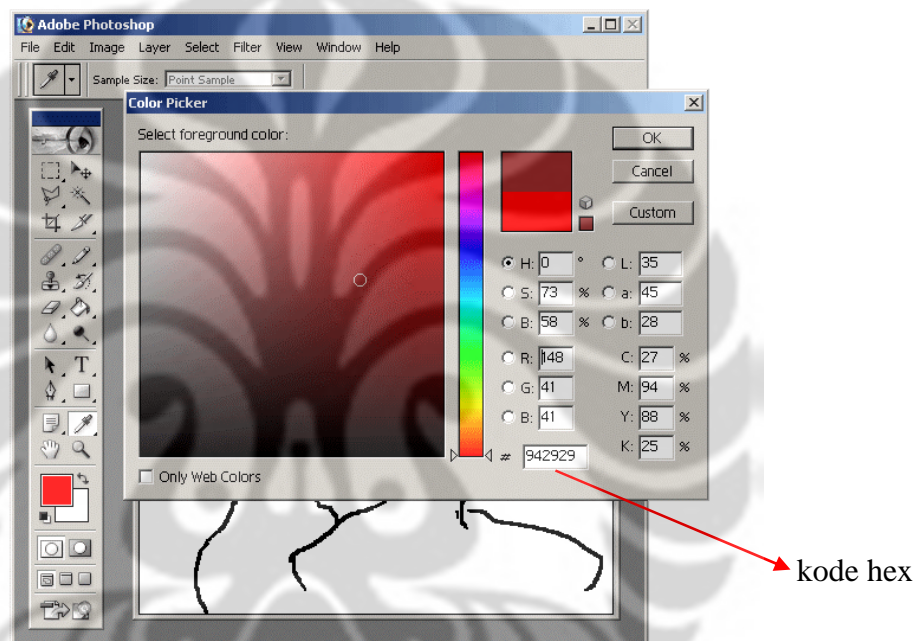
Metode penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, serta menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang nampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata-kata, maupun kejadian serta dalam "*natural setting*" (Yusuf, 2007:50). Sementara itu, metode penulisan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dengan gejala yang ditemukan, mengukur dimensi suatu gejala, mengadakan klasifikasi gejala, menilai gejala, menetapkan standar, dan menetapkan hubungan antargejala yang ditemukan (Soejono dan Abdurahman, 2005: 24).

Tahapan-tahapan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993: 57). Teknik yang digunakan dalam tahapan pengumpulan data penelitian ini adalah teknik wawancara, yaitu peneliti menunjukkan kartu warna dan menanyakan nama warna kartu tersebut kepada responden. Pada tahapan selanjutnya, yaitu tahap analisis data, data yang telah terkumpul diklasifikasikan ke dalam sepuluh kelompok warna dasar menurut B. Berlin dan Paul Kay sekaligus dilihat dari dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna (*hue*), nilai warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*). Kemudian, pada tahapan terakhir, yaitu tahap penyajian analisis, analisis data disajikan dalam bentuk tulisan narasi disertai dengan gambar dan tabel untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami skripsi ini.

### 1.5.2 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah 216 kartu warna berukuran 5 x 9 cm yang dibuat berdasarkan *Color Safe Palette*, yaitu salah satu pola susunan warna yang dipakai dalam desain web. Kartu-kartu warna tersebut dicetak dengan mesin printer CANON 27000 pada kertas A3 260 gram.

Pembuatan kartu-kartu warna tersebut dilakukan dengan cara memasukkan kode *hex* pada program *Adobe Photoshop* untuk memanggil warna yang diharapkan. Tampilan program dan tempat memasukkan kode *hex* dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 1.1 kode *hex* pada program *Adobe Photoshop*

Dengan mengubah nilai *hex* pada program *Adobe Photoshop*, warna yang ditampilkan akan berubah. Hal ini dapat terjadi karena sistem warna dalam komputer dihasilkan dari tiga warna utama, yaitu merah, hijau, dan biru atau dikenal dengan sistem RGB (*Red, Green, Blue*). Pemberian nilai maksimum RGB, yaitu FF, FF, FF, akan menghasilkan warna putih, sedangkan pemberian nilai minimum, yaitu 00, 00, 00, akan menghasilkan warna hitam (Junaidi, 2010:1). Jika nilai *hex* diubah menjadi lebih besar, warna yang akan dihasilkan menjadi lebih terang atau mendekati putih, sedangkan jika nilai *hex* diubah menjadi lebih kecil, warna yang dihasilkan pun akan menjadi lebih gelap atau mendekati hitam.

### 1.5.3 Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah 10 orang warga Desa Malatisuka, Kecamatan Gunung Tanjung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Kesepuluh responden penelitian ini terdiri atas 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan berusia 40—65 tahun dengan latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang cenderung sama, yaitu tingkat pendidikan SD atau SMP dan bermata pencaharian sebagai petani atau ibu rumah tangga. Walaupun demikian, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh semua responden yaitu sebagai berikut.

- a. Responden memiliki pancaindra yang sempurna, khususnya alat pengucapan, alat pendengaran, dan alat penglihatan.
- b. Responden tidak buta warna sehingga dilakukan tes buta warna menggunakan Uji Ishihara yang terdapat dalam buku *Colour Blind Test Buta Warna*.
- c. Responden bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti karena pengambilan data (wawancara) cukup lama, yaitu 1—3 jam per responden.

### 1.5.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Malatisuka, yaitu salah satu desa yang berada di Provinsi Jawa Barat, provinsi yang ditinggali oleh sebagian besar masyarakat Sunda (Ekadjati, 1984: 11). Selain itu, daerah tersebut merupakan salah satu desa yang sulit dihubungi sesuai dengan salah satu sifat desa sebagai dasar pemilihan desa (Ayatrohaedi, 1985:26 dalam Lauder 2007:60).

Desa Malatisuka, Kecamatan Gunung Tanjung, Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu desa yang sulit dihubungi karena tidak ada angkutan umum yang melalui daerah tersebut. Untuk mencapai Desa Malatisuka dari jalan raya, satu-satunya sarana transportasi umum yang dipakai adalah ojek (motor). Selain itu, jarak antara Desa Malatisuka dengan jalan yang dilalui angkot adalah 15 km dengan medan jalan tanah yang curam dan berbatu. Jika musim hujan, jalanan menuju Desa Malatisuka pun semakin sulit dilalui karena kondisi jalan sempit menanjak yang becek dan licin. Dengan kondisi desa yang demikian, peneliti berharap masyarakat penutur di desa tersebut belum terpengaruh oleh bahasa lain.

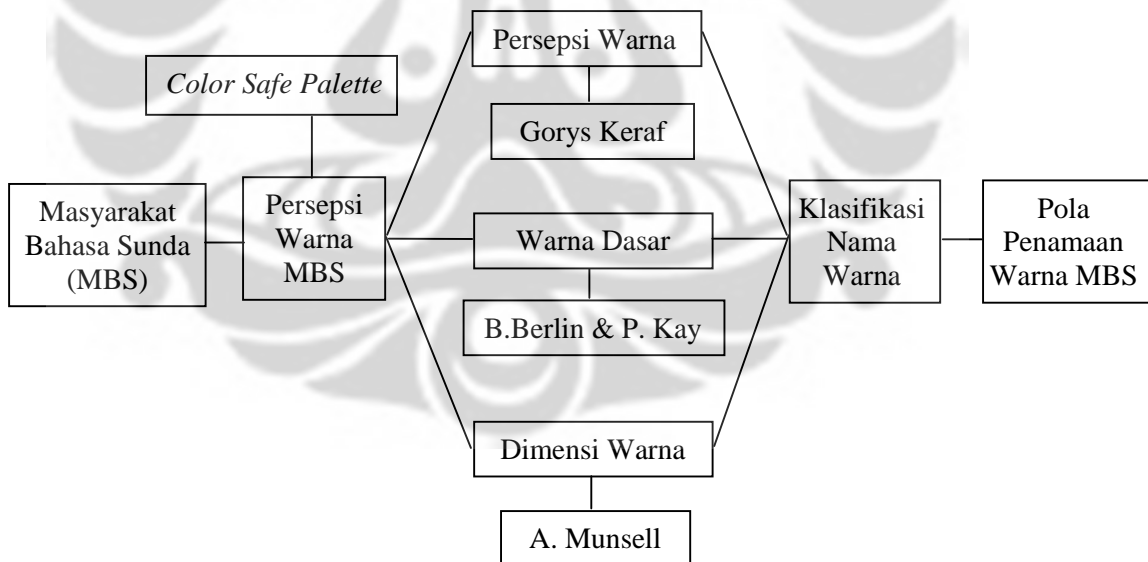
### 1.5.4 Waktu Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 21—30 April 2010.

### 1.5.5 Data Penelitian

Data penelitian ini adalah nama warna yang diperoleh dengan cara mewawancarai responden mengenai nama warna kartu *Color Safe Palette*. Responden penelitian ini ditanyai nama-nama warna dalam bahasa Sunda dengan cara diberi satu pertanyaan yang sama ketika ditunjukkan salah satu kartu warna dari 216 kartu warna yang dibuat berdasarkan *Color Safe Palette*, yaitu *sebutkan nama warna kartu warna ini dalam bahasa Sunda*. Dengan kata lain, responden hanya menyebutkan nama warna berdasarkan kartu-kartu warna *Color Safe Palette* saja. Nama-nama warna yang disebutkan oleh responden inilah yang dijadikan sebagai data skripsi ini. Sementara itu, kamus bahasa Sunda yang digunakan dalam penelitian ini hanya dijadikan sebagai alat bantu membatasi makna nama warna atau unsur-unsur yang membentuk nama warna sehingga mempermudah pengklasifikasian nama-nama warna dan pembentukan pola penamaan warna dalam bahasa Sunda.

### 1.6 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka berpikir

Bagan di atas menunjukkan bahwa di dalam skripsi ini akan dibahas mengenai persepsi warna pada masyarakat bahasa Sunda (MBS) dengan bantuan alat penelitian berupa kartu-kartu warna dalam *Color Safe Palette*. Sementara itu,

beberapa teori yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul adalah pendapat Gorys Keraf mengenai persepsi warna, pendapat B. Berlin dan P. Kay mengenai empat kriteria warna dasar, serta pendapat Albert Munsell mengenai tiga dimensi warna, yaitu dimensi nama warna (*hue*), dimensi nilai (*value/brightness*), dan dimensi intensitas (*chroma*). Pendapat-pendapat tersebut merupakan hal yang mendasari pengklasifikasian nama-nama warna dalam masyarakat bahasa Sunda yang berhasil dihimpun oleh peneliti.

Nama-nama warna dalam bahasa Sunda diklasifikasikan ke dalam fokus warna (warna dasar yang memenuhi empat kriteria B. Berlin dan P. Kay). Setelah itu, nama-nama warna dalam tiap fokus (warna dasar) pun diklasifikasikan lagi ke dalam tiga dimensi warna versi A. Munsell. Pengklasifikasian fokus warna ke dalam sepuluh fokus dilakukan berdasarkan pendapat B. Berlin dan P. Kay mengenai kriteria warna dasar dan mengikuti pola urutan hierarki implikasional warna dasar, sedangkan pengklasifikasian nama-nama warna ke dalam tiga parameter persepsi warna dilakukan berdasarkan tiga dimensi warna versi Munsell. Pengklasifikasian ini pun dilakukan berdasarkan makna yang dimiliki oleh nama-nama warna tersebut sesuai dengan *Kamus Basa Sunda* atau *Kamus Umum Basa Sunda* yang menunjukkan makna unsur-unsur yang membentuk nama warna dalam bahasa Sunda. Dengan demikian, pengklasifikasian nama-nama warna ke dalam sepuluh fokus (warna dasar) dan ke dalam tiga dimensi warna versi Munsell pun menunjukkan pola penamaan warna dalam bahasa Sunda.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini dibagi dalam empat bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi dan data, serta sistematika penyajian.

Bab kedua merupakan bab landasan teori yang berisi tentang pemaparan penelitian terdahulu, pemaparan mengenai persepsi warna menurut Gorys Keraf, dan pemaparan mengenai dimensi warna versi Munsell.

Bab ketiga merupakan pemaparan mengenai pola-pola penamaan warna dalam bahasa Sunda yang dipaparkan berdasarkan fokus-fokus warna, yaitu HIDEUNG ‘hitam’, BODAS ‘putih’, BEUREUM ‘merah’, KONENG ‘kuning’,

HEJO ‘hijau’, PAUL ‘biru’, KOPI ‘coklat’, KAYAS ‘merah muda’, BUNGUR ‘ungu’, dan HAWUK ‘abu-abu’. Selain itu, nama-nama warna pada fokus-fokus warna tersebut pun dikelompokkan lagi ke dalam tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu dimensi nama warna (*hue*), dimensi nilai (*value/brightness*), dan dimensi intensitas (*chroma*).

Sementara itu, bab terakhir, yaitu bab keempat merupakan bab yang berisi tentang pemaparan kesimpulan dari skripsi ini dan saran penelitian selanjutnya.





## BAB 2

### LANDASAN TEORI

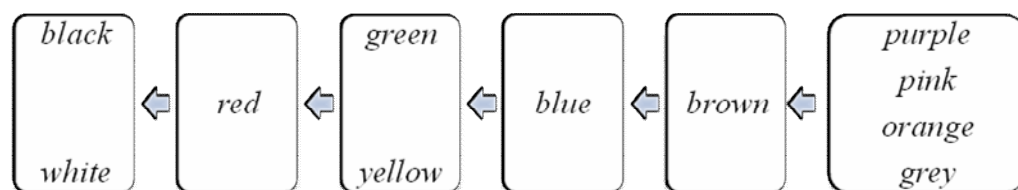
Bab ini terbagi atas tiga bagian, yaitu penelitian terdahulu, persepsi warna menurut Gorys Keraf, dan dimensi warna versi Munsell. Penelitian terdahulu merupakan pemaparan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian mengenai warna yang pernah dilakukan sebelumnya. Sementara itu, bagian kedua dan ketiga bab ini merupakan pemaparan mengenai persepsi warna dan dimensi warna versi Munsell, yaitu dimensi nama warna (*value*), dimensi nilai (*value*), dan dimensi intensitas (*chroma*).

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pemaparan mengenai penelitian warna yang pernah dilakukan sebelumnya. Pemaparan mengenai penelitian terdahulu ini ditujukan untuk memahami penelitian mengenai warna yang pernah diteliti sebelumnya dan untuk memperlihatkan perbedaan maupun persamaannya dengan penelitian ini.

##### 2.1.1 B. Berlin dan Paul Kay

Melalui penelitiannya, Berlin dan Kay pun menunjukkan bagaimana sebuah bahasa mengungkapkan dan mengorganisasi istilah warna serta bagaimana bahasa berubah dengan menambahkan istilah warna dalam kosakatanya (Duranti, 1997:65). Berlin dan Kay pun menunjukkan sebelas kategori organisasi warna menurut hierarki implikasional yang menggambarkan “ $a < b$ ” diartikan sebagai  $b$  mengakibatkan  $a$ , yaitu “*a is present in every language in which b is present and also in some language in which b is not present*” (Berlin dan Kay, 1969:4 dalam Duranti, 1997:65). Hal ini dapat dilihat dalam bagan hierarki implikasional warna dasar sebagai berikut.



Bagan 2.1 Hierarki Implikasional Warna Dasar B. Berlin dan Kay

Dengan demikian, jika sebuah bahasa memiliki istilah warna *red*, bahasa tersebut pun harus memiliki istilah warna *white* dan *black*, sedangkan warna *white* dan *black* dapat muncul dalam bahasa yang tidak memiliki istilah warna *red*.

Sebagai warna dasar (Berlin dan Kay, 1969: 8 dalam Duranti, 1997: 65 dan Foley, 1997: 153), sebuah warna harus dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. *The term is monolexic, that is, the meaning is not derived from the meaning of its parts.* Kriteria warna dasar Berlin dan Kay yang pertama ini menjelaskan bahwa makna warna dasar tidak berasal dari makna bagiannya sehingga makna suatu warna tidak dikandung oleh makna bagian dari makna yang terkandung dalam makna nama warna tersebut. Salah satu contoh nama warna yang tidak memenuhi kriteria ini adalah *bluish* dalam bahasa Inggris (Foley, 1997:153). *Bluish* dapat diartikan sebagai *tinged with blue* (Paterson, 2003:64). Dengan demikian, makna kata *bluish* tidak memenuhi kriteria warna dasar pertama karena makna *bluish* berasal dari makna bagiannya, yaitu *blue*, sehingga *bluish* tidak dapat disebut sebagai warna dasar.
- b. *Its meaning is not included in any other kind of color term.* Kriteria warna dasar Berlin dan Kay yang kedua ini menjelaskan bahwa makna nama warna tidak termasuk ke dalam nama warna lain sehingga makna nama warna tersebut termasuk dalam beberapa warna. Salah satu contoh nama warna yang tidak memenuhi kriteria ini adalah *scarlet* dalam bahasa Inggris (Foley, 1997:153). *Scarlet*, yaitu *a bright orange-red* (Paterson, 2003:349), merupakan salah satu jenis nama warna dari warna *red* ‘merah’ (Foley, 1997:153). Dengan demikian, *scarlet* tidak dapat dikategorikan sebagai warna dasar karena tidak memenuhi kriteria warna dasar Berlin dan Kay, yaitu nama warna terkandung dalam nama warna lain.
- c. *Its application should not be restricted to a narrow class of object.* Kriteria warna dasar Berlin dan Kay yang ketiga ini menjelaskan bahwa nama warna harus dapat digunakan pada objek yang luas sehingga penggunaannya tidak terbatas pada satu objek yang sempit. Salah satu contoh nama warna yang tidak memenuhi kriteria ini adalah *blond* (Foley, 1997:153). *Blond*, yaitu *light or fair in colour; especially as regards hair; a light golden colour* (Paterson,

2003:55), merupakan nama warna yang digunakan untuk menunjukkan nama warna kayu dan rambut (Foley, 1997:153) sehingga tidak dapat digunakan untuk menyebutkan warna pada pakaian atau benda lain. Dengan demikian, *blond* tidak dapat dikategorikan sebagai warna dasar karena tidak memenuhi kriteria warna dasar Berlin dan Kay yang ketiga, yaitu nama warna seharusnya tidak digunakan pada objek yang terbatas.

- d. *It must be psychologically “salient” for informants.* Kriteria warna dasar Berlin dan Kay yang keempat ini menjelaskan bahwa nama warna harus “menonjol dan penting” bagi informan. Contoh pemenuhan kriteria terakhir ini adalah nama warna dasar akan disebutkan pertama kali di antara nama-nama yang lain dan nama tersebut pun dikenal secara luas oleh informan (Foley, 1997:153), misalnya, adanya nama warna *beureum bata*, *beureum getih*, *beureum cabe*, dan *beureum ngora* dalam bahasa Sunda. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sunda menganggap warna *beureum* ‘merah’ sebagai warna yang “menonjol dan penting” sehingga warna *beureum* dijadikan sebagai dasar dalam memperluas nama warna dalam bahasa Sunda.

### 2.1.2 Harold C. Conklin

Dalam artikelnya yang berjudul “Hanunoo Color Categories”, Harold C. Conklin menjabarkan penelitiannya terhadap penamaan warna pada bahasa Hanunoo (Filipina). Dalam artikel tersebut, Harold C. Conklin menjelaskan bahwa penamaan warna pada bahasa Hanunoo terbagi atas dua level. Pada level pertama, sistem warna bahasa Hanunoo dapat diklasifikasikan secara umum ke dalam empat kelompok besar dengan menambahkan prefix *ma-* ‘*exhibiting, having*’ sebagai berikut.

- a. *(ma)bi:ru* ‘warna-warna yang cenderung gelap (*darkness*) dan cenderung hitam (*blackness*)’
- b. *(ma)lagti*<sup>2</sup> ‘warna-warna yang cenderung cerah (*lightness*) dan mendekati putih (*whiteness*)’
- c. *(ma)rara*<sup>2</sup> ‘warna-warna yang mendekati atau cenderung pada warna merah (*redness*)’
- d. *(ma)latuy* ‘warna-warna yang cenderung pada hijau (*greenness*)’

Sementara itu, pada level kedua, nama-nama warna dibentuk dengan cara mengkhususkan nama warna pada level pertama. Salah satu contoh nama warna dengan pola tersebut adalah *mabirubiru* ‘agak *mabi:ru*’, yaitu warna yang satu kelas dengan *mabi:ru* pada level pertama, tetapi warna tersebut hanya “mendekati” warna dalam kelompok *mabi:ru*. Selain itu, cara pembentukan nama warna pada level kedua pun dapat dilakukan dengan cara menyebutkan nama objek yang kemudian dimaknai sebagai ‘warna’, seperti misalnya (*ma*)*dilaw* ‘kuning’ (< *dilaw* ‘kunyit’).

### 2.1.3 Setiowati Darmojuwono

Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Klasifikasi Semantis Bidang Warna kepada Persepsi Manusia* menunjukkan bahwa proses pembentukan konsep mendahului proses penamaan. Hal ini dilihat dari perilaku responden yang mengelompokkan kartu-kartu warna kemudian menamainya dengan membandingkan persamaan atau perbedaan warna antara satu kartu dengan kartu lainnya. Selain itu, penelitian tersebut pun tidak menunjukkan adanya keseragaman penamaan suatu kartu warna pada responden-responden penelitian. Dalam mengelompokkan warna, warna yang secara konseptual dibedakan, artinya warna yang secara leksikalis tidak mempunyai istilah, tidak menjadi dasar pengelompokkan. Dengan demikian, rangsangan luar yang diterima oleh manusia dikoordinasi oleh manusia dengan bantuan bahasa.

Sementara itu, penelitiannya yang berjudul *Kosakata Warna di Kepulauan Seribu* menunjukkan bahwa warna biru dan nuansa biru mencerminkan kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seorang nelayan yang berkaitan dengan kelautan. Hal ini dapat dilihat dari nuansa warna biru yang memiliki istilah warna paling banyak variasinya. Kemudian, intensitas sinar dibedakan dengan istilah *tua* dan *muda*, sedangkan warna inti yang memiliki kejenuhan paling tinggi disebut dengan nama warna + biasa. Sementara itu, nuansa warna diklasifikasikan secara semantis dengan nama warna+nama benda. Penamaan nuansa warna ini menunjukkan bahwa benda yang disebutkan merupakan benda yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pendapat Sapir yang mengatakan bahwa kosakata suatu bahasa mencerminkan lingkungan penuturnya.

### 2.1.4 Nadra

Dari hasil penelitiannya yang berjudul *Perbandingan Konsep Warna dalam Bahasa Minangkabau Isolek Selayo dengan Isolek Kamang Hilir*, dapat disimpulkan bahwa antara Isolek Selayo (ISEL) dan Isolek Kamang Hilir (IKAM) terdapat perbedaan dalam penamaan warna, yaitu kata *biru* tidak terdapat dalam ISEL, sedangkan kata *biru* maupun kata *ijaw* tidak terdapat dalam IKAM (hanya ada *kulabu*). Untuk menunjukkan perbedaan masing-masing warna dalam kedua isolek, dilakukan dengan cara menunjuk langsung pada bentuk-bentuk yang ada di alam. Di samping itu, ISEL membedakan warna dilakukan dengan cara menambah bentuk tertentu dengan bentuk *tuo*, *manajah*, atau *lamah*, sedangkan IKAM hanya menggunakan bentuk *tuo* atau *mudo*. Adanya perbedaan konsep warna tersebut disebabkan oleh perbedaan cara pandang penuturnya terhadap bentuk dan kehidupan alam.

## 2.2 Persepsi Warna menurut Gorys Keraf

Persepsi warna mencakup tiga parameter, yaitu corak warna, kecerahan warna, dan titik jenuh. Telaah tradisional mengenai istilah warna menghasilkan kesimpulan bahwa tiap bahasa memiliki jumlah warna yang berbeda dan batas warna yang berlainan. Misalnya bahasa Hanunoo (Filipina) memiliki empat istilah dasar:

*(mag)lagti?* : yang meliputi warna putih (*white*) dan semua warna muda dalam bahasa Inggris.

*(mag)rara* : yang meliputi warna Inggris *red*, *orange*, dan *maroon*.

*(ma)biru* : yang meliputi warna hitam dan semua warna gelap yang mendekati warna hitam.

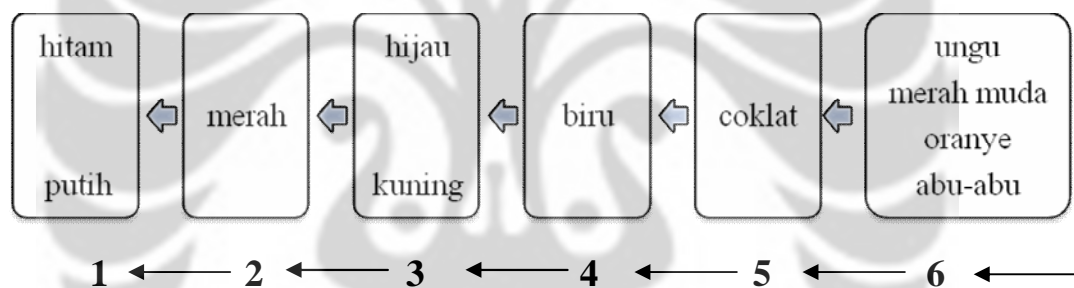
*(ma)latuy* : yang meliputi warna Inggris *yellow*, *green*, dan *brown*.

Dengan memperhatikan batas warna ini, orang akan mengatakan bahwa warna dalam bahasa Inggris dan bahasa Hanunoo sangat berbeda: Hanunoo tidak memiliki batas antara *yellow* dan *green* seperti dalam bahasa Inggris. Sementara itu, bahasa Inggris tidak memiliki batas yang jelas antara *(ma)biru* dan *(ma)rara* seperti dalam bahasa Hanunoo.

Dalam penelitian B. Berlin dan Kay (1969), mereka menunjukkan bahwa ada pola jelas mengenai warna, yaitu walaupun batas warna berlainan antarbahasa, tetapi ada kesepakatan mengenai fokus. Misalnya fokus bahasa Hanunoo (*mag*)*lagti?* Sama seperti Inggris *white*; fokus (*ma*)*biru* dengan *red*, dan (*ma*)*latuy* sejalan dengan *green*. Bila jumlah dan fokus warna pada sejumlah bahasa dibandingkan, akan tampak suatu hierarki kesemestaan implikasional, yaitu bahwa semua bahasa memiliki fokus hitam dan putih.

Dari penelitian yang dilakukan oleh B. Berlin dan P. Kay tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem tata warna pada bahasa-bahasa tidak sama. Ada bahasa yang hanya memiliki dua istilah warna, ada yang memiliki tiga istilah warna, ada yang empat, lima, enam, tujuh, dan delapan. Kategori terakhir mencakup juga bahasa-bahasa yang memiliki sembilan, sepuluh, atau dua belas warna.

Berlin dan Kay menegaskan bahwa kategori tata istilah warna ini ternyata memiliki suatu urutan teratur, seperti diperlihatkan dalam skema di bawah ini:



Bagan 2.2 Urutan Warna Dasar B. Berlin dan Paul Kay

Tanda  $\leftarrow$  berarti jika bahasa itu mempunyai warna tersebut, maka bahasa tersebut pun harus memiliki warna-warna yang telah disebut sebelumnya. Dengan susunan seperti itu, muncullah suatu hipotesis bahwa tipe tata istilah sebagaimana diurutkan di atas mencerminkan suatu urutan tertentu dari perkembangan historis yang harus dilalui ketika suatu bahasa memperbesar jumlah kosakatanya. Tipe 3 dan 4 merupakan tipe alternatif. Tipe 8 merupakan tahap perkembangan terakhir.

Pernyataan mengenai hierarki ini dapat diubah menjadi sebuah kesemestaan yang berbunyi: *jika sebuah bahasa memiliki istilah warna bagi tiap fokus X, maka ia memiliki juga warna bagi tiap fokus ke sebelah kiri dari diagram*

X. Dengan demikian, jika sebuah bahasa memiliki istilah warna *merah*, bahasa tersebut pun memiliki warna *hitam* dan *putih* dan seterusnya.

## 2.3 Dimensi Warna Versi Munsell

Warna memiliki tiga dimensi, berupa warna yang tersusun dari hasil percampuran hitam putih sebagai porosnya, lingkaran warna yang melingkari poros, dan skala warna yang bergerak menuju poros (Darmaprawira, 2002:51). Oleh sebab itu, dimensi warna pun dapat dilihat dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu dimensi nama warna (*hue*), dimensi nilai (*value*), dan dimensi intensitas (*chroma*). Hal ini pun sesuai dengan pendapat Maitland Graves dalam bukunya, *The Art of Color and Design* (dalam Darmaprawira, 2002:61), yang membedakan ketiga dimensi warna sebagai berikut.

*Hue is the name of color. Value is the brightness or luminosity of color. Chroma is the strength, intensity, or purity of a color.*

Penjelasan tiap dimensi warna versi Munsell dapat dilihat dalam pemaparan dimensi-dimensi warna versi Munsell sebagai berikut.

### 2.3.1 Dimensi Nama Warna (*hue*)

Sebelum data Munsell distandardisasikan, nama-nama warna diberikan berdasarkan warna alamiah yang dimilikinya, misalnya, warna *hijau alpokat* untuk menunjukkan warna hijau yang menyerupai warna buah alpokat. Dengan mengetahui nama-nama warna tersebut, identifikasi warna bisa dikenal dengan mudah karena dengan namanya warna dapat dibedakan antara satu unsur dengan lainnya, misalnya adanya nama warna merah berarti dapat dibedakan dengan warna kuning, hijau, atau biru (Darmaprawira, 2002: 53). Pada keadaan dimensi satu, nama-nama warna dalam sistem penamaan warna Munsell belum diberi simbol secara numerik karena belum ada nilai dan tingkat kekuatan (intensitas) (Darmaprawira, 2002:57). Dengan demikian, nama-nama warna sebagai dimensi pertama pun disebutkan tanpa diikuti oleh penanda nilai (*value*) atau intensitas (*chroma*).

Dalam penelitian berjudul *Desain Warna, Susunan, dan Fungsinya* (Affendi, 1978:70 dalam Darmaprawira, 2002:54), terdapat beberapa nama warna yang digunakan oleh masyarakat Jawa Barat, yaitu sebagai berikut.

<i>bodas</i>	= putih	<i>hideung</i>	= hitam
<i>beureum</i>	= merah	<i>hejo</i>	= hijau
<i>bulao</i>	= biru	<i>koneng</i>	= kuning
<i>kasumba</i>	= merah ros	<i>kayas</i>	= ros muda
<i>gandaria</i>	= ungu muda	<i>gedang asak</i>	= kuning jingga
<i>bulao saheab/</i>	= biru muda	<i>pulas haseup</i>	= abu-abu
<i>bulao langit</i>			kebiruan
<i>beureum ati</i>	= merah tua	<i>beureum cabe</i>	= merah tua
<i>hejo lukut</i>	= hijau lumut	<i>gading</i>	= kuning muda
<i>hejo paul</i>	= hijau kebiruan	<i>paul</i>	= biru ultramarin

Sementara itu, dalam penelitian yang berjudul *Susunan Warna Lokal di Beberapa Daerah di Indonesia* (Affendi, 1982:78—79) pun terdapat beberapa nama tambahan dari nama-nama warna yang telah disebutkan dalam *Desain Warna, Susunan, dan Fungsinya*, yaitu *koneng enay*, *hejo ngagedod*, *gandola*, *borontok*, *coklat kopi* atau *pulas kopi*, *candramawat*, dan *bulu hiris*.

### 2.3.2 Dimensi Nilai atau Derajat (*value*)

Nilai warna diambil dari bahasa Inggris, *value*, yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna. Nilai tersebut akan membedakan kualitas tingkat kecerahan warna, misalnya ia akan membedakan warna merah murni dengan warna merah tua (gelap) atau dengan warna merah muda (terang). Tingkatan nilai yang biasa digunakan adalah sembilan tingkat mulai dari tingkatan tercerah, yaitu putih, melalui deretan abu-abu, sampai pada tingkatan tergelap, yaitu hitam (Darmaprawira, 2002 : 58).

Warna putih merupakan warna yang memiliki nilai tertinggi sehingga tidak ada warna lain yang mempunyai nilai setinggi putih, sedangkan warna hitam merupakan warna yang memiliki nilai terendah sehingga tidak ada warna lain yang mempunyai nilai segelap atau serendah hitam. Sementara itu, abu-abu merupakan nilai yang paling netral yang berada pada tingkatan kelima, yaitu empat tingkat di bawah putih dan empat tingkat di atas hitam. Bila dimensi kedua nilai ini dimasukkan ke dalam skema lingkaran warna, warna akan berubah nilai



skalanya secara gradual, nilai tertinggi di puncaknya dan nilai terendah atau tergelap paling bawah (Darmaprawira, 2002 : 58).

Percampuran warna dengan hitam, putih, atau abu-abu akan menghasilkan tiga tingkat kecerahan warna, yaitu deretan warna cerah (*tints*), deretan warna nada (*tones*), dan deretan warna gelap (*shades*). Dengan menambahkan nilai pada warna melalui pencampuran pigmen menurut ukuran yang tepat, dapat dihasilkan tingkatan kecerahan warna yang kelak masing-masing warna akan mempunyai kekuatan atau intensitas (Darmaprawira, 2002:60).

### 2.3.3 Dimensi Khroma atau Intensitas (*chroma*)

Dimensi ketiga adalah intensitas, yaitu suatu hal yang menyatakan kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna. Dengan kata lain, intensitas adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada yang lembut. (Darmaprawira, 2002: 61).

*Chroma* merupakan ukuran kekuatan dan kelemahan (*strength* dan *weakness*) atau kekayaan dan kemiskinan (*richness* and *poorness*) suatu warna. Ukuran ini membedakan warna lebih merah (*more red*) dan kurang merah (*less red*), yaitu ukuran persentasi kualitas keberadaan jatidiri suatu warna. Dengan demikian, *chromaticity* merupakan atribut sensasi visual suatu warna asli bisa dilihat tanpa bergantung pada gelap dan terang atau tanpa pengaruh putih dan hitam. *Chromaticity* disebut juga kepeuhwarna (*colorfulness*) karena *chromaticity* merupakan ukuran identifikasi *hue* dalam suatu warna. Suatu warna tanpa *chromaticity* adalah akromatik atau monokromatik dan akan tampak kelabu atau kabus (Dimas, 2010:1).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian-penelitian mengenai warna yang pernah dilakukan sebelumnya terlihat sudah adanya pengelompokan nama-nama warna ke dalam warna dasar menurut B. Berlin dan P. Kay dan ke dalam parameter persepsi warna. Akan tetapi, dari penelitian Harold C. Conklin, Setiowati Darmojuwono, dan Nadra baru terlihat adanya dua dimensi warna yang terdapat dalam penelitian-penelitian mereka, yaitu dimensi nama warna, seperti nama *madilaw* (penelitian Harold C. Conklin) dan *biru laut lepas* (penelitian Setiowati Darmojuwono), dan dimensi nilai warna, seperti adanya nama warna

dengan kata *tuo* ‘tua’ dan *lolo* ‘muda’ (penelitian Setiowati Darmojuwono) atau kata *tuo*, *manayah*, *lamah*, dan *tuo* (penelitian Nadra). Walaupun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara eksplisit mengklasifikasikan nama-nama warna tersebut ke dalam ketiga parameter dimensi warna.

Sementara itu, penelitian ini bersandar pada pendapat Gorys Keraf mengenai tiga parameter persepsi warna, yaitu corak warna, kecemerlangan warna, dan titik jenuh serta pendapat mengenai adanya fokus warna. Pengklasifikasian nama-nama warna ke dalam tiga parameter persepsi warna dilihat dari tiga dimensi warna versi Munsell, sedangkan pengklasifikasian fokus warna ke dalam sepuluh fokus dilakukan berdasarkan pendapat B. Berlin dan P. Kay mengenai kriteria warna dasar dan mengikuti pola urutan hierarki implikasional warna dasar. Dengan demikian, nama-nama warna yang muncul dalam data dikelompokkan ke dalam sepuluh fokus (warna dasar) sesuai kriteria warna dasar B. Berlin dan P. Kay kemudian nama-nama warna dalam tiap fokus (warna dasar) diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi warna versi Munsell. Pengklasifikasian ini dilakukan berdasarkan makna yang dimiliki oleh nama-nama warna tersebut sesuai dengan *Kamus Basa Sunda* atau *Kamus Umum Basa Sunda* yang menunjukkan makna unsur-unsur yang membentuk nama warna dalam bahasa Sunda.

Persepsi dalam skripsi ini diartikan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya (KBBI, 2003:863). Dengan demikian, peneliti pun mengklasifikasikan nama-nama warna didasarkan pada beberapa pendapat, yaitu pendapat Gorys Keraf mengenai persepsi warna, pendapat B. Berlin dan P. Kay mengenai empat kriteria warna dasar, dan pendapat A. Munsell mengenai tiga dimensi warna, yaitu nama warna (*hue*), nilai (*value/brightness*), dan intensitas (*chroma*).

### BAB 3

## POLA PENAMAAN WARNA DALAM BAHASA SUNDA

Berdasarkan data penelitian yang berhasil dihimpun, penamaan warna dalam masyarakat Sunda menunjukkan adanya pengklasifikasian nama-nama warna ke dalam beberapa kelompok fokus warna. Akan tetapi, keadaan di masyarakat menunjukkan bahwa tidak selalu ada keseragaman fokus dalam menamakan warna antara satu responden dengan responden lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Paul Kay (1981: 297) bahwa ... *not all speakers will be at the same stage with respect to basic color lexicon, but each speaker will be classifiable as to stage*. Dengan demikian, walaupun semua responden tidak berada pada fokus atau tingkatan yang sama dalam warna dasar, mereka akan mengklasifikasikan nama-nama warna tersebut ke dalam fokus-fokus warna. Hal ini pun sesuai dengan pendapat Gorys Keraf (1991: 134) bahwa walaupun batas warna berlainan antarbahasa, tetapi ada kesepakatan mengenai fokus.

Fokus warna yang dimaksud dalam skripsi ini merujuk pada warna sebagai warna dasar yang disebut oleh B. Berlin dan Paul Kay (Berlin dan Kay, 1969: 8 dalam Duranti, 1997: 65 dan Foley, 1997: 153) dengan kriteria sebagai berikut.

1. *The term is monolexic, that is, the meaning is not derived from the meaning of its parts.*
2. *Its meaning is not included in any other kind of color term.*
3. *Its application should not be restricted to a narrow class of object.*
4. *It must be psychologically "salient" for informants.*

Berdasarkan data penelitian, batas-batas atau fokus warna yang terdapat dalam bahasa Sunda dapat dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok, yaitu HIDEUNG ‘hitam’, BODAS ‘putih’, BEUREUM ‘merah’, KONENG ‘kuning’, HEJO ‘hijau’, PAUL ‘biru’, KOPI ‘coklat’, KAYAS ‘merah muda’, BUNGUR ‘ungu’, dan HAWUK ‘abu-abu’. Dengan demikian, nama-nama lain yang muncul (selain warna dasar atau fokus) dapat dikelompokkan ke dalam fokus-fokus warna yang muncul, misalnya warna yang memiliki fokus pada warna *hideung* dikelompokkan sebagai satu kelompok yang sama, yaitu kelompok HIDEUNG,

sedangkan nama warna yang memiliki fokus pada warna *bungur*, seperti *terong* dan *ganola* pun dikelompokkan dalam kelompok yang sama, yaitu BUNGUR.

Menurut Gorys Keraf (1990: 134), persepsi warna mencakup tiga parameter, yaitu corak warna, kecerahan warna, dan titik jenuh. Adanya ketiga parameter tersebut pun sesuai dengan dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna, nilai, dan intensitas warna (Darmaprawira, 2002: 51). Oleh sebab itu, parameter-parameter menunjukkan adanya nama warna yang muncul sebagai tahapan kedua dari nama warna dasar (fokus), yaitu pembentukan nama-nama warna sebagai pembatas dan perluasan dari warna dasar (fokus). Dengan demikian, pada bab ketiga ini, nama-nama warna yang muncul pun akan dilihat dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna atau corak (*hue*) sebagai dimensi pertama, nilai warna (*value*) sebagai dimensi kedua, dan intensitas warna (*chroma*) sebagai dimensi ketiga.

### 3.1 HIDEUNG ‘HITAM’

Warna HIDEUNG merupakan nama-nama warna yang memiliki fokus pada BLACK, yaitu warna yang menunjukkan warna hitam (*black*), coklat dan ungu yang sangat tua, dan semua nama yang memiliki fokus hitam (*black*) dan hijau atau biru gelap (*dark*) (Paul Kay, 1981: 294). Selain itu, BLACK pun dapat didefinisikan sebagai warna seperti batu bara, warna yang memiliki sedikit cahaya, ataupun warna tanpa cahaya sama sekali. Hal ini dapat dilihat dari definisi *black* yang terdapat dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color* berikut ini.

*Black having the colour of coal; the blackest looking object will be one which reflects the least light; the absence of any light; ark; enveloped in darkness; lacking in hue; the opposite of white (hlm. 43) and it has hex code #000000 (hlm. 44)*



Gambar 3.1 Warna Kode Hex #000000

Sejalan dengan definisi dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color*, warna hitam dalam *Kamus Basa Sunda* didefinisikan sebagai warna

(seperti warna) arang, gelap, (seperti warna) jelaga (*warna areng, poèk, haranggasu* (hlm. 256)).

Jika dilihat dari cara mendefinisikan warna dasar HIDEUNG atau BLACK, terdapat perbedaan cara pengungkapan warna hitam dalam bahasa Sunda. Warna HIDEUNG didefinisikan sebagai warna yang menunjukkan nama benda yang dianggap dikenal oleh masyarakat, yaitu bahan bakar. Walaupun demikian, letak perbedaan definisi 'hitam' adalah pada jenis bahan bakar yang digunakan sebagai pembatas warna *hideung*. Dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color*, BLACK atau HIDEUNG didefinisikan sebagai warna batu bara, sedangkan dalam *Kamus Basa Sunda* (bahasa Sunda), nama BLACK atau HIDEUNG didefinisikan sebagai warna arang, gelap, atau jelaga (*haranggasu*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sunda tidak menggunakan bahan bakar berupa batu bara, tetapi menggunakan kayu bakar. Hal ini dapat dilihat dari kata definisi HIDEUNG 'BLACK' dalam *Kamus Basa Sunda*, yaitu munculnya kata *areng* 'arang' dan *haranggasu* 'jelaga' yang merupakan hasil pembakaran kayu bakar sebagai penunjuk warna hitam serupa dengan warna arang dan jelaga. Oleh sebab itu, kata arang dan jelaga (*haranggasu*) (bukan batu bara) digunakan sebagai penunjuk antara warna HIDEUNG dan nama-nama warna lainnya yang dianggap sebagai benda berwarna hitam. Adanya perbedaan dalam mendefinisikan warna tersebut menunjukkan adanya perbedaan budaya dalam menggunakan bahan bakar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menamai sesuatu, manusia akan memberi nama pada benda-benda yang memperoleh arti dalam lingkungan hidupnya (Hassan, 1982: 134).

Berdasarkan definisi-definisi warna *hideung* di atas, warna-warna gelap dalam semua fokus warna pun, yaitu semua nama warna yang mengandung kata *kolot* 'tua', dapat dikelompokkan sebagai kelompok HIDEUNG. Oleh sebab itu, untuk membatasi kelompok ini, kelompok HIDEUNG yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kelompok warna yang memiliki fokus pada warna HIDEUNG, sedangkan warna-warna tua dan gelap yang memiliki fokus pada warna lain, seperti hijau atau biru, dikelompokkan sesuai dengan fokus warna yang disebutkan oleh responden, bukan pada fokus gelap-terangnya warna. Walaupun

demikian, fokus gelap-terang warna pun akan dibahas dalam dimensi kedua dalam penamaan warna dari fokus warna tersebut.

Dari data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, terlihat adanya beberapa nama warna yang berfokus pada warna HIDEUNG, yaitu *hideung*, *geuneuk*, dan *geunteul*. Nama warna *hideung* merupakan nama warna yang paling banyak ditemui dalam kelompok ini dan merupakan nama yang paling banyak ditemukan variasinya dibandingkan nama warna lainnya (*geuneuk* dan *geunteul*). Dengan alasan itulah, peneliti mengambil nama HIDEUNG sebagai nama fokus yang mewakili kelompok warna BLACK dalam bahasa Inggris. Selain karena jumlah variasi namanya yang paling banyak, HIDEUNG merupakan warna dasar dalam bahasa Sunda sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Berlin dan Paul Kay (1969: 8 dalam Duranti, 1997: 65 dan Foley, 1997: 153) sebagai berikut.

- a. Makna HIDEUNG tidak berasal dari makna bagiannya seperti terlihat dari definisi yang diberikan terhadap kata *hideung*, yaitu warna areng, poek, jelaga (*haranggasu*) (hlm.256).
- b. HIDEUNG tidak termasuk dalam warna lain, misalnya seperti warna *geuneuk* yang dapat diartikan sebagai nama warna *hideung* pada bawah kulit karena terbentur dengan benda keras. Dengan demikian, *geuneuk* tidak dapat diperlakukan sebagai warna dasar (fokus), tetapi sebagai jenis nama warna lain dari fokus *hideung*.
- c. HIDEUNG dapat dipakai untuk membatasi warna pada objek yang luas, seperti rambut, kulit, pakaian, dan lain-lain.
- d. HIDEUNG merupakan salah satu fokus warna “menonjol” , yaitu dapat diartikan bahwa responden mengelompokkan nama-nama warna ke dalam beberapa kelompok yang “menonjol”, salah satunya adalah kelompok warna HIDEUNG ‘hitam’ dan warna tersebut pun dikenal oleh semua responden.

Sesuai dengan parameter persepsi warna yang diungkapkan oleh Gorys Keraf mengenai persepsi warna, nama-nama warna fokus HIDEUNG akan dilihat dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna (*hue*), kecerahan warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*) sebagai berikut.

### 3.1.1 Dimensi Satu

Dimensi pertama versi Munsell adalah dimensi nama warna atau corak warna, yaitu nama-nama warna yang membedakan antara satu warna dengan warna lainnya. Sebelum data Munsell distandardisasikan, nama-nama warna diberikan berdasarkan warna alamiah yang dimiliki, misalnya hijau alpokat adalah warna hijau yang menyerupai warna buah alpokat (Darmaprawira, 2002: 51—52). Dengan demikian, nama warna yang muncul dari kelompok warna HIDEUNG ini merupakan nama-nama warna untuk membedakan warna *hideung* yang satu dengan yang lainnya dalam kelompok HIDEUNG. Beberapa pola yang muncul sebagai nama warna dalam kelompok HIDEUNG adalah sebagai berikut.

#### a. Nama Warna + Nama Hewan (dan bagian-bagian hewan) (NW+NH)

Nama warna yang muncul dengan pola ini dalam kelompok HIDEUNG adalah *hideung bangbara*, yaitu warna yang menunjukkan ‘hitam seperti warna bangbara atau bulu bangbara’. Bangbara merupakan nama seekor hewan berwarna hitam yang dikenal oleh masyarakat sebagai hewan yang besarnya seperti biji salak dan berwarna hitam. Hal ini dapat kita lihat dari definisi kata *bangbara* tersebut dalam *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**bangbara** sato hiber sagede siki salak sok nyeureud, warnana *hideung* lestreng, kabeukina nyeuseupan madu kekembangan... (hlm.60)

(**bangbara** binatang kecil sebesar biji salak yang dapat terbang dan menyengat, berwarna hitam (*hideung lestreng*), suka menghisap madu bunga...)

Karena adanya warna khas yang dimiliki oleh hewan bernama bangbara, muncul nama warna yang dianggap sama dengan warna bulu bangbara sehingga nama *bangbara* pun muncul sebagai nama warna, yaitu *hideung bangbara* yang berarti ‘hitam seperti warna *bangbara*’.

#### b. Nama Warna + Nama Benda (NW+NB)

Selain menggunakan nama hewan yang dikenal memiliki warna tertentu, nama warna pun dapat muncul dengan menambahkan nama benda atau sesuatu yang dianggap memiliki kesamaan warna dengan warna yang dimaksud. Benda yang dimaksud adalah nama-nama barang atau hal selain manusia, hewan, dan tumbuhan beserta bagian-bagiannya. Nama warna yang muncul dengan pola ini

pada kelompok HIDEUNG adalah *hideung leutak*, *hideung taneuh*, dan *hideung camcauh*.

*Leutak*, *taneuh*, dan *camcauh* adalah nama-nama benda yang dianggap memiliki warna untuk dijadikan sebagai pembeda antara satu warna dengan warna lainnya. Hal ini sesuai dengan definisi yang terdapat dalam *Kamus Basa Sunda* berikut.

**leutak** taneuh ledok nu aya di dasar balong jeung di sawah (hlm. 406)

(*leutak tanah basah yang biasanya ada di dasar kolam dan sawah*)

**taneuh** daging buleudan bumi nu geus tiis sarta bisa dipelakkan; handapna laut ge aya teneuhna;... aya anu beureum, hideung, liat, .... (hlm.676)

(*taneuh daging bulatan bumi yang sudah dingin dan dapat ditanami; di bawah laut pun terdapat tanah; ada yang merah, hitam, liat,...* )

**camcauh** areuy anu daunna lamun dirames dibaoran ku cai saeutik engkena sok ngagibleg saperti ager encer; ting. cincaw (hlm. 125)

(*camcauh tumbuhan merambat yang daunnya dapat menggumpal seperti agar-agar encer jika diremas-remas dan dicampur dengan air; lih. cincaw*)

*Camcauh* yang dimaksud nama makanan yang terbuat dari daun *camcauh* atau 'cincaw'. Oleh karena itu, *hideung camcauh* merupakan nama warna yang termasuk ke dalam pola Nama Warna + Nama Benda bukan ke dalam pola Nama Warna + Nama Tumbuhan. Dengan demikian, nama-nama yang muncul dengan pola ini dapat diartikan sebagai warna hitam yang menyerupai warna-warna yang dimiliki *leutak* 'lumpur', *taneuh* 'tanah', dan *camcauh* 'cincaw'.

### c. Nama Warna + Nama Warna (NW+NW)

Pola penamaan warna *hideung* lainnya dibentuk dengan menambahkan warna lain untuk menunjukkan warna yang dimaksud oleh responden. Corak warna *hideung* yang muncul dengan pola ini pada adalah *hideung dawuk*. *Dawuk* merupakan nama salah satu warna dalam bahasa Sunda, yaitu nama warna *hawuk* (abu-abu). Hal ini dapat dilihat dari definisi kata *dawuk* yang terdapat dalam *Kamus Basa Sunda* karya R.A. Danadibrata bahwa *dawuk* adalah warna kuda yang (berwarna) abu-abu (*dawuk warna kuda nu hawuk* (hlm.162)).



Walaupun kata *dawuk* dalam kamus menunjukkan warna kuda yang berwarna *hawuk* (abu-abu), responden memaknai kata *dawuk* bukan hanya dipakai untuk warna kuda saja, tetapi juga untuk menunjukkan warna *hawuk* (abu-abu). Hal ini ditunjukkan oleh munculnya nama warna *dawuk* dalam menamakan warna kartu yang ditunjukkan oleh peneliti yang dimaknai sebagai warna *hawuk* (abu-abu). Dengan demikian, *hideung dawuk* dapat diartikan sebagai warna *hideung* 'hitam' yang terlihat agak *dawuk* 'abu-abu'.

#### d. Nama Hewan (NH)

Nama warna *hideung bangbara* dapat dipendekkan dengan cara menyebutkan nama hewan atau bagian tubuh hewan tertentu yang dianggap memiliki warna yang dimaksud oleh penutur, yaitu dengan menyebut kata *bulu bangbara* saja. Oleh sebab itu, nama hewan atau bagian tubuh hewan tersebut pun kemudian dapat diartikan sebagai nama warna yang menyerupai hewan atau bagian tubuh hewan tersebut. Nama warna *bulu bangbara* pun kemudian dapat diperluas lagi dengan menambahkan nilai warna sebagai batas dalam warna yang sama. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya nama warna *bulu bangbara kolot* pada dimensi kedua untuk menunjukkan warna 'hitam-bangbara tua'. Dengan demikian, kata *bulu bangbara* tidak hanya bermakna 'hewan' saja, tetapi juga bermakna 'warna (seperti warna) bangbara' dan dapat diperluas lagi menjadi nama warna dengan menambahkan nilai warna, seperti *bulu bangbara kolot* yang menunjukkan 'warna-bangbara gelap'.

#### e. Nama Lain (NL)

Selain muncul nama warna yang muncul dengan berdampingan *hideung*, nama-nama warna HIDEUNG pun muncul dengan kata *geuneuk* dan *geunteul*. Nama-nama tersebut dikelompokkan sebagai kelompok warna yang memiliki fokus hitam walaupun tanpa berdampingan kata *hideung* 'hitam'. Hal ini dapat dilihat dari makna kata-kata tersebut berdasarkan *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**geuneuk** *hideung* maleukmeuk handapeun kulit jelema lantaran tadina palebah dinya keuna tarik kana barang teuas (hlm. 225)  
**(geuneuk** warna kulit lebam karena benturan terhadap benda keras)  
**geunteul** warna kulit jelema saperti palebah nu geuneuk (hlm. 226)

(*geunteul* warna kulit manusia seperti lebam)

Jika dilihat dari makna kata yang terkandung oleh kata-kata di atas, *geuneuk* dan *geunteul* memiliki fokus pada warna *hideung*, yaitu makna warna tersebut mengandung kata *hideung* di dalam maknanya. Nama-nama warna tersebut pun dapat berdiri sendiri tanpa menyertakan nama warna *hideung* untuk menunjukkan warna *hideung*. Walaupun tanpa berdampingan dengan kata *hideung*, kata-kata tersebut pun sudah mengandung fokus pada warna *hideung* tanpa disandingkan dengan kata *hideung* di depannya. Dengan demikian, ketika warna-warna tersebut disebutkan tanpa didampingi oleh nama fokus warnanya pun, kata *geuneuk* dan *geunteul* tersebut sudah mengandung makna warna 'hideung'.

Sementara itu, kata *itam* dan *item* yang muncul dari kelompok warna HIDEUNG dicurigai sebagai kependekan dari kata *hitam*, yaitu *hideung* dalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, kemunculan nama-nama warna yang dicurigai sebagai bahasa lain ini pun diabaikan karena peneliti ingin melihat pola pembentukan warna pada masyarakat Sunda atau bahasa Sunda. Jika kata yang dicurigai sebagai bahasa asing muncul sebagai pembatas atau variasi nama warna dalam suatu kelompok fokus warna pun, peneliti hanya akan melihat fokus warna dan pola penggabungan warna dalam membatasi warna dalam kelompok tersebut pada masyarakat Sunda saja tanpa memperhatikan atau membahas lebih jauh mengenai asal nama atau makna nama warna tersebut. Hal ini dilakukan agar arah penelitian ini tidak semakin melebar pada pengaruh bahasa-bahasa lain dalam penamaan warna pada masyarakat Sunda.

### 3.1.2 Dimensi Dua

Dimensi kedua dari ketiga dimensi warna versi Munsell adalah *nilai*, yaitu tingkatan kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2002: 58). Untuk menunjukkan dimensi kedua ini, nama warna yang muncul dalam kelompok HIDEUNG adalah *hideung ngora* 'hitam muda' dan *bulu bangbara kolot* 'hitam-(seperti warna)-bulu-bangbara yang gelap'. Penanda tingkatan yang menunjukkan adanya tingkatan atau nilai warna dalam warna *hideung* ditunjukkan oleh kata *ngora* dan *kolot*. Hal ini dapat dilihat dari makna kata *ngora* dan *kolot* dalam *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**kolot** kecap ~ sok dihartikeun “pisan” (hlm. 359)

(**kolot** kata ~ juga dapat diartikan sebagai “sangat”)

**ngora** kecap ~ sok dipake nuduhkeun warna, waktu, barang anu henteu samistina (hlm. 464)

(**ngora** kata ~ sering dipakai untuk menunjukkan warna, waktu, barang yang tidak seharusnya)

Dengan demikian, *hideung ngora* menunjukkan warna yang lebih terang daripada warna hitam atau mendekati warna hitam sehingga *hideung ngora* berada pada tingkatan di bawah putih dan di atas hitam. Sementara itu, *bulu bangbara kolot* menunjukkan warna yang lebih gelap daripada warna *bulu bangbara* atau berada di atas warna *hideung* sebagai nilai terendah dan di bawah warna *putih* sebagai nilai tertinggi. Oleh sebab itu, jika nama-nama warna yang muncul pada kelompok HIDEUNG ini disusun secara vertikal, dapat dilihat bahwa putih berada pada tingkatan paling atas, disusul oleh nama warna *ngora*, nama warna *kolot*, dan hitam pada tingkatan paling bawah. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmaprawira (2002: 58) yang mengatakan bahwa warna dapat disusun dengan nilai tertinggi di puncaknya dan nilai terendah atau tergelap di bawahnya. Sementara itu, *putih* memiliki nilai tertinggi dan *hitam* memiliki nilai terendah.

### 3.1.3 Dimensi Tiga

Dimensi ketiga dalam dimensi warna versi Munsell adalah intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar, dan kemurnian warna. Dengan kata lain, intensitas warna adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada warna yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61). Untuk menunjukkan intensitas warna, warna *hideung* dapat muncul dengan nama warna *hideung lagedu*, *hideung pisan*, *hideung meles*, *hideung lestreng*, *lagedu*, dan *lestreng*. Berdasarkan makna-makna kata gabungan dengan kata *hideung* tersebut dapat dilihat dalam definisi *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**lagedu** dibasakeun kana kulit jelema nu *hideung* jeung belewuk (hlm. 382)

(**lagedu** diumpamakan pada kulit manusia yang hitam dan kotor)

**lestreng** kecap panganteb kana *hideung* (hlm. 403)

(**lestreng** kata panganteb yang dapat diartikan sebagai ‘sangat’, seperti hitam pekat)

**meles** lestreng kana bulu (hlm. 436)

(**meles** lestreng [kecap panganteb terhadap warna hitam] yang dipakai pada bulu)

**pisan** kecap ~ urang hartikeun “pinuh” at, “leuwih ti cukup” at.  
 “kaleuwihan” (hlm. 535)  
 (*pisan* kata ~ dapat diartikan sebagai “penuh” atau “lebih dari cukup” atau “kelebihan”)

Jika dilihat dari makna yang terdapat dalam kamus, *lagedu* diartikan sebagai warna hitam yang biasanya dipakai untuk menunjukkan warna kulit manusia yang berwarna hitam dan kotor. Akan tetapi, berdasarkan pendapat dari responden, kata *lagedu* sudah mengalami perluasan makna dari makna yang terdapat dalam kamus. Dalam kamus disebutkan bahwa kata *lagedu* adalah kata yang dipakai atau diumpamakan pada warna kulit manusia, tetapi responden memahami kata *lagedu* sebagai warna hitam yang memudar (*koleas*). *Lagedu* digunakan bukan hanya untuk warna kulit saja, tetapi juga dapat digunakan untuk menunjukkan warna pada objek lain yang lebih luas seperti kartu warna dalam penelitian ini.

Kata *meles*, *lestreng*, dan *pisan* merupakan kata yang menunjukkan kekuatan warna dalam fokus warna HIDEUNG. Kata *meles* tidak hanya berarti *lestreng* yang digunakan pada satu objek, yaitu *bulu*, tetapi dapat digunakan untuk objek lain, yaitu kartu warna. Kata *meles* dipakai untuk menunjukkan kekuatan suatu warna, yaitu menunjukkan makna ‘warna yang murni tidak tercampur dengan warna lain’. Seperti halnya kata *meles*, kata *lestreng* dan *pisan* pun menunjukkan kekuatan warna pada warna HIDEUNG, yaitu menunjukkan kekuatan warna yang dapat diartikan sebagai ‘sangat’.

Dalam pemakaian kata-kata tersebut, kata *lagedu* dan *lestreng* merupakan kata khusus, yaitu kata-kata tersebut hanya dipakai untuk menunjukkan intensitas dari warna *hideung* sehingga tidak dapat digunakan untuk warna-warna. Sementara itu, kata *pisan* dan *meles* merupakan kata yang umum, artinya kata tersebut dapat dipakai sebagai kata yang menunjukkan kekuatan warna yang bukan hanya untuk warna *hideung*, tetapi juga warna-warna lainnya. Selain itu, *lestreng* dan *lagedu* pun muncul sebagai kata yang berdiri sendiri tanpa berdampingan dengan warna fokusnya, yaitu *hideung*. Selain itu, intensitas khusus dalam fokus HIDEUNG pun dapat muncul tanpa berdampingan dengan kata *hideung*. Walaupun demikian, makna *hideung* tetap terkandung sebagai makna bagian dari intensitas-intensitas khusus tersebut. Hal ini dapat dilihat dari makna

intensitas khusus HIDEUNG yang terdapat dalam *Kamus Basa Sunda* sebagai berikut.

**lagedu** dibasakeun kana kulit jelema nu *hideung* jeung belewuk (hlm. 382)  
**lestreng** kecap panganteb kana *hideung* (hlm. 403)

Dengan demikian, pola-pola nama warna yang muncul pada kelompok HIDEUNG dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Nama-nama Warna HIDEUNG Dimensi Satu

No.	Nama Warna	Pola Nama	Makna
1.	<i>hideung bangbara</i>	NW+NH	‘hitam (seperti warna) bangbara’
2.	<i>hideung camcauh</i>	NW+NB	‘hitam (seperti warna) cincau’
3.	<i>hideung leutak</i>		‘hitam (seperti warna) lumpur’
4.	<i>hideung taneuh</i>		‘hitam (seperti warna) tanah’
5.	<i>hideung dawuk</i>	NW+NW	‘hitam keabu-abuan’
6.	<i>bulu bangbara</i>	NH	‘hitam (seperti warna) bulu bangbara’
7.	<i>geuneuk</i>	NL	‘hitam lebam’
8.	<i>geunteul</i>		‘hitam lebam’

Tabel 3.2 Nama-nama Warna HIDEUNG Dimensi Dua

No.	Nama Warna	Nilai	Makna
1.	<i>hideung ngora</i>	ngora	‘hitam muda’
2.	<i>bulu bangbara kolot</i>	kolot	‘hitam tua’

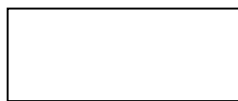
Tabel 3.3 Nama-nama Warna HIDEUNG Dimensi Tiga

No.	Nama Warna	Intensitas Umum	Intensitas Khusus	Makna
1.	<i>hideung lagedu</i>	-	lagedu	‘hitam muda dan kotor’
2.	<i>lagedu</i>	-		‘hitam muda dan kotor’
3.	<i>hideung pisan</i>	pisan	-	‘sangat hitam’
4.	<i>hideung meles</i>	meles	-	‘hitam polos’
5.	<i>hideung lestreng</i>	-	lestreng	‘sangat hitam’
6.	<i>lestreng</i>	-		‘sangat hitam’

### 3.2 BODAS ‘PUTIH’

Kelompok warna yang memiliki fokus *bodas* ‘putih’ adalah nama-nama warna yang memiliki fokus *white*, yaitu adalah warna yang meliputi semua warna terang dan berfokus pada warna *white*, *red*, dan *pink* (Paul Kay, 1981:294). Selain itu, warna *white* pun didefinisikan sebagai warna salju dan memiliki kode hex #FFFFFF sebagaimana tertulis dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the*

*Language of Color*, yaitu *the colour of snow* (hlm. 411) dan *it has hex code #FFFFFF* (hlm. 411).



Gambar 3.2 Warna kode hex #FFFFFF

Sejalan dengan definisi tersebut, di dalam *Kamus Basa Sunda* pun warna *bodas* ‘putih’ didefinisikan sebagai warna *apu*, *kertas tulis*, dan lain-lain (hlm. 98).

Jika dilihat dalam cara mendefinisikan warna ‘putih’ pada *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color* dan *Kamus Basa Sunda*, terlihat adanya perbedaan cara dalam mendefinisikan warna *bodas*. Definisi dalam kedua kamus sama-sama menunjukkan nama benda yang dianggap memiliki warna putih, yaitu *salju (snow)* pada *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color* dan *apu* serta *kertas tulis* pada *Kamus Basa Sunda*. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan adanya perbedaan keadaan lingkungan masyarakat kedua bahasa tersebut. Di Indonesia, khususnya di daerah masyarakat Sunda, tidak terdapat salju sehingga kata *salju* sebagai definisi warna putih pun tidak muncul, tetapi kata *apu* dan *keretas tulis*-lah yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sunda lebih mengenal *apu* ‘gamping’ atau *keretas tulis* daripada salju yang dianggap sebagai sesuatu yang berwarna *bodas* ‘putih’. Hal ini pun sesuai dengan definisi *gamping* yang terdapat *Kamus Basa Sunda* yang menyebutkan bahwa di Tagogapu Bandung terdapat gunung *gamping* (hlm. 204).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, nama-nama yang memiliki fokus pada warna-warna terang dan putih, merah, atau merah muda dapat dikelompokkan pada kelompok yang sama, yaitu BODAS. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semua nama warna yang bermakna warna *muda* atau terang pun dapat dikelompokkan pada kelompok warna BODAS. Akan tetapi, seperti halnya dalam pembatasan kelompok warna HIDEUNG, kelompok BODAS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nama-nama warna yang mengandung makna ‘bodas’ atau memiliki fokus pada warna ‘putih’. Sementara itu, nama-nama warna lain yang memiliki fokus terhadap warna lain tetap akan dikelompokkan pada nama warna fokusnya.

Dari data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, terlihat adanya beberapa nama warna yang menunjukkan pada fokus warna BODAS, yaitu *bodas*, *bule*, *koleas*, *koneas* dan *peang*. Istilah warna BODAS merupakan nama warna yang paling banyak ditemui dalam kelompok ini dan merupakan nama yang paling banyak ditemukan variasinya daripada nama-nama lain (*bule*, *koleas*, *koneas*, dan *peang*). Dengan alasan itulah, peneliti mengambil nama BODAS sebagai nama fokus kedua setelah HIDEUNG yang mewakili kelompok warna WHITE dalam bahasa Inggris. Selain karena jumlah variasi namanya yang paling banyak, BODAS merupakan nama warna dasar dalam bahasa Sunda sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Berlin dan Paul Kay (1969: 8 dalam Duranti, 1997: 65) berikut ini.

- a. Makna kata warna BODAS tidak berasal dari makna bagiannya. Hal ini dapat dilihat dari makna kata *bodas* yang terdapat dalam *Kamus Basa Sunda*, yaitu warna apu dan kertas tulis (hlm. 98).
- b. Kata BODAS tidak termasuk dalam warna lain seperti terlihat dalam definisi warna putih yang menunjukkan bahwa warna *bodas* tidak terkandung dalam warna lain.
- c. Kata BODAS dapat dipakai untuk membatasi warna pada objek yang luas, seperti rambut, kulit, pakaian, dan lain-lain.
- d. kata BODAS merupakan salah satu warna “menonjol”, yaitu dikenal oleh responden secara luas dan memiliki variasi atau perluasan nama warna yang dikelompokkan sebagai warna BODAS ‘putih’.

Sesuai dengan parameter persepsi warna yang diungkapkan oleh Gorys Keraf mengenai persepsi warna, nama-nama warna fokus BODAS akan dilihat dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna (*hue*), kecerahan warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*) sebagai berikut ini.

### 3.2.1 Dimensi Satu

Dimensi pertama dari dimensi warna versi Munsell adalah nama warna, yaitu nama-nama warna yang membedakan antara satu warna dengan warna lainnya (Darmaprawira, 2002: 51). Dengan demikian, nama warna yang muncul dari kelompok warna BODAS ini adalah nama-nama warna yang muncul sebagai

pembeda warna-warna yang memiliki fokus pada warna *bodas*. Dalam menunjukkan nama warna menjadi lebih khusus, nama warna akan dihubungkan atau digabungkan dengan kata lain yang dianggap dapat mewakili warna yang dimaksud sehingga orang yang diajak berbicara dapat membayangkan warna yang sama. Dengan demikian, terdapat beberapa pola penggabungan warna dengan kata lain dalam upaya menyamakan persepsi warna pada masyarakat Sunda.

Beberapa pola yang muncul sebagai penamaan warna dalam kelompok BODAS adalah sebagai berikut.

**a. Nama Warna + Nama Hewan (dan nama bagian-bagiannya) (NW+NH)**

Nama warna yang muncul dengan pola nama warna dan nama hewan (dan bagian-bagian tubuhnya) dapat dilihat dalam dua bentuk nama warna dalam kelompok BODAS berikut.

<i>bodas endog</i>	‘putih seperti telur’
<i>bodas tulang</i>	‘putih (seperti warna) tulang’

Berdasarkan definisi kata *endog* dan *tulang* yang terdapat dalam *Kamus Basa Sunda*, *endog* ‘telur’ dan *tulang* ‘tulang’ merupakan nama salah satu bagian dari hewan (dan manusia). Hal ini dapat dilihat dari definisi dalam *Kamus Basa Sunda* terhadap kata-kata tersebut, yaitu:

- endog** pianakeun anu dikaluarkeun ku hayam bikang jsb, hlm. 190)  
 (**endog** calon anak yang dikeluarkan oleh ayam betina dsb)  
**tulang** (*babagian badan jelema at. sato hewan nu teuasna; nu matak jelema at. sato hewan tulangan supaya ulah leuleus*, hlm. 713).  
 (**tulang** bagian keras dari tubuh manusia atau hewan yang dapat menyangga tubuh manusia atau hewan).

Dengan demikian, warna *bodas endog* dan *bodas tulang* menunjukkan warna putih yang terlihat seperti warna *endog* ‘telur’ dan warna putih yang terlihat seperti warna *tulang* ‘tulang’.

**b. Nama Warna + Nama Warna (NW+NW)**

Pola yang lainnya yang muncul sebagai corak warna BODAS adalah dengan cara menggabungkan nama warna fokus dengan nama warna lain dalam menunjukkan satu warna dalam kelompok BODAS. Nama warna yang muncul dengan pola ini adalah *bodas geunteul*.



Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, setiap manusia memiliki fokus yang berbeda dalam mendefinisikan warna yang dimaksudnya. Hal ini dapat dilihat dari munculnya nama *bodas geunteul*. Makna *geunteul* menurut *Kamus Basa Sunda* adalah warna kulit manusia seperti lebam (*warna kulit jelema saperti palebah nu geuneuk* (hlm. 226)) atau memiliki fokus HIDEUNG. Akan tetapi, responden menyebut salah satu kartu dengan nama *bodas geunteul* yang dapat diartikan sebagai warna *bodas* (putih) yang terlihat agak *geunteul*. Dengan demikian, responden tersebut mengambil fokus pengelompokan warna tersebut pada warna BODAS dibandingkan dengan warna lainnya.

### c. Nama lain (NL)

Selain muncul dengan penyebutan nama-nama tumbuhan, hewan, benda, atau warna lain, nama warna yang memiliki fokus pada warna BODAS pun muncul sebagai kata yang berdiri sendiri, yaitu tanpa berdampingan dengan kata penunjuk warna *bodas*. Nama-nama lain yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok BODAS adalah *bule*, *koneas*, *koleas*, dan *peang*.

Menurut makna kata yang terkandung dalam *Kamus Basa Sunda*, kata *bule*, *koneas*, *koleas*, dan *peang* merupakan kata-kata yang maknanya sama, yaitu nama warna untuk menunjukkan pada benda yang warnanya sudah tidak seperti awalnya (pudar). Hal ini sesuai dengan makna kata-kata tersebut yang terdapat di dalam *Kamus Basa Sunda* berikut.

**koleas** warna barang anu geus teu saasal deui, sok disebut oge belel; ~ teh lantaran mindeng kapoe at. mindeng diseuseuh; ting. luntur (hlm. 357)

(**koleas** warna barang yang sudah tidak seperti semula, biasanya disebut juga belel; ~ karena sering dijemur atau dicuci; lih. luntur)

**koneas** koleas, pias, peang (hlm. 361) (**koneas** koleas, pucat, *peang*)

**peang** koleas (hlm. 511)

**bule** warna kulit nu semu kayas (hlm. 111) (**bule** warna kulit yang agak merah muda)

Walaupun di dalam kamus disebutkan bahwa *bule* merupakan warna nama kulit yang berwarna kemerah-merahan, responden pun memaknai kata tersebut sebagai kata yang sama artinya dengan *koleas*, *koneas*, atau *peang*, yaitu warna seperti barang yang sudah tidak seperti semula dan biasanya karena sering dijemur atau dicuci sehingga menjadi belel (sudah pudar warnanya).

Untuk memahami makna warna-warna tersebut, kita dapat membayangkan sebuah benda yang berwarna, seperti baju. Jika baju tersebut sering dicuci, warna baju akan luntur dan biasanya akan cenderung menjadi warna putih. Oleh sebab itu, *koleas*, *koneas*, *bule*, dan *peang* dikelompokkan pada warna yang berfokus pada warna putih dan terlihat pudar (belel).

### 3.2.2 Dimensi Dua

Dimensi kedua dari dimensi warna versi Munsell adalah *nilai*, yaitu tingkatan kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2002:58). Untuk menunjukkan dimensi kedua ini, nama warna yang muncul dalam kelompok BODAS adalah *bodas kolot*.

Penanda tingkatan yang menunjukkan adanya tingkatan atau nilai warna dalam warna *bodas* adalah kata *kolot*, artinya *bodas kolot* menunjukkan warna yang lebih gelap daripada warna putih atau mendekati warna hitam. Jika warna yang muncul dalam dimensi kedua ini disusun secara vertikal, terlihat urutan warna putih pada urutan teratas, kemudian warna *kolot*, dan terakhir warna hitam pada urutan terbawah. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmaprawira (2002: 58) yang mengatakan bahwa warna dapat disusun dengan nilai tertinggi di puncaknya dan nilai terendah atau tergelap di bawahnya, yaitu putih memiliki nilai tertinggi dan hitam memiliki nilai terendah. Dengan demikian, *bodas kolot* berada pada tingkatan di bawah *bodas* 'putih', tetapi berada di atas *hideung* 'hitam'.

### 3.2.3 Dimensi Tiga

Dimensi ketiga dari dimensi warna versi Munsell adalah intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar, dan kemurnian warna. Dengan kata lain, intensitas warna adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada warna yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61). Untuk menunjukkan intensitas warna, warna *bodas* dapat diungkapkan dengan nama warna kata *panganteb* dalam menunjukkan warna yang murni dan kuat. Kata-kata yang ditambahkan tersebut tidak dapat digabungkan dengan nama warna lain. Beberapa contoh untuk nama warna BODAS dalam kelompok ini adalah sebagai berikut.

<i>bodas nyacas</i>	‘putih bersih’
<i>bodas katila</i>	‘putih’
<i>bodas saulas</i>	‘putih seulas’

Kata-kata yang ditambahkan setelah nama warna menunjukkan intensitas warna, yaitu kuat-lemahnya suatu warna. Kata *nyacas* merupakan kata yang menunjukkan atau menerangkan warna yang ‘sangat terang’. Hal ini sesuai dengan definisi dalam *Kamus Basa Sunda* yang menyebutkan bahwa *nyacas* adalah *terang pisan rupana, warnana*; (hlm. 466) (terlihat sangat terang warnanya). Dengan demikian, *bodas nyacas* dapat diartikan sebagai warna putih yang terlihat sangat terang dan bersih.

Sementara itu, kata *seulas* dan *katila* menunjukkan intensitas warna yang lemah. Menurut responden, *saulas* menunjukkan warna yang sangat lemah (sekali ulas) sesuai dengan makna kata *ulas* dalam *Kamus Basa Sunda*, yaitu *saulas, ulas* Ind. oles (hlm. 724) ‘sekali oles’. Makna kata *katila* tidak ditemukan dalam *Kamus Basa Sunda*. Walaupun demikian, *katila* menunjukkan warna yang pudar (seperti *bule, koleas, koneas*, atau *peang*). Dengan demikian, nama warna *bodas saulas* dapat diartikan sebagai warna yang warnanya putihnya sangat tipis sekali atau hanya sekali ulas saja. Sementara itu, warna *putih katila* dapat diartikan sebagai warna putih yang memudar (belel).

Kata *nyacas* bersifat khusus, yaitu kata tersebut tidak dapat muncul dengan nama warna lain selain warna *bodas* ‘putih’. Sementara itu, kata *seulas* ataupun *katila* bersifat umum, yaitu kata-kata tersebut dapat bergabung dengan nama-nama warna lain. Walaupun demikian, kata *katila* tidak muncul lagi pada nama-nama warna lainnya dalam data penelitian ini.

Dengan demikian, pola-pola nama warna yang muncul pada kelompok BODAS dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 3.4 Nama-nama Warna BODAS Dimensi Satu

No.	Nama Warna	Pola Nama	Makna
1.	<i>bodas endog</i>	NW+NH	‘putih seperti telur’
2.	<i>bodas tulang</i>		‘putih (seperti warna) tulang’
3.	<i>bodas geunteul</i>	NW+NW	‘putih agak <i>geunteul</i> ’
4.	<i>bule</i>	NL	‘warna pudar (belel)’
5.	<i>koneas</i>		‘warna pudar (belel)’
6.	<i>koleas</i>		‘warna pudar (belel)’
7.	<i>peang</i>		‘warna pudar (belel)’

Tabel 3.5 Nama-nama Warna BODAS Dimensi Dua

No.	Nama Warna	Nilai	Makna
1.	<i>bodas kolot</i>	kolot	‘putih tua’

Tabel 3.6 Nama-nama Warna BODAS Dimensi Tiga

No.	Nama Warna	Intensitas Umum	Intensitas Khusus	Makna
1.	<i>bodas nyacas</i>	-	nyacas	‘putih bersih’
2.	<i>bodas katila</i>	katila	-	‘putih belel’
3.	<i>bodas saulas</i>	saulas	-	‘putih seulas’

### 3.3 BEUREUM ‘MERAH’

Nama-nama warna yang termasuk kelompok ini adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *beureum* ‘merah’ atau *red*, yaitu warna yang terlihat seperti warna darah. Hal ini sesuai dengan definisi warna merah yang terdapat dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color*, yaitu *the colour of blood*. ‘Red’ derives from the Indo-European root *r(e)udh* meaning *ruddy and perhaps from the more immediate Sanskrit word rudhira* meaning ‘blood’ (hlm. 325) and it has hex code #FF0000 (hlm.326).



Gambar 3.3 Warna kode hex #FF0000

Hal ini pun sesuai dengan definisi warna *beureum* yang terdapat dalam *Kamus Basa Sunda*, yaitu *warna getih, warna lawon nu bagian luhur dina bandera Indonesia* (hlm. 90) (warna darah, warna kain bagian atas bendera Indonesia).

Jika melihat definisi dari dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color* dan *Kamus Basa Sunda*, kita dapat melihat adanya kesamaan dalam menunjuk benda atau hal apapun yang dianggap memiliki warna ‘merah’, yaitu darah. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa *getih* ‘darah’ merupakan benda atau hal yang sama-sama dikenal oleh masyarakat kedua bahasa. Hal ini karena darah merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam tubuh manusia dan hewan sehingga akan dikenal oleh semua masyarakat yang mengenal adanya manusia atau hewan. Akan tetapi, definisi warna *beureum* di dalam *Kamus Basa Sunda* pun menyebutkan warna *beureum* sebagai warna yang menyerupai

warna kain bagian atas bendera Indonesia. Hal ini pun menunjukkan bahwa bendera Indonesia merupakan sesuatu yang dikenal oleh masyarakat Sunda.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, warna-warna yang dikelompokkan sebagai warna BEUREUM adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *beureum*. Warna *beureum* dapat disebut sebagai salah satu fokus dalam bahasa Sunda karena BEUREUM merupakan nama warna dasar dalam bahasa Sunda sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Berlin dan Paul Kay (Berlin dan Kay, 1969: 8 dalam Duranti, 1997: 65) sebagai berikut.

- a. Makna warna BEUREUM tidak berasal dari makna bagiannya sesuai dengan definisi makna *beureum* dalam *Kamus Basa Sunda*, yaitu warna yang menyerupai warna darah dan warna kain bagian atas bendera Indonesia.
- b. Warna BEUREUM tidak termasuk dalam nama warna lain. Hal ini dapat dilihat dari definisi makna *beureum* yang tidak termasuk dalam kelompok warna lain, seperti hijau atau kuning.
- c. Warna BEUREUM dapat dipakai untuk membatasi warna pada objek yang luas, seperti rambut, kulit, pakaian, tanah dan lain-lain.
- d. Warna BEUREUM merupakan salah satu warna “menonjol”, yaitu dikenal oleh responden secara luas, cirinya adalah responden-responden penelitian mengelompokkan warna-warna ke dalam fokus BEUREUM.

Sesuai dengan parameter persepsi warna yang diungkapkan oleh Gorys Keraf mengenai persepsi warna, nama-nama warna pun akan dilihat dengan fokus BEUREUM dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna (*hue*), kecerahan warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*) sebagai berikut ini.

### 3.3.1 Dimensi Satu

Dimensi pertama dari dimensi warna versi Munsell adalah nama warna atau corak warna, yaitu nama-nama warna yang membedakan antara satu warna dengan warna lainnya (Darmaprawira, 2002: 51). Beberapa pola yang muncul sebagai nama warna dalam kelompok BEUREUM adalah sebagai berikut.

#### a. Nama Warna + Nama Hewan (atau bagian-bagiannya) (NW+NH)

Nama-nama warna dalam bahasa Sunda yang muncul dengan pola ini adalah sebagai berikut.

<i>beureum ati</i>	‘merah (seperti warna) ati’
<i>beureum ati sapi</i>	‘merah (seperti warna) ati sapi’
<i>beureum getih</i>	‘merah (seperti warna) darah’

*Ati* ‘hati’, *ati sapi* ‘hati sapi’, dan *getih* ‘darah’ merupakan nama-nama bagian dari tubuh makhluk hidup, yaitu hewan atau manusia. Hal ini dapat dilihat dalam definisi kata-kata tersebut dalam *Kamus Basa Sunda* berikut

<b>ati</b>	asal tina bs. Mal. <i>hati</i> : hate, pikir, l. manah (hlm.39)
	<b>ati</b> berasal dari bhs. Mal. <i>hati</i> : hati, pikir, <i>halus</i> . <i>Manah</i>
<b>getih</b>	sabangsa cai beureum nu aya di jero badan jelema at. sato hewan (hlm.224)
	<b>getih</b> sabangsa air merah yang ada di dalam badan manusia atau binatang.

Karena memiliki warna yang khas, nama-nama tersebut pun muncul untuk membatasi fokus warna *beureum* ‘merah’. Dengan demikian, *beureum ati* atau *beureum ati sapi* menunjukkan warna ‘merah yang menyerupai warna hati (sapi)’, sedangkan *beureum getih* menunjukkan warna ‘merah yang menyerupai warna darah’.

#### b. Nama Warna + Nama Tumbuhan (dan bagian-bagiannya) (NW+NT)

Nama-nama warna yang muncul dengan pola ini, yaitu menggabungkan nama warna dengan nama tumbuhan (dan bagian tumbuhan) adalah sebagai berikut.

<i>beureum cabe</i>	‘merah (seperti warna) cabe’
<i>beureum cengek</i>	‘merah (seperti warna) rawit’
<i>beureum galinggem</i>	‘merah (seperti warna) buah galinggem’
<i>beureum hui</i>	‘merah (seperti warna) seperti ubi’
<i>beureum jambu</i>	‘merah (seperti warna) jambu (air)’
<i>beureum jambu dipa</i>	‘merah (seperti warna) jambu dipa’
<i>beureum tundun</i>	‘merah (seperti warna) rambutan’
<i>beureum lombok</i>	‘merah (seperti warna) lombok’

*Cabe* ‘cabe’, *cengek* ‘cabe rawit’, *galinggem* ‘buah seperti rambutan’, *hui* ‘ubi’, *jambu* ‘jambu’, *jambu dipa* ‘jambu dipa’, *tundun* ‘rambutan’, *lombok* ‘cabe merah’ merupakan nama-nama tumbuhan dan bagian-bagian dari tumbuhan yang dikenal masyarakat Sunda. Hal ini dapat dilihat dari makna kata-kata tersebut dalam *Kamus Basa Sunda* berikut.

- cabe** Ind. *cabai*: sabrang; ting. sabrang, cengek; ~ **rawit** Ind. cengek (hlm.120)  
(**cabe** Ind. cabai)
- cengek** bubuhan nu sok dipake nyambel; tangkal ~ pendek, buahna laleutik, lalonyod, gedena saluhureun tai beurit, rasana lada jeung lamun geus asak warnana beureum euceuy (hlm.134)  
(**cengek** buah yang dipakai untuk membuat sambal; pohon ~ pendek, buahnya kecil-kecil, lonjong, agak lebih besar dari kotoran tikus, rasanya pedas dan berwarna merah kalau sudah masak)
- galinggem** tangkal; buah ~ bangunna meh saperti rambutan oge dina buluna, di jerona aya mangpuluh-puluh siki jeung unggal siki ku babaseuh nu warnana beureum kolot at. kasumba (hlm. 202)  
(**galinggem** pohon, buah ~ berbentuk seperti rambutan pun bulunya, di dalamnya terdapat berpuluh-puluh biji yang tiap bijinya dengan *babaseuh* yang berwarna merah tua atau *kasumba*)
- hui** rupa-rupa beubeutian anu tangkalna biasana ngarambat dina taneuh at. make tuturus (hlm.260)  
(**hui** macam-macam *beuti* yang pohonnya biasanya merambat di tanah atau memakai *tuturus*)
- jambu** ngaran tangkal (hlm. 280)  
(**jambu** nama pohon)
- jambu dipa** jambu gede (hlm. 171)  
(**jambu dipa** jambu besar)
- tundun** rambutan nu jadi sorangan (hlm.715)  
(**tundun** rambutan yang tumbuh dengan sendirinya)
- lombok** Ind. cengek, sabrang (hlm. 414)  
(**lombok** Ind. rawit, sabrang)

Karena tumbuhan atau bagian-bagian tumbuhan tersebut dianggap memiliki warna yang khas, masyarakat pun menggunakan kata-kata tersebut untuk membatasi warna dalam fokus yang sama, yaitu BEUREUM. Hal ini dilakukan untuk membedakan antara satu warna *beureum* dengan *beureum* yang lainnya. Dengan demikian, warna-warna yang muncul pada pola ini dapat diartikan sebagai warna yang menyerupai warna tumbuhan (dan bagiannya) tersebut.

### c. Nama Warna + Nama Benda (NW+NB)

Selain menggunakan nama hewan (dan bagian-bagian tubuh hewan) dan nama tumbuhan (dan bagian-bagian tumbuhan), nama warna BEUREUM muncul dengan pola menggabungkan nama warna dengan nama benda yang dianggap memiliki ciri khas untuk membatasi fokus BEUREUM. Nama-nama yang muncul dengan pola ini adalah sebagai berikut.

<i>beureum bata</i>	‘merah (seperti warna) bata’
<i>beureum gincu</i>	‘merah (seperti warna) gincu’
<i>beureum gula sirop</i>	‘merah (seperti warna) gula sirop’
<i>beureum leutak</i>	‘merah (seperti warna) lumpur’

<i>beureum sirop</i>	‘merah (seperti warna) sirop’
<i>beureum taneuh</i>	‘merah (seperti warna) tanah’

*Bata* ‘bata’, *gincu* ‘pewarna makanan’, *gula sirop* ‘gula sirop’ atau *sirop* ‘sirop’, dan *taneuh* ‘tanah’ merupakan nama benda yang dikenal oleh masyarakat Sunda. Hal ini dapat dilihat dari makna kata-kata tersebut yang terdapat dalam *Kamus Basa Sunda* (KBS) dan *Kamus Umum Basa Sunda* (KUBS) berikut.

- bata** taneuh beunang meuleum di lio nu ukuranna l.k. 20 x 10 x 5 sentimeter pasagi (KBS hlm. 69)  
 (**bata** taneuh yang telah dibakar di lio dan berukuran 20 x 10 x 5 cm<sup>2</sup>)  
**gincu** pulas warna beureum paranti mulas kueh at. ngabeureuman biwir j. pipi (awewe) (KUBS hlm. 145)  
 (**gincu** pewarna merah yang digunakan untuk mewarnai kue atau memerahkan bibir atau pipi (perempuan))  
**sirop** W. *siroop*: *setrup beunang nyampuran jeung cai inumeun* (KBS hlm. 644)  
 (**sirop** Belanda *siroop*: gula ngora yang dicampur dengan air untuk minum)  
**leutak** taneuh ledok nu aya di dasar balong jeung di sawah (KBS hlm. 406)  
 (**leutak** tanah basah yang biasanya ada di dasar kolam dan sawah)  
**taneuh** daging buleudan bumi nu geus tiis sarta bisa dipelakkan; handapna laut ge aya teneuhna; aya anu beureum, hideung, liat (KBS hlm.676)  
 (**taneuh** daging bulatan bumi yang sudah dingin dan dapat ditanami; di bawah laut pun terdapat tanah; ada yang merah, hitam, liat)

Dengan menggunakan nama-nama benda tersebut, masyarakat menciptakan batas-batas warna dalam kelompok warna *beureum*. Dengan demikian, warna-warna pada pola ini dapat diartikan sebagai warna *beureum* yang terlihat seperti warna yang dimiliki oleh benda-benda tersebut, yaitu *bata* ‘bata’, *gincu* ‘pewarna makanan’, *gula sirop* ‘gula sirop’, *sirop* ‘sirop’, *leutak* ‘lumpur’, dan *taneuh* ‘tanah’.

#### d. Nama Warna + Nama Warna (NW+NW)

Selain muncul dengan pola-pola di atas, corak warna BEUREUM pun muncul dengan penggabungan antara warna fokus dengan warna lain. Nama warna yang muncul dalam kelompok ini adalah sebagai berikut.

<i>beureum coklat</i>	‘merah kecoklatan
<i>beureum kayas</i>	‘merah (agak) muda’
<i>beureum krem</i>	‘merah (agak) krem’
<i>beureum salem</i>	‘merah keungu-unguan’
<i>beureum tumoke</i>	‘merah (seperti cabe) tumoke’



*Coklat, kayas, krem, dan salem* merupakan nama-nama warna yang dikenal oleh masyarakat Sunda. *Coklat* adalah warna yang memiliki fokus pada warna kopi, *kayas* merupakan salah satu fokus warna dalam bahasa Sunda seperti *pink* dalam bahasa Inggris, *krem* dicurigai sebagai warna dari bahasa lain, dan *salem* tidak diketahui maknanya maupun dicurigai sebagai warna dalam bahasa lain (Saat ditanyakan kepada responden, responden menyebutkan bahwa *salem* adalah nama warna *lawon* 'warna bahan pakaian')

Kata *krem* dan *salem* pun tidak terdapat dalam *Kamus Basa Sunda* sehingga sulit untuk dilihat makna katanya. Sementara itu, berdasarkan *Kamus Basa Sunda*, *tumoke* adalah warna cabe yang hampir matang sehingga warnanya mulai terlihat merah seperti kulit toke (*rek mimiti asak tembong beureumna saperti kulit toke* (hlm. 705)). Dengan demikian, warna cabe melalui tiga tahapan warna, yaitu *hejo*, kemudian *tumoke*, dan terakhir menjadi *beureum* yang menandakan bahwa cabe tersebut sudah matang. Karena *tumoke* merupakan nama warna cabe pada tahap kedua, kata *tumoke* peneliti anggap sebagai nama warna. Dengan demikian, nama-nama warna yang muncul dengan pola ini dapat diartikan sebagai warna *beureum* yang terlihat menyerupai nama-nama warna yang digabungkan, yaitu *coklat* 'coklat', *kayas* 'merah muda', *krem* 'krem', *salem* 'warna bahan pakaian', dan *tumoke* 'warna cabe sebelum masak'.

#### **e. Nama Tumbuhan + Nama Warna (NT+NW)**

Selain muncul dengan pola-pola di atas, nama warna BEUREUM pun muncul dengan menyebutkan nama tumbuhan dan nama warna yang dianggap memiliki warna yang dimaksud. Nama warna yang muncul dalam kelompok ini adalah *cabe beureum*. Dengan demikian, nama warna pun bisa disebut dengan menyebutkan nama benda atau hal yang dianggap memiliki warna yang khas. Kata *cabe beureum* pun dapat diartikan sebagai nama warna *beureum* yang terlihat seperti warna cabe merah.

#### **f. Nama Tumbuhan (NT)**

Selain muncul dengan pola-pola di atas, nama warna BEUREUM pun muncul dengan menyebutkan nama tumbuhan yang dianggap memiliki warna yang dimaksud. Nama warna yang muncul dengan pola ini adalah *mahoni*.

Mahoni merupakan nama sebuah pohon yang dikenal oleh masyarakat Sunda. Definisi kata tersebut dalam *Kamus Basa Sunda* adalah sebagai berikut.

**mahoni** ngaran tangkal gede asalna ti Amerika Kidul; kai ~  
 warnana beureum kolot... (hlm. 422)  
 (**mahoni** nama pohon besar yang asalna dari Amerika  
 Selatan; kayu ~ berwarna merah tua)

Dengan demikian, *mahoni* dapat diartikan sebagai warna merah tua yang menyerupai kayu pohon mahoni.

### 3.3.2 Dimensi Dua

Dimensi kedua dari dimensi warna versi Munsell adalah *nilai*, yaitu tingkatan kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2002: 58). Beberapa nama yang muncul untuk menunjukkan adanya tingkatan warna dalam bahasa Sunda dapat dilihat dari nama-nama warna berikut ini.

<i>beureum ngora</i>	'merah muda'	ngora
<i>beureum gading ngora</i>	'merah gading muda'	
<i>beureum bata ngora</i>	'merah bata muda'	
<i>beureum meujeuhna</i>	'merah sedang'	meujeuhna
<i>beureum kolot</i>	'merah tua'	kolot

Penanda tingkatan yang menunjukkan tingkatan atau nilai warna dalam warna *beureum* sebagai nilai tinggi dan rendah ditunjukkan oleh kata *ngora* 'muda', *meujeuhna* 'sedang', dan *kolot* 'tua'. Makna kata-kata tersebut dapat dilihat dari makna dalam *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**kolot** kecap ~ sok dihartikeun "pisan" (hlm. 359)  
 (**kolot** kata ~ juga dapat diartikan sebagai "sangat")  
**ngora** kecap ~ sok dipake nuduhkeun warna, waktu, barang anu henteu samistina (hlm. 464)  
 (**ngora** kata ~ sering dipakai untuk menunjukkan warna, waktu, barang yang tidak seharusnya)  
**meujeuhna** sedeng, teu leuwih teu kurang (hlm. 439)  
 (**meujeuhna** sedang, tidak kurang tidak lebih)

Dengan demikian, *ngora* menunjukkan warna *beureum* yang lebih terang atau mendekati warna putih, *kolot* menunjukkan warna *beureum* yang lebih tua atau mendekati hitam, sedangkan *meujeuhna* menunjukkan warna *beureum* yang ada pada tingkatan sedang. Jika nama-nama warna yang muncul pada dimensi kedua ini disusun secara vertikal, terlihat susunan warna putih yang berada paling atas, kemudian nama warna *ngora*, nama warna *meunjeuhna*, nama warna *kolot*,

dan hitam yang berada paling bawahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmaprawira (2002: 58) yang mengatakan bahwa warna dapat disusun dengan nilai tertinggi di puncaknya dan nilai terendah atau tergelap di bawahnya, sementara itu putih memiliki nilai tertinggi dan hitam memiliki nilai terendah.

Sementara itu, nama warna *beureum gading ngora* dapat dikelompokkan ke dalam dimensi pertama dan kedua. Pada dimensi pertama, nama warna tersebut dilihat dari pola yang membentuk nama warna tersebut, yaitu berpola Nama Warna + Nama Warna (*beureum + gading = beureum gading*). Nama warna tersebut, *beureum gading*, dapat diperluas lagi dalam dimensi kedua dengan cara menambahkan penanda dimensi kedua, yaitu *ngora* untuk menunjukkan nilai warna yang berbeda dengan nama warna *beureum gading*. Dengan demikian, jika kedua nama warna tersebut disusun, terlihat susunan nama warna *beureum gading ngora* berada di atas warna *beureum gading*. Karena *beureum gading* tidak muncul dalam data, *beureum gading* pun tidak muncul dalam dimensi satu skripsi ini.

### 3.3.3 Dimensi Tiga

Dimensi ketiga dalam dimensi warna versi Munsell adalah intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar, dan kemurnian warna. Dengan kata lain, intensitas warna adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada warna yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61). Untuk menunjukkan intensitas warna *beureum*, nama-nama warna yang muncul adalah sebagai berikut.

<i>beureum euceuy</i>	‘sangat merah’
<i>beureum koleas</i>	‘merah pucat’
<i>beureum saulas</i>	‘merah seulas’
<i>beureum ati koleas</i>	‘merah-ati pucat’

Kata *euceuy* menunjukkan kekuatan warna *beureum*, yaitu “menguatkan” warna *beureum*. Hal ini dapat dilihat dari makna kata *euceuy* menurut *Kamus Basa Sunda* yang menyebutkan bahwa *euceuy* adalah kata *panganteb* yang dapat diartikan sebagai “sangat” (*kecap panganteb kana beureum; ~ beureum pisan* (hlm. 195)). Penambahan kata *euceuy* setelah kata *beureum* menunjukkan warna yang kuat sehingga *beureum euceuy* merupakan warna yang “sangat merah”.

Sementara itu, kata *koleas* dan *seulas* menunjukkan kelemahan warna, yaitu warna yang pucat atau pudar. Hal itu dapat dilihat dari kata *saulas* yang dapat diartikan sebagai sekali ulas dan *koleas* yang dapat diartikan sebagai pucat atau pudar. Dengan demikian, penambahan kata *koleas* dan *saulas* menunjukkan “lemahnya” cahaya warna sehingga diartikan sebagai warna yang pucat atau memudar.

Dengan demikian, pola-pola nama warna yang muncul pada kelompok BEUREUM dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.7 Nama-nama Warna BEUREUM Dimensi Satu

No.	Nama Warna	Pola Nama	Makna
1.	<i>beureum ati</i>	NW+NH	‘merah (seperti warna) ati’
2.	<i>beureum ati sapi</i>		‘merah (seperti warna) ati sapi’
3.	<i>beureum getih</i>		‘merah (seperti warna) darah’
4.	<i>beureum cabe</i>	NW+NT	‘merah (seperti warna) cabe’
5.	<i>beureum cengek</i>		‘merah (seperti warna) rawit’
6.	<i>beureum galinggem</i>		‘merah (seperti warna) <i>galinggem</i> ’
7.	<i>beureum hui</i>		‘merah (seperti warna) seperti ubi’
8.	<i>beureum jambu</i>		‘merah (seperti warna) jambu’
9.	<i>beureum jambu dipa</i>		‘merah (seperti warna) jambu dipa’
10.	<i>beureum tundun</i>		‘merah (seperti warna) rambutan’
11.	<i>beureum lombok</i>	NW+NB	‘merah (seperti warna) lombok’
12.	<i>beureum bata</i>		‘merah (seperti warna) bata’
13.	<i>beureum gincu</i>		‘merah (seperti warna) gincu’
14.	<i>beureum gula sirop</i>		‘merah (seperti warna) gula sirop’
15.	<i>beureum leutak</i>		‘merah (seperti warna) lumpur’
16.	<i>beureum sirop</i>		‘merah (seperti warna) sirop’
17.	<i>beureum taneuh</i>		‘merah (seperti warna) tanah’
18.	<i>beureum coklat</i>	NW+NW	‘merah kecoklatan
19.	<i>beureum kayas</i>		‘merah (agak) muda’
20.	<i>beureum krem</i>		‘merah (agak) krem’
21.	<i>beureum salem</i>		‘merah keungu-unguan’
22.	<i>beureum tumoke</i>		‘merah (seperti cabe) tumoke’
23.	<i>cabe beureum</i>	NT+NW	‘merah (seperti warna) cabe’
24.	<i>mahoni</i>	NT	‘merah (seperti warna) kayu mahoni’

Tabel 3.8 Nama-nama Warna BEUREUM Dimensi Dua

No.	Nama Warna	Nilai	Makna
1.	<i>beureum ngora</i>	ngora	‘merah muda’
2.	<i>beureum gading ngora</i>		‘merah gading muda’
3.	<i>beureum bata ngora</i>		‘merah bata muda’
4.	<i>beureum meujeuhna</i>	meujeuhna	‘merah sedang’
5.	<i>beureum kolot</i>	kolot	‘merah tua’

Tabel 3.9 Nama-nama Warna BEUREUM Dimensi Tiga

No.	Nama Warna	Intensitas Umum	Intensitas Khusus	Makna
1.	<i>beureum euceuy</i>	-	euceuy	‘sangat merah’
2.	<i>beureum saulas</i>	seulas	-	‘merah seulas’
3.	<i>beureum koleas</i>	koleas	-	‘merah pucat’
4.	<i>beureum ati koleas</i>			‘merah-ati pucat’

### 3.4 HEJO ‘HIJAU’

Nama-nama warna yang termasuk kelompok ini adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *hejo* ‘hijau’ atau *green*, yaitu warna seperti rumput. Hal ini sesuai dengan definisi warna hijau yang terdapat dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color*, yaitu *the colour of growing grass. From the Old English ‘gréne’ and the Old Teutonic root ‘grô’ from which we derive ‘grass’ and ‘to grow’ (hlm. 186) and it has hex code #008000 (hlm. 186).*



Gambar 3.4 Warna kode hex #008000

Hal ini pun sesuai dengan makna kata *hejo* seperti diungkapkan dalam *Kamus Basa Sunda* yang menyebutkan bahwa *hejo* ‘hijau’ adalah warna umum dedaunan (*umumna warna dangdaunan (hlm. 252)*).

Jika melihat definisi dari dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color* dan *Kamus Basa Sunda*, kita dapat melihat adanya kesamaan dalam menunjuk benda atau hal apapun yang dianggap memiliki warna ‘hijau’, yaitu warna tumbuhan. Walaupun demikian, *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color* mendefinisikannya dengan menyamakan pada warna rumput, sedangkan pada *Kamus Basa Sunda* mendefinisikannya dengan

menyamakan pada warna daun. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan masyarakat Sunda yang hanya mengenal musim hujan dan kemarau melihat warna daun umumnya berwarna hijau. Hal ini menunjukkan bahwa penamaan sesuatu ditunjukkan oleh benda atau apapun yang berada di dekatnya sesuai dengan pendapat Tjiptaningrum F. Hassan (1852:134) bahwa manusia menamakan benda yang memiliki arti baginya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, warna-warna yang dikelompokkan sebagai warna HEJO adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *hejo* ‘hijau’. Warna *hejo* dapat disebut sebagai salah satu fokus dalam bahasa Sunda karena HEJO merupakan nama warna dasar dalam bahasa Sunda sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Berlin dan Paul Kay (Berlin dan Kay, 1969: 8 dalam Duranti, 1997: 65) berikut.

- a. Makna kata warna HEJO tidak berasal dari makna kata bagiannya. Hal ini dapat dilihat dari definisi makna *hejo* dalam *Kamus Basa Sunda*, yaitu warna dedaunan pada umumnya (hlm.252).
- e. Kata HEJO tidak termasuk ke dalam nama warna lain. Hal ini dapat dilihat dari definisi makna *hejo* yang tidak termasuk dalam kelompok warna lain, seperti kuning atau biru.
- b. Kata HEJO dapat dipakai untuk membatasi warna pada objek yang luas, seperti pakaian, tumbuhan, dan lain-lain.
- c. kata HEJO merupakan salah satu warna “menonjol”, yaitu dikenal oleh responden secara luas, cirinya adalah responden-responden penelitian mengelompokkan warna-warna ke dalam fokus HEJO.

Sesuai dengan parameter persepsi warna yang diungkapkan oleh Gorys Keraf mengenai persepsi warna, nama-nama warna fokus HEJO akan dilihat dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna (*hue*), kecerahan warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*) sebagai berikut ini.

### 3.4.1 Dimensi Satu

Dimensi pertama dari dimensi warna versi Munsell adalah dimensi nama warna, yaitu nama-nama warna yang membedakan antara satu warna dengan warna lainnya. Sebelum data Munsell distandardisasikan, nama-nama warna

diberikan berdasarkan warna alamiah yang dimiliki, misalnya hijau alpokat adalah warna hijau yang menyerupai warna buah alpokat (Darmaprawira, 2002: 51—52) Dengan demikian, nama warna yang muncul dari kelompok warna HEJO ini merupakan corak warna untuk membedakan warna *hejo* yang satu dengan yang lainnya. Beberapa pola yang muncul sebagai pembentukan nama warna dalam kelompok HEJO adalah sebagai berikut.

#### a. Nama Warna + Nama Hewan (dan bagian-bagian tubuhnya) (NW+NH)

Nama warna yang muncul dengan pola ini dalam kelompok warna HEJO adalah sebagai berikut.

<i>hejo endog meri</i>	‘hijau (seperti warna) telur bebek’
<i>hejo jamelong</i>	‘hijau (seperti warna) jamelong’
<i>hejo telor asin</i>	‘hijau (seperti warna) cangkang telur asin’
<i>hejo tai kuda</i>	‘hijau (seperti warna) kotoran kuda’

*Endog meri* ‘telur bebek’, *jamelong* ‘lintah kerbau’, dan *telor asin* ‘telur bebek yang diasinkan’ merupakan nama-nama hewan atau bagian-bagian tubuhnya. Hal ini dapat dilihat dalam makna yang terdapat dalam *Kamus Basa Sunda* sebagai berikut.

- jamelong** lentah munding, sok disebut oge melong (hlm. 280)  
(**jamelong** lintah kerbau, sering disebut juga *melong*)
- endog** pianakeun anu dikaluarkeun ku hayam bikang (hlm. 191)  
(**endog** calon anak yang dikeluarkan oleh ayam betina)
- meri** sato anu bisa ngojay, bacotan, cokorna lamadan, buntutna nyengklik saperti buntut kasir jeung ana disadana wek-wekan (hlm. 438)  
(**meri** hewan yang dapat berenang, memiliki paruh, kakinya berselaput, buntutnya *nyengklik* seperti buntut kasir, dan bersuara *wek.. wek..*)
- telor asin (endog asin)** endog meri anu sanggeus dikokolakeun n.k. jadi asin ka jero-jerona (hlm. 191)  
(**endog asin** telur bebek yang telah diolah sampai asin dalamnya)

Dengan demikian, warna-warna yang muncul pada pola ini dapat diartikan sebagai warna *hejo* ‘hejo’ yang terlihat seperti warna hewan atau bagian-bagian tubuhnya, yaitu *endog meri* ‘telur bebek’, *telor asin* ‘telur asin’, dan *jamelong* ‘lintah kerbau’.

### b. Nama Warna + Nama Tumbuhan (dan bagian-bagiannya) (NW+NT)

Selain menggunakan nama hewan yang dikenal oleh responden memiliki warna tertentu, nama warna pun muncul dengan menyebutkan nama tumbuhan (dan bagian-bagiannya) yang dianggap memiliki kesamaan warna dengan warna yang dimaksud. Nama warna yang muncul dengan pola ini dalam kelompok warna HEJO adalah sebagai berikut.

<i>hejo apel</i>	‘hijau seperti warna apel’
<i>hejo carulang</i>	‘hijau seperti warna rumput jampang’
<i>hejo daun</i>	‘hijau seperti warna daun’
<i>hejo jukut</i>	‘hijau seperti warna rumput’
<i>hejo lukut</i>	‘hijau seperti warna lumut’
<i>hejo lumut</i>	‘hijau seperti warna lumut’
<i>hejo melon</i>	‘hijau seperti warna melon’
<i>hejo pucuk</i>	‘hijau seperti warna daun muda yang baru keluar’
<i>hejo pucuk cau</i>	‘hijau seperti warna pucuk daun pisang’
<i>hejo tongtolang</i>	‘hijau seperti warna buah nangka yang sangat muda’
<i>hejo harendong</i>	‘hijau keunguan seperti. <i>harendong</i> (Lt. <i>melastoma polyanthum</i> )’

Dengan demikian, nama-nama warna yang muncul dengan pola ini dapat diartikan sebagai warna hijau yang terlihat seperti warna tumbuhan atau bagian-bagian tumbuhan yang disebutkan, yaitu *apel* ‘apel’, *carulang* ‘rumput jampang atau jotang’, *daun* ‘daun’, *jukut* ‘rumput’, *lukut* ‘lumut’, *lumut* ‘lumut’, *pucuk* ‘daun muda’, *pucuk cau* ‘daun pisang yang masih muda’, *tongtolang* ‘nangka yang sangat muda’, dan *harendong* ‘Lt. *melastoma polyanthum*’.

### c. Nama Warna + Nama Benda (NW+NB)

Selain nama hewan dan nama tumbuhan, nama warna pada kelompok HEJO dapat bergabung dengan nama benda atau sesuatu yang dianggap memiliki kesamaan warna dengan warna yang dimaksud. Benda yang dimaksud adalah nama-nama barang atau hal selain nama hewan dan tumbuhan beserta bagian-bagiannya. Nama warna yang muncul dengan pola ini dalam kelompok warna HEJO adalah sebagai berikut.

<i>hejo botol</i>	‘hijau (seperti warna) botol’
<i>hejo abri</i>	‘hijau (seperti warna) ABRI’
<i>hejo langit</i>	‘hijau (seperti warna) langit’
<i>hejo pelangi</i>	‘hijau pelangi’
<i>hejo mobil tentara</i>	‘hijau (seperti warna) mobil tentara’
<i>hejo camcauh</i>	‘hijau (seperti warna) cincau’



Kata *botol* 'botol', *abri* 'Angkatan Bersenjata Republik Indonesia', *langit* 'langit', *pelangi* 'pelangi', *mobil tentara* 'mobil tentara', dan *camcauh* 'cincau' merupakan nama-nama benda atau hal selain nama bagian-bagian dari manusia, hewan, dan tumbuhan. Dengan demikian, warna-warna yang muncul pada pola ini dapat diartikan sebagai warna *hejo* 'hijau' yang terlihat seperti warna benda ataupun hal-hal yang disebutkan, yaitu botol, abri (tentara), langit, pelangi, mobil tentara, cincau, dan asap.

#### d. Nama Warna + Nama Warna (NW+NW)

Selain itu, nama warna *hejo* lainnya muncul dengan menambahkan nama warna lain untuk menunjukkan warna yang dimaksud. Nama-nama yang muncul dengan pola ini adalah sebagai berikut.

<i>hejo abu</i>	'hijau (agak) abu'
<i>hejo bulao</i>	'hijau kebiruan'
<i>hejo bulao langit</i>	'hijau kebiru-biruan (seperti warna langit)'
<i>hejo dawuk</i>	'hijau (agak) abu-abu'
<i>hejo krem</i>	'hijau-krem'
<i>hejo wungu</i>	'hijau keunguan'
<i>hejo pulas panci</i>	'hijau kebiruan ( <i>bulao kolot</i> )'
<i>hejo toska</i>	'hijau toska'
<i>hejo dongker</i>	'hijau dongker'
<i>hejo tumoke</i>	'hijau (seperti warna cabe) tumoke'

Kata *abu*, *bulao*, *bulao langit*, *dawuk*, *krem*, *wungu*, *pulas panci*, *toska*, *dongker*, dan *tumoke* merupakan nama-nama warna yang dikenal oleh masyarakat Sunda. *Abu* dan *dawuk* merupakan nama warna yang berfokus pada warna HAWUK 'abu-abu', *bulao*, *bulao langit*, dan *pulas panci* (*bulao kolot*) merupakan nama warna yang berfokus pada warna PAUL 'biru', dan *wungu* merupakan nama warna yang berfokus pada warna BUNGUR. Kata *dongker*, *toska*, dan *krem* dicurigai sebagai nama warna yang berasal dari bahasa lain, tetapi masyarakat Sunda sudah mengenalnya sehingga kata-kata tersebut dimasukkan sebagai nama warna tanpa membahas lebih jauh mengenai asal dan makna nama warna yang dicurigai dari bahasa lain tersebut. Sementara itu, berdasarkan *Kamus Basa Sunda*, *tumoke* adalah warna cabe yang hampir matang sehingga warnanya mulai terlihat merah seperti kulit toke (*rek mimiti asak tembong beureumna*

*saperti kulit toke* (hlm. 705)). Dengan demikian, nama-nama warna yang muncul dengan pola ini, yaitu nama warna + nama warna, dapat diartikan sebagai warna *hijau* yang terlihat seperti nama warna yang mengikutinya, yaitu *abu* ‘abu-abu’, *bulao* ‘biru’, *bulao langit* ‘biru langit’, *dawuk* ‘abu-abu’, *krem* ‘krem’, *toska* ‘toska’, *wungu* ‘ungu’, *pulas panci* ‘biru tua’, dan *tumoke* ‘warna cabe setengah masak’.

### 3.4.2 Dimensi Dua

Dimensi kedua dari ketiga dimensi warna versi Munsell adalah nilai, yaitu tingkatan kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2002: 58). Untuk menunjukkan dimensi kedua ini, nama-nama warna yang muncul dalam kelompok HEJO adalah sebagai berikut ini.

<i>hejo pucuk cau ngora</i>	‘hijau-pucuk-pisang muda’	<i>ngora</i>
<i>hejo tai kuda ngora</i>	‘hijau-tai-kuda muda’	
<i>hejo hawuk ngora</i>	‘hijau-abu muda’	
<i>hejo daun ngora</i>	‘hijau-daun muda’	
<i>hejo lukut ngora</i>	‘hijau-lumut muda’	
<i>hejo ngora</i>	‘hijau muda’	
<i>hejo meujeuhna</i>	‘hijau sedang’	<i>meujeuhna</i>
<i>hejo kolot</i>	‘hijau tua’	<i>kolot</i>
<i>hejo daun kolot</i>	‘hijau-daun tua’	
<i>hejo lukut kolot</i>	‘hijau-lumut tua’	
<i>hejo ros kolot</i>	‘hijau-kemerah-merahan tua’	
<i>hejo pucuk cau kolot</i>	‘hijau-pucuk-pisang tua’	

Kata-kata yang menunjukkan tingkatan atau nilai warna dalam warna *hejo* sebagai nilai tinggi dan rendah ditunjukkan oleh kata *ngora* ‘muda’, *meujeuhna* ‘sedang’, dan *kolot* ‘tua’. Makna kata-kata tersebut dapat dilihat dari makna dalam *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**kolot** kecap ~ sok dihartikeun “pisan” (hlm. 359)

(**kolot** kata ~ juga dapat diartikan sebagai “sangat”)

**ngora** kecap ~ sok dipake nuduhkeun warna, waktu, barang anu henteu samistina (hlm. 464)

(**ngora** kata ~ sering dipakai untuk menunjukkan warna, waktu, barang yang tidak seharusnya)

**meujeuhna** sedeng, teu leuwih teu kurang (hlm. 439)

(**meujeuhna** sedang, tidak kurang tidak lebih)

Dengan demikian, *ngora* menunjukkan warna *hejo* yang lebih terang atau mendekati warna putih, *kolot* menunjukkan warna *hejo* yang lebih tua atau

mendekati hitam, sedangkan *meujeuhna* menunjukkan warna *hejo* yang ada pada tingkatan sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmaprawira (2002: 58) yang mengatakan bahwa warna dapat disusun dengan nilai tertinggi di puncaknya dan nilai terendah atau tergelap di bawahnya, sementara itu putih memiliki nilai tertinggi dan hitam memiliki nilai terendah.

### 3.4.3 Dimensi Tiga

Dimensi ketiga dalam dimensi warna versi Munsell adalah intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar, dan kemurnian warna. Dengan kata lain, intensitas warna adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada warna yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61). Untuk menunjukkan intensitas warna, nama-nama warna yang muncul adalah sebagai berikut.

<i>hejo pare ray-rayan</i>	'hijau (seperti warna) daun padi yang baru keluar'
<i>hejo haseup saulas</i>	'hijau asap seulas'
<i>hejo saulas</i>	'hijau seulas'
<i>hejo tai kuda meueusan</i>	'hijau-tai-kuda sedikit'
<i>hejo koleas</i>	'hijau (agak) pudar'
<i>hejo meles</i>	'hijau'
<i>hejo tarik</i>	'sangat hijau'
<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'

Kata-kata yang menunjukkan adanya intensitas adalah kata-kata *ray-ryan*, *saulas*, *meueusan*, *meles*, *koleas*, *tarik*, dan *ngagedod*. Makna kata-kata tersebut dapat dilihat dalam definisi pada *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**ray-ryan, bray** kecap anteuran kana beurang, mukakeun panto, caang (hlm. 105)

(**bray** kata *anteuran* 'pengantar' pada siang, membuka pintu, terang)

**saulas, ulas** Ind. oles (hlm. 724) 'sekali oles'

**meueusan** rada, **meueus** meh sarua jeung "saeutik, sakeudeung" (hlm. 439)

(**meueusan** agak, **meueus** hampir sama dengan "sedikit, sebentar")

**koleas** ngaran barang anu geus teu saasal deui, sok disebut oge belel; ~ teh lantaran mindeng kapoe at. mindeng diseuseuh; ting. luntur (hlm. 357)

(**koleas** nama barang yang sudah tidak seperti semula, biasanya disebut juga belel; ~ karena sering dijemur atau dicuci; lih. luntur)

**meles** lestreng kana bulu (hlm. 436)

(*meles lestreng [kecap panganteb terhadap warna hitam] yang dipakai pada bulu*)  
**tarik** dilarapkeun ka nu pindah tempat gancang pisan (hlm.682)  
 (*tarik dipakai pada (hal) yang berpindah tempat sangat cepat*)  
**nggedod, gedod** kecap anteuran kana hejo; hejo ngagedod (hlm. 217)  
 (*gedod kata anteuran 'pengantar' pada (warna) hijau; hejo ngagedod*)

Berdasarkan definisi-definisi di atas, kata-kata yang menunjukkan adanya intensitas warna hijau yang kuat adalah kata-kata *ray-rayan*, *meles*, *tarik*, dan *ngagedod*. Kata *caang* menunjukkan intensitas warna yang kuat dan terang. Dengan menambahkan kata *ray-rayan* pada nama warna *hejo pare* membuat warna *hejo* yang dimaksud terlihat seperti warna hijau terang atau 'hijau seperti padi yang masih muda (terang)'. Selain itu, kata *meles* pun menunjukkan bahwa warna *hijau* yang dimaksud itu sangat murni atau sangat hijau tanpa dicampuri warna lain. Sementara itu, *tarik* dan *ngegedod* menunjukkan warna hijau yang sangat kuat, kata *tarik* dan *ngegedod* menunjukkan warna hijau yang "sangat hijau". Dengan demikian, kata *ray-rayan*, *meles*, *tarik*, dan *ngagedod* menunjukkan intensitas warna yang kuat, yaitu dapat diartikan sebagai warna hijau yang "sangat hijau".

Sementara itu, kata *meueusan*, *saulas*, dan *koleas* menunjukkan intensitas warna hijau yang lemah. Hal ini dapat dilihat dari definisi-definisi di atas, yaitu *koleas* 'pudar, pucat', *meueusan* 'agak, sedikit' dan *saulas* 'seulas' dapat diartikan sebagai warna hijau terlihat tipis seperti hijau warna yang diulas satu kali, sedikit, dan tipis. Dengan demikian, warna hijau yang didampingi kata *koleas*, *meueusan*, dan *seulas* dapat diartikan sebagai warna hijau yang pucat dan tipis.

Dengan demikian, pola-pola nama warna yang muncul pada kelompok HEJO dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.10 Nama-nama Warna HEJO Dimensi Satu

No.	Nama Warna	Pola Nama	Makna
1.	<i>hejo endog meri</i>	NW+NH	'hijau (seperti warna) telur bebek'
2.	<i>hejo jamelong</i>		'hijau (seperti warna) jamelong'
3.	<i>hejo telur asin</i>		'hijau seperti cangkang telur asin'
4.	<i>Hejo tai kuda</i>		'hijau (seperti warna) kotoran kuda'
5.	<i>hejo apel</i>	NW+NT	'hijau seperti warna apel'
6.	<i>hejo carulang</i>		'hijau seperti warna rumput jampang'
7.	<i>hejo daun</i>		'hijau seperti warna daun'
8.	<i>hejo jukut</i>		'hijau seperti warna rumput'

9.	<i>hejo lukut</i>		'hijau seperti warna lumut'
10.	<i>hejo lumut</i>		'hijau seperti warna lumut'
11.	<i>hejo melon</i>		'hijau seperti warna melon'
12.	<i>hejo pucuk</i>		'hijau seperti warna daun muda yang baru muncul'
13.	<i>hejo pucuk cau</i>		'hijau seperti warna pucuk daun pisang'
14.	<i>hejo tongtolang</i>		'hijau seperti warna buah nangka yang sangat muda'
15.	<i>hejo harendong</i>		'hijau keunguan seperti. <i>harendong</i> (Lt. <i>melastoma polyanthum</i> )'
16.	<i>hejo botol</i>	NW+NB	'hijau (seperti warna) botol'
17.	<i>hejo abri</i>		'hijau (seperti warna) ABRI'
18.	<i>hejo langit</i>		'hijau (seperti warna) langit'
19.	<i>hejo pelangi</i>		'hijau pelangi'
20.	<i>hejo mobil tentara</i>		'hijau (seperti warna) mobil tentara'
21.	<i>hejo camcauh</i>		'hijau (seperti warna) cincau'
22.	<i>hejo abu</i>	NW+NW	'hijau (agak) abu'
23.	<i>hejo bulao</i>		'hijau kebiruan'
24.	<i>hejo bulao langit</i>		'hijau kebiru-biruan seperti langit'
25.	<i>hejo dawuk</i>		'hijau (agak) abu-abu'
26.	<i>hejo krem</i>		'hijau-krem'
27.	<i>hejo wungu</i>		'hijau keunguan'
28.	<i>hejo pulas panci</i>		'hijau kebiruan ( <i>bulao kolot</i> )'
29.	<i>hejo toska</i>		'hijau toska'
30.	<i>hejo dongker</i>		'hijau donker'
31.	<i>hejo tumoke</i>		'hijau (seperti warna cabe) tumoke'

Tabel 3.11 Nama-nama Warna HEJO Dimensi Dua

No.	Nama Warna	Nilai	Makna
1.	<i>hejo pucuk cau ngora</i>	<i>ngora</i>	'hijau-pucuk-pisang muda'
2.	<i>hejo tai kuda ngora</i>		'hijau-tai-kuda muda'
3.	<i>hejo hawuk ngora</i>		'hijau-abu muda'
4.	<i>hejo daun ngora</i>		'hijau-daun muda'
5.	<i>hejo lukut ngora</i>		'hijau-lumut muda'
6.	<i>hejo ngora</i>		'hijau muda'
7.	<i>hejo meujeuhna</i>	<i>meujeuhna</i>	'hijau sedang'
8.	<i>hejo kolot</i>	<i>kolot</i>	'hijau tua'
9.	<i>hejo daun kolot</i>		'hijau-daun tua'
10.	<i>hejo lukut kolot</i>		'hijau-lumut tua'
11.	<i>hejo ros kolot</i>		'hijau-kemerah-merahan tua'
12.	<i>hejo pucuk cau kolot</i>		'hijau-pucuk-pisang tua'

Tabel 3.12 Nama-nama Warna HEJO Dimensi Tiga

No.	Nama Warna	Intensitas Umum	Intensitas Khusus	Makna
1.	<i>hejo pare ray-ryan</i>	ray-ryan	-	'hijau (seperti warna) daun padi yang baru keluar'
2.	<i>hejo haseup saulas</i>	saulas	-	'hijau asap seulas'
3.	<i>hejo saulas</i>			'hijau seulas'
4.	<i>hejo tai kuda meueusan</i>	meueusan	-	'hijau-tai-kuda sedikit'
5.	<i>hejo koleas</i>	koleas	-	'hijau (agak) muda'
6.	<i>hejo meles</i>	meles	-	'hijau'
7.	<i>hejo tarik</i>	tarik	-	'sangat hijau'
8.	<i>hejo ngagedod</i>	-	ngagedod	'sangat hijau'

### 3.5 KONENG 'KUNING'

Nama-nama warna yang termasuk kelompok ini adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *koneng* 'kuning' atau *yellow*, yaitu warna seperti bunga bakung, kuning telur, atau kulit lemon matang sesuai dengan definisi warna merah yang terdapat dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color*, yaitu *the colour of the daffodil, egg yolk and the rind of ripened lemons; colours with a wavelength in the range of approximately 585 to 575 nanometres* (hlm. 424) dan *it has hex code #FFFF00* (hlm. 425).



Gambar 3. Warna dengan kode hex #FFFF00

Sementara itu, definisi di dalam *Kamus Basa Sunda* menyebutkan bahwa warna *koneng* 'kuning' adalah warna yang serupa dengan warna *layung* (*warna anu siga cahaya layung* (hlm. 361)).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, warna-warna yang dikelompokkan sebagai warna KONENG adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *koneng*. Warna *koneng* dapat disebut sebagai salah satu fokus dalam bahasa Sunda karena KONENG merupakan nama warna dasar dalam bahasa Sunda sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Berlin dan Paul Kay (Berlin dan Kay, 1969: 8 dalam Duranti, 1997: 65) berikut ini.

- a. Makna warna KONENG tidak berasal dari makna bagiannya. Hal ini sesuai dengan definisi makna *koneng* dalam *Kamus Basa Sunda*, yaitu warna yang serupa dengan warna *layung* ‘lembayung’.
- b. Warna KONENG tidak termasuk ke warna lain. Hal ini dapat dilihat dari definisi makna *koneng* yang tidak termasuk dalam kelompok warna lain, seperti biru atau coklat.
- c. Warna KONENG dapat dipakai untuk membatasi warna pada objek yang luas, seperti kulit, pakaian, dan lain-lain.
- d. Warna KONENG merupakan salah satu warna “menonjol”, yaitu dikenal oleh responden secara luas, cirinya adalah responden-responden penelitian mengelompokkan warna-warna ke dalam fokus yang sama, yaitu *koneng*.

Dalam bahasa Sunda, kata *koneng* memiliki dua makna, yaitu nama warna dan kunyit. Hal ini dapat dilihat dari *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**koneng 1** warna anu siga cahaya layung (hlm. 361)

(warna seperti cahaya lembayung)

**koneng 2** ngaran beubeutian anu lamun dipesek warnana koneng (hlm. 361)

(nama *beubeutian* yang kalau dikupas berwarna kuning)

Dengan demikian, kata *koneng* dapat diartikan sebagai warna dan kunyit, tetapi kata *koneng* yang dimaksud dalam tulisan ini diartikan sebagai warna, bukan sebagai kunyit. Walaupun demikian, ada pula kata *koneng* yang diartikan sebagai kunyit, yaitu pada nama warna *koneng sayur* dan *koneng temen* sesuai dengan definisi dalam *Kamus Basa Sunda* yang menyebutkan bahwa *koneng temen* merupakan kunyit yang berwarna kuning tua dan sering disebut pula kunyit merah (*koneng nu warnana koneng kolot, sok disebut oge koneng beureum* (hlm. 361)). Sementara itu, *koneng sayur* merupakan *koneng* yang dipakai untuk memasak. Oleh sebab itu, kata *koneng* pada nama-nama warna itu sajalah diartikan sebagai ‘kunyit’, sedangkan kata *koneng* pada nama-nama lain diartikan sebagai ‘warna kuning’.

Sesuai dengan parameter persepsi warna yang diungkapkan oleh Gorys Keraf mengenai persepsi warna, nama-nama warna fokus KONENG pun akan dilihat dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna (*hue*), kecerahan warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*) sebagai berikut ini.

### 3.5.1 Dimensi Satu

Dimensi pertama dari dimensi warna versi Munsell adalah dimensi nama warna atau corak warna, yaitu nama-nama warna yang membedakan antara satu warna dengan warna lainnya. (Darmaprawira, 2002: 51—52) Dengan demikian, corak warna yang muncul dari kelompok warna KONENG ini merupakan corak warna untuk membedakan warna *koneng* yang satu dengan yang lainnya sebagaimana warna yang dimaksud oleh responden. Beberapa pola yang muncul sebagai pembentukan nama warna dalam kelompok KONENG adalah sebagai berikut.

#### a. Nama Warna + Nama Hewan (dan bagian-bagian hewan) (NW+NW)

Nama-nama warna yang muncul dengan pola penggabungan nama warna dan nama hewan (dan bagian-bagiannya) dalam kelompok warna KONENG adalah sebagai berikut ini.

<i>koneng bincarung</i>	'kuning (seperti warna) burung bincarung'
<i>koneng tulang</i>	'kuning (seperti warna) tulang'
<i>koneng gading</i>	'kuning gading'

Berdasarkan definisi dalam *Kamus Basa Sunda*, *bincarung* adalah nama burung yang berwarna kuning seperti warna pisang emas (*ngaran manuk nu warnana koneng cau emas* (hlm.94)), *tulang* adalah bagian keras dari tubuh manusia atau hewan yang dapat menyangga tubuh manusia atau hewan (*babagian badan jelema at. sato hewan nu teuasna; nu matak jelema at. sato hewan tulangan supaya ulah leuleus*, hlm. 713), sedangkan *gading* adalah taring gajah (*1 sihung gajah* (hlm. 199)). Dengan demikian, nama-nama warna yang muncul dengan pola ini dapat diartikan sebagai warna kuning yang terlihat seperti warna *bincarung*, *tulang*, dan *gading*.

#### b. Nama Warna + Nama Tumbuhan (dan bagian-bagiannya) (NW+NT)

Nama-nama warna yang muncul dengan pola penggabungan nama warna dan nama tumbuhan (dan bagian-bagiannya) dalam kelompok warna KONENG adalah sebagai berikut ini.

<i>koneng geutah manggu</i>	'kuning (seperti warna) getah manggis'
<i>koneng langsung</i>	'kuning (seperti warna) dukuh atau pisan atau kokosan'



Berdasarkan definisi dalam *Kamus Basa Sunda*, *geutah* adalah getah, yaitu air yang keluar dari pohon, daun, dan buah yang biasanya masih mentah (*sabangsa cai nu kaluar tina tangkal, daun, buah nu babakuna buah nu atah keneh* (hlm. 226)), sedangkan *langsat* adalah dukuh, pisitan, atau kokosan (hlm. 390). Dengan demikian nama warna yang muncul dengan pola ini dapat diartikan sebagai warna kuning yang terlihat seperti warna tumbuhan dan bagian-bagiannya, seperti getah manggis dan langsung.

### c. Nama Warna + Nama Warna (NW+NW)

Nama-nama warna yang muncul dengan pola penggabungan nama warna dan nama warna dalam kelompok warna KONENG adalah sebagai berikut ini.

<i>koneng ading</i>	‘kuning gading’
<i>koneng dawuk</i>	‘kuning-abu’
<i>koneng gedang asak</i>	‘kuning (seperti warna) warna pepaya matang’
<i>gedang gumadung</i>	‘kuning yang terlihat seperti gading’

Dawuk merupakan nama warna dalam bahasa Sunda yang berfokus pada warna HAWUK ‘abu-abu’, *ading* dicurigai sebagai kependekan dari warna *gading* ‘warna kuning yang menyerupai warna taring gajah’, *gedang asak* merupakan nama warna yang dibentuk dengan pola NW+K, dan *gumadung* atau *gumading* merupakan nama warna pepaya yang akan segera matang (*semu gading* (hlm. 199)). Sementara itu, kata *gedang* ‘pepaya’ dalam skripsi ini tidak diartikan sebagai buah pepaya, tetapi diartikan sebagai ‘warna yang menyerupai warna pepaya’. Masyarakat Sunda pun telah mengenal nama-nama tersebut sebagai warna sehingga kata *dawuk*, *ading*, *gedang asak*, dan *gumadung* dikelompokkan sebagai nama warna yang dibentuk dengan pola Nama Warna + Nama Warna (NW+NW).

### d. Nama Warna + Nama Benda (NW+NB)

Nama-nama warna yang muncul dengan pola penggabungan nama warna dan nama benda dalam kelompok warna KONENG adalah *koneng golkar*. Golkar merupakan nama salah satu partai di Indonesia yang berlambang pohon beringin dan warna kuning. Dengan demikian, nama-nama benda atau hal-hal selain hewan

dan tumbuhan pun dapat dijadikan pembeda dalam membedakan warna kuning sehingga nama warna *koneng golkar* dapat diartikan sebagai warna kuning yang menyerupai warna kuning lambang partai Golkar.

#### e. Nama Warna + Keadaan (NW+K)

Nama-nama warna yang muncul dengan pola penggabungan nama warna dan sifat dalam kelompok warna KONENG adalah *koneng asak* dan *koneng buruk*. Kata *asak* dapat diartikan sebagai ‘matang’, sedangkan *buruk* dapat diartikan sebagai ‘busuk’. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa *koneng* mempunyai dua arti, yaitu sebagai warna dan sebagai kunyit. Dengan demikian, nama warna *koneng asak* dapat diartikan sebagai warna *koneng* yang terlihat seperti warna kunyit yang matang, nama warna *koneng buruk* dapat diartikan sebagai warna kunyit yang terlihat seperti warna *koneng* yang busuk. Sementara itu, warna *gedang asak* dapat diartikan sebagai warna kuning yang menyerupai warna *gedang* ‘papaya’ matang.

#### f. Nama Tumbuhan (NT)

Selain muncul dengan pola-pola di atas, nama warna KONENG pun muncul dengan menyebutkan nama tumbuhan yang dianggap memiliki warna *koneng* yang dimaksud. Nama warna yang muncul dalam kelompok ini adalah *koneng temen* dan *koneng sayur*. Menurut *Kamus Basa Sunda*, *koneng temen* adalah kunyit yang berwarna kuning tua dan sering disebut pula kuning-merah (*koneng nu warnana koneng kolot, sok disebut oge koneng beureum* (hlm. 361)). Sementara itu, *koneng sayur* merupakan *koneng* yang dipakai untuk memasak. Dengan demikian, kata *koneng temen* dan *koneng sayur* pun dapat diartikan sebagai nama warna *koneng* yang terlihat seperti warna kunyit.

#### g. Nama Benda (NB)

Selain muncul dengan pola-pola di atas, nama warna KONENG pun muncul dengan menyebutkan nama benda yang dianggap memiliki warna yang dimaksud. Nama warna yang muncul dalam kelompok ini adalah *sirlak*. Menurut *Kamus Basa Sunda*, *sirlak* (selak W. *shellack*) adalah bagian dari pelitur yang berasal dari getah pohon berwarna kuning tua (babagian palitur asal tina geutah

tangkal warnana koneng kolot). Dengan demikian, kata *sirlak* pun dapat diartikan sebagai nama warna *koneng* yang terlihat seperti warna sirlak (pelitur).

#### h. Nama Lain (NL)

Selain muncul nama warna yang muncul dengan berdampingan *koneng*, nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna KONENG pun tidak berdampingan dengan KONENG, yaitu nama warna *ading* dan *gading*. Berdasarkan definisi warna dalam *Kamus Basa Sunda*, terlihat bahwa *gading*, adalah warna kuning yang terlihat seperti warna gading gajah (2 warna *koneng nu saperti warna gading gajah* (hlm. 199)). Sementara itu, kata *ading* diduga merupakan kependekan dari kata *gading*, sedangkan menurut responden, *ading* merupakan warna yang terlihat seperti warna gigi. Oleh karena itu, *ading* dan *gading* dikelompokkan pada kelompok warna yang berfokus pada warna KONENG ‘kuning’. Dengan demikian, nama-nama warna tersebut dapat diartikan sebagai warna kuning yang terlihat seperti *gading gajah*.

### 3.5.2 Dimensi Dua

Dimensi kedua dari dimensi warna versi Munsell adalah *nilai*, yaitu tingkatan kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2002: 58). Untuk menunjukkan dimensi kedua ini, nama warna yang muncul dalam kelompok KONENG adalah sebagai berikut ini.

<i>koneng ngora</i>	‘kuning muda’	ngora
<i>gading ngora</i>	‘gading muda’	
<i>koneng kolot</i>	‘kuning tua’	kolot
<i>gading kolot</i>	‘gading tua’	

Penanda tingkatan yang menunjukkan tingkatan atau nilai warna dalam warna *koneng* sebagai nilai tinggi dan rendah ditunjukkan oleh kata *ngora* ‘muda’ dan *kolot* ‘tua’. Makna kata-kata tersebut dapat dilihat dari makna dalam *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**kolot** kecap ~ sok dihartikeun “pisan” (hlm. 359)

(**kolot** kata ~ juga dapat diartikan sebagai “sangat”)

**ngora** kecap ~ sok dipake nuduhkeun warna, waktu, barang anu henteu samistina (hlm. 464)

(**ngora** kata ~ sering dipakai untuk menunjukkan warna, waktu, barang yang tidak seharusnya)

Dengan demikian, *ngora* menunjukkan warna *koneng* yang lebih terang atau mendekati warna putih, sedangkan *kolot* menunjukkan warna *koneng* yang lebih tua atau mendekati hitam. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmaprawira (2002: 58) yang mengatakan bahwa warna dapat disusun dengan nilai tertinggi di puncaknya dan nilai terendah atau tergelap di bawahnya, sementara itu putih memiliki nilai tertinggi dan hitam memiliki nilai terendah.

### 3.5.3 Dimensi Tiga

Dimensi ketiga dari dimensi warna versi Munsell adalah intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar, dan kemurnian warna. Dengan kata lain, intensitas warna adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada warna yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61). Nama-nama warna yang muncul pada warna KONENG untuk kelompok ini adalah sebagai berikut.

<i>koneng omyang</i>	'kuning omyang'
<i>koneng saulas</i>	'kuning seulas'
<i>koneng saheab</i>	'kuning sangat muda'
<i>koneng pias</i>	'kuning pucat'
<i>koneng semu peang</i>	'kuning (agak) pudar'
<i>koneng meles</i>	'kuning'
<i>koneng koneas</i>	'kuning pudar'

Kata-kata yang ditambahkan setelah nama warna menunjukkan intensitas warna, yaitu kuat-lemahnya suatu warna.

**koleas** ngaran barang anu geus teu saasal deui, sok disebut oge belel; ~ teh lantaran mindeng kapoe at. mindeng diseuseuh; ting. luntur (hlm. 357)

(**koleas** nama barang yang sudah tidak seperti semula, biasanya disebut juga belel; ~ karena sering dijemur atau dicuci; lih. luntur)

**peang** koleas (hlm. 511)

**seulas, ulas** oles (hlm. 724)

**saheab, heab (ngaheab)** mimiti ngarasa panas tina sinarna seuneu (hlm. 252)

(**heab, ngaheab** mulai merasa panas dari cahaya api)

**pias** rupa beungeut jelema semu bodas lantaran hudang gering; sepa; pucet (hlm. 529) (seperti wajah manusia yang agak putih karena baru sembuh; *sepa*; pucat)

**meles** lestreng kana bulu (hlm. 436)

(**meles** lestreng [kecap panganteb terhadap warna hitam] yang dipakai pada bulu)

**omyang** at. enay, at. nahnay, at. omas, robahan tina emas; ari kecap ~ dipakena ngan kana warna anu saperti emas kolot (hlm. 473)

(**omyang** atau enay, atau nahnay, atau omas: kata yang diubah dari kata emas; kata ~ hanya dipakai pada warna yang seperti emas tua)

Berdasarkan definisi-definisi di atas, nama-nama warna yang didampingi oleh kata-kata *koleas*, *peang*, dan *pias* menunjukkan warna-warna yang pudar dan pucat. Sementara itu, nama-nama yang didampingi oleh kata *saulas* dan *saheab* menunjukkan warna *koneng* yang sangat tipis, yaitu hanya seulas. Dengan demikian, jika nama-nama warna didampingi oleh kata *koleas*, *peang*, *saulas*, *saheab*, dan *pias*, warna-warna tersebut menunjukkan warna yang pudar dan pudar.

Sementara itu, jika nama warna didampingi oleh kata *meles*, hal tersebut menunjukkan warna yang kuat, murni, dan tidak tercampur dengan warna lain atau “benar-benar hijau”, sedangkan jika nama warna *koneng* ditambah dengan kata *omyang* menunjukkan warna yang dapat diartikan sebagai “sangat kuning”.

Dengan demikian, pola-pola nama warna yang muncul pada kelompok KONENG dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.13 Nama-nama Warna KONENG Dimensi Satu

No.	Nama Warna	Pola Nama	Makna
1.	<i>koneng bincarung</i>	NW+NH	‘kuning (seperti warna) burung bincarung’
2.	<i>koneng tulang</i>		‘kuning (seperti warna) tulang’
3.	<i>koneng gading</i>		‘kuning gading’
4.	<i>koneng geutah mangu</i>	NW+NT	‘kuning (seperti warna) getah manggis’
5.	<i>koneng langsung</i>		‘kuning (seperti warna) dukuh atau pisitan atau kokosan’
6.	<i>koneng ading</i>	NW+NW	‘kuning gading’
7.	<i>koneng dawuk</i>		‘kuning-abu’
8.	<i>koneng gedang asak</i>		‘kuning (seperti warna) pepaya masak’
9.	<i>gedang gumadung</i>		‘kuning (seperti warna) papaya setengah masak’
10.	<i>koneng golkar</i>	NW+NB	‘kuning (seperti warna) lambang partai Golkar’
11.	<i>koneng asak</i>	NW+K	‘kuning (seperti warna) kunyit masak’
12.	<i>koneng buruk</i>		‘kuning (seperti warna) kunyit busuk’

13.	<i>gedang asak</i>		'kuning (seperti warna) pepaya masak'
14.	<i>koneng temen</i>	NT	'kuning (seperti warna) kunyit'
15.	<i>koneng sayur</i>		'kuning (seperti warna) kunyit'
16.	<i>sirlak</i>	NB	'kuning (seperti warna) pelitur'
17.	<i>gading</i>	NL	'kuning (seperti warna) gading gajah'
18.	<i>ading</i>		'kuning (seperti warna) gading gajah'

Tabel 3.14 Nama-nama Warna KONENG Dimensi Dua

No.	Nama Warna	Nilai	Makna
1.	<i>koneng ngora</i>	ngora	'kuning muda'
2.	<i>gading ngora</i>		'gading muda'
3.	<i>koneng kolot</i>	kolot	'kuning tua'
4.	<i>gading kolot</i>		'gading tua'

Tabel 3.15 Nama-nama Warna KONENG Dimensi Tiga

No.	Nama Warna	Intensitas Umum	Intensitas Khusus	Makna
1.	<i>koneng omyang</i>	-	omyang	'kuning omyang'
2.	<i>koneng saulas</i>	saulas	-	'kuning seulas'
3.	<i>koneng saheab</i>	<i>saheab</i>	-	'kuning sangat muda'
4.	<i>koneng pias</i>	<i>pias</i>	-	'kuning pucat'
5.	<i>koneng semu peang</i>	<i>semu peang</i>	-	'kuning (agak) pudar'
6.	<i>koneng meles</i>	<i>meles</i>	-	'kuning'
7.	<i>koneng koneas</i>	<i>koneas</i>	-	'kuning pudar'

### 3.6 PAUL 'BIRU'

Nama-nama warna yang termasuk kelompok ini adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *biru* 'biru' atau *blue*, yaitu warna seperti warna langit atau laut sesuai dengan definisi yang terdapat dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color* bahwa *blue* adalah warna (seperti warna) langit atau laut (*the colour of the sky or of the sea* (hlm. 57) dan *it has hex code #0000FF* (hlm. 58)).



Gambar 3.7 Warna Kode Hex #0000FF

Sementara itu, warna *paul* 'biru' dalam *Kamus Basa Sunda* didefinisikan sebagai warna gunung yang terlihat dari kejauhan atau warna langit yang cerah (*gunung nu katenjo ti kajauhan, warna langit nu lenglang* (hlm.510)).

Jika melihat definisi dari dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color* dan *Kamus Basa Sunda*, terlihat bahwa dalam *Kamus Basa Sunda* tidak mendefinisikan warna biru dengan warna laut. Hal ini dapat terjadi karena secara umum masyarakat Sunda tinggal di daerah pertanian yang berada di lembah-lembah pegunungan yang subur menghijau (jabarprov.go.id). Dengan demikian, masyarakat Sunda lebih mengenal warna biru sebagai warna langit atau gunung (yang terlihat dari kejauhan) daripada warna laut. Hal ini sesuai dengan pendapat Tjiptaningroem F. Hassan (1852: 134) bahwa penamaan sesuatu ditunjukkan oleh benda atau apapun yang berada di dekatnya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, warna-warna yang dikelompokkan sebagai warna PAUL adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *paul*. Warna *paul* pun muncul dengan nama lain yang maknanya sama, yaitu *biru* dan *bulao*. Akan tetapi, karena biru merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia dan *bulao* memiliki dua makna, yaitu sebagai warna dan sebagai sejenis kapur, kedua kata tersebut tidak dijadikan sebagai nama fokus. Warna *paul* dapat disebut sebagai salah satu fokus dalam bahasa Sunda karena PAUL merupakan nama warna dasar dalam bahasa Sunda sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Berlin dan Paul Kay (Berlin dan Kay, 1969: 8 dalam Duranti, 1997: 65) berikut ini.

- a. Makna warna PAUL tidak berasal dari makna bagiannya. Hal ini dapat dilihat dari definisi makna *paul*, yaitu warna gunung yang terlihat dari kejauhan atau warna langit yang cerah.
- b. Warna PAUL tidak termasuk ke dalam warna lain. Hal ini dapat dilihat dari definisi makna *paul* yang tidak me
- c. Warna PAUL dapat dipakai untuk membatasi warna pada objek yang luas, seperti pakaian, celana, bahan, dan lain-lain.
- d. Warna PAUL merupakan salah satu warna “menonjol”, yaitu dikenal oleh responden secara luas, cirinya adalah responden-responden penelitian mengelompokkan warna-warna ke dalam fokus yang sama, yaitu *paul*.

Sesuai dengan parameter persepsi warna yang diungkapkan oleh Gorys Keraf mengenai persepsi warna, nama-nama warna fokus PAUL akan dilihat dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna (corak), kecerahan warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*) sebagai berikut ini.

### 3.6.1 Dimensi Satu

Dimensi pertama dari dimensi warna versi Munsell adalah dimensi nama warna atau corak warna, yaitu nama-nama warna yang membedakan antara satu warna dengan warna lainnya (Darmaprawira, 2002: 51—52). Dengan demikian, nama warna yang muncul dari kelompok warna PAUL ini merupakan nama warna untuk membedakan warna *paul* yang satu dengan yang lainnya. Beberapa pola yang muncul sebagai pembentukan nama warna dalam kelompok PAUL adalah sebagai berikut.

#### a. Nama Warna + Nama Benda (NW+NB)

Nama-nama warna yang muncul dengan pola penggabungan nama warna dan nama benda dalam kelompok warna PAUL adalah sebagai berikut ini.

<i>biru langit</i>	‘biru (seperti warna) langit’
<i>biru laut</i>	‘biru (seperti warna) laut’
<i>biru lebu</i>	‘biru (seperti warna) abu’
<i>bulao langit</i>	‘biru (seperti warna) langit’

Berdasarkan *Kamus Basa Sunda*, langit adalah tempat awan, bintang, bulan, matahari yang berada di atas (*tempat mega, bentang-bintang, bulan, panonpoe, nu ngelewang ayana di luhureun urang* (hlm. 389)), *lebu* adalah sisa pembakaran kayu bakar, bubuk arang yang halus seperti tepung (*bubuk ruhak sesa seuneu, bubuk areng anu lembut pisan saperti tipung* (hlm. 400)), dan *laut* adalah tempat air asin di kulit bumi (*tempat ngenclongna cai asin dina kulit bumi* (hlm. 393)). Sementara itu, *tai kuda* adalah kotoran kuda. Dengan demikian, nama-nama warna yang muncul dengan pola ini dapat diartikan sebagai warna *paul* ‘biru’ yang terlihat seperti warna *langit* ‘langit’, *lebu* ‘abu’, dan *laut* ‘laut’.

#### b. Nama Warna + Nama Warna (NW+NW)

Nama-nama warna yang muncul dengan pola penggabungan nama warna dan nama warna dalam kelompok warna PAUL adalah sebagai berikut ini.

<i>biru dawuk</i>	‘biru –abu’
<i>biru dongker</i>	‘biru –dongker’
<i>biru paul</i>	‘biru –paul’
<i>bulao biru</i>	‘biru’

*Dawuk* merupakan nama warna yang berfokus pada warna HAWUK, sedangkan *paul* dan *biru* merupakan nama warna PAUL. Sementara itu, nama



warna *dongker* dicurigai sebagai nama warna yang berasal dari bahasa lain, tetapi masyarakat Sunda telah mengenal kata ini sehingga kata ini hanya akan dilihat sebagai nama warna yang dikenal oleh masyarakat tanpa membahas lebih jauh mengenai makna maupun asal-usul kata tersebut. Dengan demikian, nama warna yang muncul dengan pola ini, yaitu nama warna + nama warna dapat diartikan sebagai warna *paul* ‘biru’ yang mendekati warna *dawuk*, *dongker*, *paul*, dan *biru*.

### c. Nama Tumbuhan + Nama Warna (NT+NW)

Nama-nama warna yang muncul dengan pola penggabungan nama tumbuhan dan nama warna dalam kelompok warna PAUL adalah *boled paul*. Berdasarkan *Kamus Basa Sunda*, *boled* adalah ubi yang kulitnya (berwarna) merah tua atau ungu (mantang nu kulitna beureum kolot atawa wungu, sok disebut oge hui (hlm. 100)). Dengan demikian, *boled paul* dapat diartikan sebagai warna *paul* seperti warna *boled* ‘ubi’.

### d. Nama Hewan (NH)

Selain itu, nama warna pun muncul dengan menyebutkan nama hewan atau bagian dari hewan sebagai hal yang mewakili nama. Adapun nama warna yang muncul dengan pola ini adalah *endog asin* dan *telor asin*, yaitu warna yang menyerupai warna cangkang telur bebek yang telah diasinkan.

### e. Nama Lain (NL)

Selain muncul dengan pola-pola di atas, nama warna PAUL pun muncul dengan menyebutkan nama lain, yaitu *bulao*, *biru*, dan *pulas panci*. Nama warna *bulao* berasal dari bahasa Belanda, yaitu *blauw*. Hal ini dapat dilihat dari definisi kata *bulao* yang terdapat dalam *Kamus Basa Sunda* (hlm. 111). Selain itu, *bulao* pun merupakan nama sejenis kapur yang berwarna *paul* untuk menyelup pakaian (*2 sabangsa kapur nu warnana paul pikeun nyelep papakean bodas supaya warnana alus jadi paul* (hlm.111)). Sementara itu, nama warna *biru* merupakan nama yang berasal dari bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dalam *Kamus Basa Sunda* pada halaman 95 yang menyatakan bahwa *biru* merupakan *paul* dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, nama warna *paul* pun dapat disebut dengan nama-nama lainnya, yaitu *bulao* dan *biru*.

Sementara itu, *pulas* adalah segala hal yang diulaskan (sagala nu di ulaskeun (*Kamus Basa Sunda* hlm. 547)) dan merupakan warna atau bahan pewarna (1 warna, rupa; 2 sarupa cet, bahan (*Kamus Umum Basa Sunda* hlm. 374)). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *pulas panci* adalah warna yang menyerupai *panci* ‘panci’. Sementara itu, di dalam *Kamus Umum Basa Sunda* pun disebutkan bahwa *pulas panci* merupakan warna *bulao kolot* seperti warna panci di luarnya (*warna bulao kolot, kawas ilaharna (baheula) pulas panci ti luarna*). Dengan demikian, nama warna *pulas panci* dapat dikelompokkan ke dalam fokus PAUL.

### 3.6.2 Dimensi Dua

Dimensi kedua dari dimensi warna versi Munsell adalah *nilai*, yaitu tingkatan kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2002: 58). Untuk menunjukkan dimensi kedua ini, nama warna yang muncul dalam kelompok PAUL adalah sebagai berikut.

<i>biru tai kuda ngora</i>	‘biru-tai-kuda muda’	<i>ngora</i>
<i>biru dongker ngora</i>	‘biru -dongker muda’	
<i>bulao ngora</i>	‘biru muda’	
<i>biru ngora</i>	‘biru muda’	
<i>paul ngora</i>	‘biru muda’	
<i>bulao meujeuhna</i>	‘biru sedang’	<i>meujeuhna</i>
<i>bulao kolot</i>	‘biru tua’	<i>kolot</i>
<i>biru kolot</i>	‘biru tua’	
<i>paul kolot</i>	‘biru tua’	

Penanda tingkatan yang menunjukkan tingkatan atau nilai warna dalam warna *bulao* sebagai nilai tinggi dan rendah ditunjukkan oleh kata *ngora* ‘muda’, *meujeuhna* ‘sedang’, dan *kolot* ‘tua’. Makna kata-kata tersebut dapat dilihat dari makna dalam *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**kolot** kecap ~ sok dihartikeun “pisan” (hlm. 359)

(**kolot** kata ~ juga dapat diartikan sebagai “sangat”)

**ngora** kecap ~ sok dipake nuduhkeun warna, waktu, barang anu henteu samistina (hlm. 464)

(**ngora** kata ~ sering dipakai untuk menunjukkan warna, waktu, barang yang tidak seharusnya)

**meujeuhna** sedeng, teu leuwih teu kurang (hlm. 439)

(**meujeuhna** sedang, tidak lebih tidak kurang)

Dengan demikian, *ngora* menunjukkan warna *paul* yang lebih terang atau mendekati warna putih, *kolot* menunjukkan warna *paul* yang lebih tua atau mendekati hitam, sedangkan *meujeuhna* menunjukkan warna *paul* yang ada pada tingkatan sedang, yaitu berada di bawah warna yang mendekati warna putih (*ngora*) dan di atas warna yang mendekati warna hitam (*kolot*). Hal ini pun sesuai dengan pendapat Darmaprawira (2002: 58) yang mengatakan bahwa warna dapat disusun dengan nilai tertinggi di puncaknya dan nilai terendah atau tergelap di bawahnya, sementara itu putih memiliki nilai tertinggi dan hitam memiliki nilai terendah.

### 3.6.3 Dimensi Tiga

Dimensi ketiga dari dimensi warna versi Munsell adalah intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar, dan kemurnian warna. Dengan kata lain, intensitas warna adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada warna yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61). Akan tetapi, kata-kata yang menunjukkan adanya intensitas warna PAUL pada kelompok ini belum ditemukan dalam data penelitian ini.

Dengan demikian, pola-pola nama warna yang muncul pada kelompok PAUL dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.16 Nama-nama Warna PAUL Dimensi Satu

No.	Nama Warna	Pola Nama	Makna
1.	<i>biru langit</i>	NW+NB	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>biru laut</i>		'biru (seperti warna) laut'
3.	<i>biru lebu</i>		'biru (seperti warna) abu'
4.	<i>bulao langit</i>	NW+NW	'biru (seperti warna) langit'
5.	<i>biru dawuk</i>		'biru –abu'
6.	<i>biru dongker</i>		'biru –dongker'
7.	<i>biru paul</i>		'biru –paul'
8.	<i>bulao biru</i>	NT+NW	'biru'
9.	<i>boled paul</i>		'biru seperti ubi'
10.	<i>Bulao</i>	NL	'biru'
11.	<i>Biru</i>		'biru'
12.	<i>pulas panci</i>		'biru'

Tabel 3.17 Nama-nama Warna PAUL Dimensi Dua

No.	Nama Warna	Nilai	Makna
1.	<i>biru tai kuda ngora</i>	ngora	'biru-tai-kuda muda'
2.	<i>biru dongker ngora</i>		'biru -dongker muda'
3.	<i>bulao ngora</i>		'biru muda'
4.	<i>biru ngora</i>		'biru muda'
5.	<i>paul ngora</i>		'biru muda'
6.	<i>bulao meujeuhna</i>	meujeuhna	'biru sedang'
7.	<i>bulao kolot</i>	kolot	'biru tua'
8.	<i>biru kolot</i>		'biru tua'
9.	<i>paul kolot</i>		'biru tua'

Tabel 3.18 Nama-nama Warna PAUL Dimensi Tiga

No.	Nama Warna	Intensitas Umum	Intensitas Khusus	Makna
-	-	-	-	-

### 3.7 KOPI 'COKLAT'

Nama-nama warna yang termasuk kelompok ini adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *kopi* 'coklat' atau *brown*, yaitu warna seperti tanah dan kayu. Hal ini sesuai dengan definisi warna *brown* yang terdapat dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color*, yaitu *the colour of earth and of wood; in the wavelength range of approximately 620-585 nanometres* (hlm. 70) dan *it has hex code #A52A2A* (hlm.70). Warna yang memiliki kode hex *#A52A2A* dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 3.8 Warna Kode Hex #A52A2A

Sementara itu, warna *brown* dalam bahasa Sunda diwakili oleh nama-nama warna yang berfokus pada warna *kopi*. Akan tetapi, kata *coklat* atau *kopi* dalam *Kamus Basa Sunda* bukan didefinisikan sebagai warna, melainkan hanya sebagai nama bagian dari tumbuhan atau makanan. Hal ini dapat dilihat dari definisi kata *coklat* dan *kopi* yang terdapat dalam *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**coklat** siki coklat anu geus dikokolakeun ku pabrik, biasana dijieun kadaharan anu dikolomoh atawa dijieun saperti kopi tinyuheun, *W. chocolate* (hlm.146).

(*coklat biji coklat yang sudah diolah oleh pabrik, biasanya dibuat makanan yang dapat di-emut atau dibuat seperti seduhan kopi*)

**kopi** tangkal kopi, buahna kopi asalna ti tanah Daksi di Buana Aprika; siki kopi nu geus ditipungkeun sok ditinyuh ku cai ngagolak inumeun (hlm. 363)

(*kopi pohon kopi, buah kopi berasal dari tanah Daksi di Benua Afrika; biji kopi yang sudah dihaluskan diseduh air mendidih untuk diminum*)

Akan tetapi, data menunjukkan adanya nama-nama warna yang menunjukkan fokus pada warna *kopi* 'coklat'. Selain itu, jika kita melihat definisi *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color*, *brown* 'coklat' didefinisikan sebagai warna tanah atau kayu, sedangkan dalam *Kamus Basa Sunda*, tanah didefinisikan sebagai benda bumi yang berwarna merah atau hitam. Hal tersebut dapat dilihat dalam definisi kata *taneuh* 'tanah' berikut ini.

**taneuh** daging buleudan bumi nu geus tiis sarta bias dipelakkan; handapna laut ge aya teneuhna; aya anu beureum, hideung, liat, (hlm.676)

(*taneuh daging bulatan bumi yang sudah dingin dan dapat ditanami; di bawah laut pun terdapat tanah; ada yang merah, hitam, liat*)

Oleh sebab itu, keberadaan nama warna yang berfokus pada warna *kopi* atau *coklat* ataupun fokus warna *KOPI* merupakan *fokus* atau *nama dasar* yang muncul lebih baru atau sebagai perkembangan dalam bahasa Sunda, khususnya bidang kosakata warna.

Berdasarkan data yang ada, nama *kopi* dan *coklat* pun dapat didefinisikan sebagai kata. Akan tetapi, nama warna yang akan dijadikan nama fokus dalam kelompok ini adalah *KOPI*. Hal ini karena istilah nama warna kopi lebih banyak daripada variasi nama warna *coklat*. Dengan demikian, nama fokus untuk kelompok warna berfokus pada *brown* adalah *KOPI*. Nama-nama warna yang dikelompokkan sebagai warna *KOPI* adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *kopi*. Warna *kopi* dapat disebut sebagai salah satu fokus dalam bahasa Sunda karena *KOPI* merupakan nama warna dasar dalam bahasa Sunda sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Berlin dan Paul Kay (1969) berikut ini.

- a. Makna warna *KOPI* sebagai nama warna tidak berasal dari makna bagiannya.
- b. Warna *KOPI* tidak termasuk ke dalam nama warna lain.

- c. Warna KOPI dapat dipakai untuk membatasi warna pada objek yang luas, seperti rambut, kulit, pakaian, dan lain-lain.
- d. Warna KOPI merupakan salah satu warna “menonjol”, yaitu dikenal oleh responden secara luas, cirinya adalah responden-responden penelitian mengelompokkan warna-warna ke dalam fokus yang sama, yaitu *kopi*.

Sesuai dengan parameter persepsi warna yang diungkapkan oleh Gorys Keraf mengenai persepsi warna, nama-nama warna fokus KOPI akan dilihat dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna (corak), kecerahan warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*) sebagai berikut ini.

### 3.7.1 Dimensi Satu

Dimensi pertama dari dimensi warna versi Munsell adalah dimensi nama warna atau corak warna, yaitu nama-nama warna yang membedakan antara satu warna dengan warna lainnya. (Darmaprawira, 2002: 51—52) Dengan demikian, corak warna yang muncul dari kelompok warna KOPI ini merupakan corak warna untuk membedakan warna *kopi* yang satu dengan yang lainnya sebagaimana warna yang dimaksud oleh responden. Beberapa pola yang muncul sebagai pembentukan nama warna dalam kelompok KOPI adalah sebagai berikut.

#### a. Nama Warna + Nama Hewan (dan bagian-bagiannya) (NW+NH)

Nama warna yang muncul dengan menggabungkan nama warna dengan nama hewan atau manusia dan bagian-bagiannya pada nama warna dalam kelompok KOPI adalah *kopi susu*. Susu merupakan salah satu hal yang dihasilkan oleh hewan (dan manusia). Selain itu, kopi pun dapat diartikan sebagai bahan minuman. Dengan demikian, *kopi susu* pun dapat diartikan sebagai nama warna yang menyerupai warna minuman, yaitu kopi yang dicampur dengan susu.

#### b. Nama Warna + Nama Benda (NW+NB)

Nama warna yang muncul dengan menggabungkan nama warna dengan nama benda, yaitu kata yang bergaung dengan warna selain nama hewan dan tumbuhan, dapat dilihat dalam dua bentuk nama warna dalam kelompok KOPI sebagai berikut.

*kopi acuk pramuka*      kopi acuk pramuka

*kopi pramuka*

*kopi pramuka*

Kata *acuk* 'baju' dan *pramuka* 'sebuah nama organisasi', merupakan kata yang menunjukkan sebuah benda atau hal selain nama hewan atau tumbuhan dengan bagian-bagiannya. Dengan demikian, nama-nama warna yang muncul dalam kelompok ini dapat diartikan sebagai warna *kopi* yang terlihat seperti warna baju pramuka.

**c. Nama Warna + Nama Warna (NW+NW)**

Nama warna yang muncul dengan menggabungkan nama warna dengan nama warna dalam kelompok KOPI adalah *kopi coklat*. Karena dalam tulisan ini kata *kopi* dan *coklat* dimaknai sebagai nama warna, nama warna *kopi coklat* dikelompokkan sebagai nama warna yang dibentuk dengan pola Nama Warna + Nama Warna (NW+NW).

**d. Nama Warna + Keadaan (NW+K)**

Nama warna yang muncul dengan menggabungkan nama warna dengan nama warna dalam kelompok KOPI adalah *kopi tutung*. Karena dalam tulisan ini kata *kopi* dan *coklat* dimaknai sebagai nama warna, nama warna *kopi tutung* dikelompokkan sebagai nama warna yang dibentuk dengan pola Nama Warna + Keadaan. Walaupun demikian, dalam bahasa Sunda, *kopi* tidak didefinisikan sebagai warna, tetapi sebagai nama tumbuhan. Oleh sebab itu kemunculan nama *kopi tutung* pun timbul karena adanya tumbuhan yang bernama kopi yang bijinya dapat disangrai sehingga menjadi gosong atau *tutung*.

**e. Nama Hewan (dan bagian-bagiannya) + Nama Warna (NH+NW)**

Nama warna yang muncul dengan menggabungkan nama hewan atau manusia (dan bagian-bagiannya) dengan nama warna dalam kelompok KOPI adalah *susu coklat*. Susu merupakan salah satu bagian dari hewan (dan manusia). Dengan demikian, *susu coklat* dapat diartikan sebagai nama warna yang menyerupai minuman, yaitu susu dicampur dengan coklat (dimaknai sebagai tumbuhan).

#### f. Nama Lain

Nama warna yang muncul dengan menggabungkan nama warna dengan nama warna dalam kelompok KOPI adalah *coklat*. Coklat merupakan nama tanaman. Seperti halnya dengan nama warna *kopi*, coklat pun tidak didefinisikan sebagai nama warna. Hal ini dapat dilihat dari definisi yang terdapat dalam *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**coklat** siki coklat anu geus dikokolakeun ku pabrik, biasana dijieun kadaharan anu dikolomoh atawa dijieun saperti kopi tinyuheun, *W. chocolate* (hlm.146).

(*coklat biji coklat yang sudah di....oleh pabrik, biasanya dibuat makanan yang dapat di... atau dibuat seperti seduhan kopi*)

### 3.7.2 Dimensi Dua

Dimensi kedua dari dimensi warna versi Munsell adalah *nilai*, yaitu tingkatan kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2002: 58). Untuk menunjukkan dimensi kedua ini, nama warna yang muncul dalam kelompok KOPI adalah sebagai berikut ini.

<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'	ngora
<i>kopi ngora</i>	'kopi muda'	
<i>kopi susu ngora</i>	'kopi-susu muda'	
<i>coklat kolot</i>	'coklat tua'	kolot
<i>kopi kolot</i>	'kopi tua'	

Penanda tingkatan yang menunjukkan tingkatan atau nilai warna dalam warna *beureum* sebagai nilai tinggi dan rendah ditunjukkan oleh kata *ngora* 'muda', *meujeuhna* 'sedang', dan *kolot* 'tua'. Makna kata-kata tersebut dapat dilihat dari makna dalam *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**kolot** kecap ~ sok dihartikeun "pisan" (hlm. 359)

(**kolot** kata ~ juga dapat diartikan sebagai "sangat")

**ngora** kecap ~ sok dipake nuduhkeun warna, waktu, barang anu henteu samistina (hlm. 464)

(**ngora** kata ~ sering dipakai untuk menunjukkan warna, waktu, barang yang tidak seharusnya)

**meujeuhna** sedeng, teu leuwih teu kurang (hlm. 439)

(**meujeuhna** sedang, tidak kurang tidak lebih)

Kata *ngora* menunjukkan warna *kopi* yang lebih terang atau mendekati warna putih, *kolot* menunjukkan warna *kopi* yang lebih tua atau mendekati hitam, sedangkan *meujeuhna* menunjukkan warna *kopi* yang ada pada tingkatan sedang.



Dengan demikian, jika nama-nama warna yang muncul pada kelompok ini disusun secara vertikal, terlihat bahwa warna putih berada pada tingkatan paling atas, diikuti oleh nama warna *angora* di bawahnya, diikuti oleh nama warna *meujeuhna* di bawahnya, diikuti oleh nama warna *kolot* di bawahnya, dan terakhir warna *hitam* pada tingkatan paling bawah. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmaprawira (2002: 58) yang mengatakan bahwa warna dapat disusun dengan nilai tertinggi di puncaknya dan nilai terendah atau tergelap di bawahnya, sementara itu putih memiliki nilai tertinggi dan hitam memiliki nilai terendah.

### 3.7.3 Dimensi Tiga

Dimensi ketiga dari dimensi warna versi Munsell adalah intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar, dan kemurnian warna. Dengan kata lain, intensitas warna adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada warna yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61). Nama warna yang dapat dikelompokkan pada dimensi tiga dari warna KOPI adalah *kopi saulas*.

Kata *seulas* dalam nama warna *kopi saulas* menunjukkan intensitas warna yang lemah. Makna kata *seulas* dapat diartikan sebagai ‘sekali ulas’ sehingga warna yang ditambahkan kata *saulas* menunjukkan warna yang intensitasnya lemah (sekali ulas). Dengan demikian, nama warna *kopi saulas* dapat diartikan sebagai warna yang warna kopinya sangat tipis sekali atau hanya sekali ulas saja.

Dengan demikian, pola-pola nama warna yang muncul pada kelompok KOPI dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.19 Nama-nama Warna KOPI Dimensi Satu

No.	Nama Warna	Pola Nama	Makna
1.	<i>kopi susu</i>	NW+NH	‘coklat seperti susu campur coklat’
2.	<i>kopi acuk pramuka</i>	NW+NB	‘coklat (seperti warna) baju pramuka’
3.	<i>kopi pramuka</i>		‘coklat (seperti warna) warna pramuka’
4.	<i>kopi coklat</i>	NW+NW	‘kopi kecoklatan’
5.	<i>kopi tutung</i>	NW+K	‘coklat (seperti warna) kopi gosong’
6.	<i>susu coklat</i>	NH+NW	‘coklat seperti susu campur coklat’
7.	<i>coklat</i>	NL	‘coklat’

Tabel 3.20 Nama-nama Warna KOPI Dimensi Dua

No.	Nama Warna	Nilai	Makna
1.	<i>coklat ngora</i>	ngora	'coklat muda'
2.	<i>kopi ngora</i>		'coklat muda'
3.	<i>kopi susu ngora</i>		'kopi-susu muda'
4.	<i>coklat kolot</i>	kolot	'coklat tua'
5.	<i>kopi kolot</i>		'coklat tua'

Tabel 3.21 Nama-nama Warna KOPI Dimensi Tiga

No.	Nama Warna	Intensitas Umum	Intensitas Khusus	Makna
1.	<i>kopi saulas</i>	saulas	-	'coklat sangat muda'

### 3.8 KAYAS

Nama-nama warna yang termasuk kelompok ini adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *kayas* 'merah muda' atau *pink*, yaitu warna seperti ungu cerah kemerahan-merahan atau merah muda. Hal ini sesuai dengan definisi warna merah yang terdapat dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color* sebagai berikut.

*Light reddish-purple; a pale red. The term 'pink' as used to describe the colour (there are numerous other meanings of the word) may come from the small sweetsmelling flower the Garden Pink (Dianthus Plumarius) and its many varieties although theories as to the origin of the colourword abound. It may have derived from the Dutch pinck meaning 'small'. In turn, this may possibly derive from 'pink' meaning 'having jagged edges' or petals (as in pinking shears). It appears in any event that this is a case where the colour derives from the name of the flower rather than the other way round (hlm. 304) and it has hex code #FFC0CB (hlm.305)*



Gambar 3.9 Warna Kode Hex #FFC0CB

Sementara itu, berdasarkan *Kamus Basa Sunda*, *kayas* adalah warna putih campur merah muda, sering disebut juga *ros* (*warna bodas campur beureum ngora; sok disebut oge ros* (hlm. 329)).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, warna-warna yang dikelompokkan sebagai warna KAYAS adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna

*beureum*. Warna *beureum* dapat disebut sebagai salah satu fokus dalam bahasa Sunda karena KAYAS merupakan nama warna dasar dalam bahasa Sunda sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Berlin dan Paul Kay (1969) berikut ini.

- a. Makna kata warna KAYAS tidak berasal dari makna kata bagiannya.
- b. Kata KAYAS tidak termasuk dalam warna lain. Hal ini dapat dilihat dari makna *kayas* yang tidak termasuk dalam putih atau merah, tetapi warna yang dihasilkan dari percampuran kedua warna tersebut.
- c. Kata KAYAS dapat dipakai untuk membatasi warna pada objek yang luas, seperti pakaian, sepatu, dan lain-lain.
- d. kata KAYAS merupakan salah satu warna “menonjol”, yaitu dikenal oleh responden secara luas, cirinya adalah responden-responden penelitian mengelompokkan warna-warna ke dalam fokus yang sama, yaitu *kayas*.

Sesuai dengan parameter persepsi warna yang diungkapkan oleh Gorys Keraf mengenai persepsi warna, peneliti pun akan melihat nama-nama warna dengan fokus KAYAS dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna (corak), kecerahan warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*) sebagai berikut.

### 3.8.1 Dimensi Satu

Dimensi pertama dari dimensi warna versi Munsell adalah dimensi nama warna atau corak warna, yaitu nama-nama warna yang membedakan antara satu warna dengan warna lainnya. (Darmaprawira, 2002: 51—52) Dengan demikian, corak warna yang muncul dari kelompok warna KAYAS ini merupakan corak warna untuk membedakan warna *kayas* yang satu dengan yang lainnya sebagaimana warna yang dimaksud oleh responden. Beberapa pola yang muncul sebagai pembentukan nama warna dalam kelompok KAYAS adalah sebagai berikut.

#### a. Nama Warna + Nama Tumbuhan (NW+NT)

Nama-nama warna yang muncul dengan pola ini, yaitu menggabungkan nama fokus dengan nama tumbuhan (dan bagian-bagiannya) adalah *kayas ros*. Berdasarkan *Kamus Basa Sunda*, *eros* adalah nama salah satu bunga yang pohonnya sebesar jari dan dipenuhi duri; bunga ~ ada yang berwarna merah,

*kayas*, putih, dll (Ing. *Rose* ngaran salah sahiji kembang tangkalna sagede ramo jeung pinuh ku cucuk; kembang ~ aya nu beureum, *kayas*, bodas, jll (hlm.194)) Dengan demikian, nama warna *kayas ros* dapat diartikan sebagai warna *kayas* ‘merah muda’ seperti bunga ros.

### 3.7.1.2 Nama Tumbuhan (NT)

Selain muncul dengan pola-pola di atas, nama warna KAYAS pun muncul dengan menyebutkan nama tumbuhan yang dianggap memiliki warna yang dimaksud. Nama warna yang muncul dalam kelompok ini adalah *kembang ros*. Dengan demikian, kata *kembang ros* pun dapat diartikan sebagai nama warna *kayas* yang terlihat seperti warna bunga ros.

### 3.8.2 Dimensi Dua

Dimensi kedua dari dimensi warna versi Munsell adalah *nilai*, yaitu tingkatan kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2002: 58). Beberapa nama yang muncul untuk menunjukkan adanya tingkatan warna dalam bahasa Sunda adalah sebagai berikut.

<i>kembang ros ngora</i>	‘warna-bunga-ros muda’	ngora
<i>kayas ngora</i>	‘merah-muda muda’	
<i>kayas sedeng</i>	‘merah-muda sedang’	sedeng
<i>kembang ros kolot</i>	‘warna-bunga-ros tua’	meujeuhna
<i>kayas kolot</i>	‘merah-muda tua’	

Penanda tingkatan yang menunjukkan tingkatan atau nilai warna dalam warna *beureum* sebagai nilai tinggi dan rendah ditunjukkan oleh kata *ngora* ‘muda’, *meujeuhna* ‘sedang’, dan *kolot* ‘tua’. Makna kata-kata tersebut dapat dilihat dari makna dalam *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**kolot** kecap ~ sok dihartikeun “pisan” (hlm. 359)

(**kolot** kata ~ juga dapat diartikan sebagai “sangat”)

**ngora** kecap ~ sok dipake nuduhkeun warna, waktu, barang anu henteu samistina (hlm. 464)

(**ngora** kata ~ sering dipakai untuk menunjukkan warna, waktu, barang yang tidak seharusnya)

**sedeng** henteu teuing (hlm. 624)

(**sedeng** tidak terlalu)

Dengan demikian, *ngora* menunjukkan warna *kayas* yang lebih terang atau mendekati warna putih, *kolot* menunjukkan warna *kayas* yang lebih tua atau

mendekati hitam, sedangkan *sedeng* menunjukkan warna *kayas* yang ada pada tingkatan sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmaprawira (2002: 58) yang mengatakan bahwa warna dapat disusun dengan nilai tertinggi di puncaknya dan nilai terendah atau tergelap di bawahnya, sementara itu putih memiliki nilai tertinggi dan hitam memiliki nilai terendah.

### 3.8.3 Dimensi Tiga

Dimensi ketiga dalam dimensi warna versi Munsell adalah intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar, dan kemurnian warna. Dengan kata lain, intensitas warna adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada warna yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61). Untuk menunjukkan intensitas warna *kayas*, nama-nama warna yang muncul adalah *kayas saulas*.

Kata *seulas* menunjukkan kelemahan warna, yaitu warna yang pucat atau pudar. Hal itu dapat dilihat dari intensitas kata *saulas* yang dapat diartikan sebagai sekali ulas. Dengan demikian, penambahan kata *saulas* menunjukkan “lemahnya” cahaya warna sehingga diartikan sebagai warna *kayas* yang hanya seulas atau tipis.

Dengan demikian, pola-pola nama warna yang muncul pada kelompok KAYAS dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.22 Nama-nama Warna KAYAS Dimensi Satu

No.	Nama Warna	Pola Nama	Makna
1.	<i>kayas ros</i>	NW+NT	‘merah muda (seperti warna) bunga mawar’
2.	<i>kembang ros</i>	NT	‘merah muda (seperti warna) bunga mawar’

Tabel 3.23 Nama-nama Warna KAYAS Dimensi Dua

No.	Nama Warna	Nilai	Makna
1.	<i>kembang ros ngora</i>	ngora	‘warna-bunga-ros muda’
2.	<i>kayas ngora</i>		‘merah-muda muda’
3.	<i>kayas sedeng</i>	sedeng	‘merah-muda sedang’
4.	<i>kembang ros kolot</i>	kolot	‘warna-bunga-ros tua’
5.	<i>kayas kolot</i>		‘merah-muda tua’

Tabel 3.24 Nama-nama Warna KAYAS Dimensi Tiga

No.	Nama Warna	Intensitas Umum	Intensitas Khusus	Makna
1.	<i>kayas saulas</i>	saulas	-	'merah muda yang sangat muda'

### 3.9 BUNGUR 'UNGU'

Nama-nama warna yang termasuk kelompok ini adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna BUNGUR 'ungu' atau *purple*, yaitu warna seperti campuran warna merah dan biru. Hal ini sesuai dengan definisi warna ungu atau *purple* yang terdapat dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color*, yaitu *a mixture of red and blue* (hlm. 316) dan *it has hex code #800080* (hlm. 316).



Gambar 3.9 Warna Kode Hex #800080

Sementara itu, dalam *Kamus Basa Sunda*, kata yang menunjukkan warna ungu adalah kata *wungu*, yaitu warna yang menyerupai warna biji gandaria dan kembang bungur atau warna yang muncul dari campuran cat berwarna merah dan biru (*warna siki gandaria; kembang bungur loba nu ~; cet beureum jeung paul dihijikeun jadi warna ~* (hlm. 746).

Jika melihat definisi dari dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color* dan *Kamus Basa Sunda*, kita dapat melihat adanya kesamaan dalam mendeskripsikan warna *wungu*, yaitu warna yang merupakan gabungan dari warna merah dan biru. Walaupun demikian, dalam *Kamus Basa Sunda* pun disebutkan nama tanaman atau hal yang dianggap secara alami memiliki warna ungu, yaitu biji gandaria dan bunga *bungur*. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa penamaan sesuatu ditunjukkan oleh benda atau apapun yang berada di dekatnya sesuai dengan pendapat Tjiptaningrum F. Hassan (1852: 134) bahwa manusia merupakan makhluk hidup yang cenderung memberi nama pada benda-benda yang memperoleh arti dalam lingkungan hidupnya.

Walaupun demikian, nama warna *wungu* tidak ditemukan dalam data. Nama warna ungu lebih banyak disebutkan dengan kata *ungu* atau *bungur*. Berdasarkan definisi-definisi di atas, warna-warna yang dikelompokkan sebagai warna

BUNGUR adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna BUNGUR. Warna *bungur* dapat disebut sebagai salah satu fokus dalam bahasa Sunda karena BUNGUR merupakan nama warna dasar dalam bahasa Sunda sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Berlin dan Paul Kay (Berlin dan Kay, 1969: 8 dalam Duranti, 1997: 65) sebagai berikut.

- a. Makna warna BUNGUR tidak berasal dari makna bagiannya karena *bungur* tidak diartikan sebagai nama tanaman, tetapi nama warna *ungu*, yaitu *wungu* sesuai dengan *Kamus Basa Sunda*.
- b. Warna BUNGUR tidak termasuk dalam nama warna lain. Hal ini dapat dilihat dari definisi makna *wungu* yang tidak termasuk dalam kelompok warna lain, seperti hijau atau kuning.
- c. Warna BUNGUR dapat dipakai untuk membatasi warna pada objek yang luas, seperti pakaian, sepatu, kartu dan lain-lain.
- d. Warna BUNGUR merupakan salah satu warna “menonjol”, yaitu dikenal oleh responden secara luas, cirinya adalah responden-responden penelitian mengelompokkan warna-warna ke dalam fokus BUNGUR. Berdasarkan data penelitian, variasi nama warna perluasan dari warna *bungur* lebih banyak daripada warna *ungu* sehingga nama warna dijadikan sebagai fokus daripada menggunakan nama warna *ungu*.

Walaupun demikian, nama warna ungu pun dapat disebut dengan nama, *gandola*, *terong*, dan *ungu*. Akan tetapi, nama-nama warna tersebut tidak memenuhi kriteria keempat yang disebutkan oleh B. Berlin dan P. Kay sehingga nama-nama tersebut tidak dijadikan sebagai fokus BUNGUR.

Sesuai dengan parameter persepsi warna yang diungkapkan oleh Gorys Keraf mengenai persepsi warna, peneliti pun akan melihat nama-nama warna dengan fokus BUNGUR dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna (corak), kecerahan warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*) sebagai berikut.

### 3.9.1 Dimensi Satu

Dimensi pertama dari dimensi warna versi Munsell adalah nama warna atau corak warna, yaitu nama-nama warna yang membedakan antara satu warna dengan warna lainnya (Darmaprawira, 2002: 51). Beberapa pola yang muncul

sebagai pembentukan nama warna dalam kelompok BUNGUR adalah sebagai berikut.

**a. Nama Warna + Nama Hewan (dan bagian-bagiannya) (NW+NH)**

Nama warna yang muncul dengan pola ini dalam kelompok warna BUNGUR adalah *ungu bangbara*, yaitu warna yang menunjukkan ‘hitam seperti warna *bangbara* atau *bulu bangbara*.’ *Bangbara* merupakan nama seekor hewan berwarna hitam yang dikenal oleh masyarakat sebagai hewan yang besarnya seperti biji salak dan memiliki warna hitam. Hal ini dapat kita lihat dari definisi kata *bangbara* tersebut dalam *Kamus Basa Sunda* karya R.A. Danadibrata berikut.

**bangbara** sato hiber sagede siki salak sok nyeureud, warnana *hideung* lestreng, kabeukina nyeuseupan madu kekembangan... (hlm.60)  
(**bangbara** binatang kecil sebesar biji salak yang dapat terbang dan menyengat, berwarna hitam (*hideung lestreng*), suka menghisap madu bunga...)

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, setiap manusia memiliki fokus yang berbeda dalam mendefinisikan warna yang dimaksudnya. Hal ini dapat dilihat dari munculnya nama *ungu bangbara*. Padahal, ada pula responden yang mengelompokkan bulu *bangbara* sebagai warna *hideung* ‘hitam’. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa tiap responden memiliki fokus warna yang berbeda-beda. Walaupun demikian, jika kita melihat definisi nama warna *BLACK* menurut B. Berlin dan Paul Kay yang menyebutkan bahwa *BLACK* adalah warna yang menunjukkan warna hitam (*black*), coklat dan ungu yang sangat tua, dan semua nama yang memiliki fokus hitam (*black*) dan hijau atau biru gelap (*dark*) (Paul Kay, 1981:294). Dengan demikian, *ungu bangbara* pun dapat masuk sebagai kelompok *hideung* atau *black*. Akan tetapi, karena fokus yang disebutkan oleh responden menunjukkan pada fokus BUNGUR, nama warna *ungu bangbara* dikelompokkan sebagai nama warna yang berfokus pada BUNGUR atau *purple*.

**b. Nama Warna + Nama Tumbuhan (dan bagian-bagiannya) (NW+NT)**

Nama warna yang muncul dengan pola ini dalam kelompok warna BUNGUR adalah sebagai berikut.

*bungur kembang harendong*      ‘ungu (seperti warna)  
harendong’



<i>bungur kembang sabulan</i>	‘ungu (seperti warna) bunga sabulan’
<i>bungur terong</i>	‘ungu (seperti warna) terong’

*Harendong*, *bunga sabulan*, dan *terong* merupakan nama-nama tumbuhan (dan bagiannya) yang dikenal oleh masyarakat Sunda. Dengan demikian, nama warna yang muncul dengan pola ini dapat diartikan sebagai warna *bungur* yang menyerupai warna bunga *harendong*, bunga *sabulan*, dan *terong*.

### c. Nama Warna + Nama Warna (NW+NW)

Nama warna yang muncul dengan pola ini dalam kelompok warna BUNGUR adalah sebagai berikut.

<i>bungur kayas</i>	‘ungu (agak) merah muda’
<i>ungu biru</i>	‘ungu kebiru-biruan’
<i>ungu semu beureum</i>	‘ungu agak merah’

*Kayas* merupakan nama warna dalam bahasa Sunda yang berfokus pada warna KAYAS atau *pink*, sedangkan *biru* merupakan nama warna yang berfokus pada warna PAUL atau *blue*. Dengan demikian, nama-nama warna yang termasuk kelompok ini dapat diartikan sebagai warna *bungur* yang terlihat agak kemerah-merahan (*bungur kayas*) dan kebiru-biruan (*ungu biru*). Selain itu, pola ini pun dapat muncul dengan cara menyisipkan kata *semu* ‘agak’ di antara dua nama warna yang muncul, seperti *ungu semu beureum* yang dapat diartikan sebagai warna *bungur* yang terlihat agak merah atau ungu kemerahan (*ungu semu beureum*).

### d. Nama Tumbuhan (NT)

Selain muncul dengan pola-pola di atas, warna *bungur* pun dapat diwakili dengan menyebutkan nama tumbuhan yang memiliki warna serupa dengan warna *bungur*. Nama warna yang muncul dengan pola ini dalam kelompok warna BUNGUR adalah sebagai berikut ini.

<i>kembang bungur</i>	‘ungu (seperti warna) bunga <i>bungur</i> ’
<i>kembang hui</i>	‘ungu (seperti warna) bunga ubi’
<i>gandola</i>	‘ungu (seperti warna) <i>areuy gandola (bassella rubra)</i> ’
<i>terong</i>	‘ungu (seperti warna) terong’

*Bunga bungur, bunga ubi, gandola* dan *terung* merupakan nama-nama tumbuhan (dan bagiannya) yang dikenal oleh masyarakat Sunda. Dengan demikian, nama warna yang muncul dengan pola ini dapat diartikan sebagai warna yang menyerupai warna bunga *bungur*, bunga *hui*, *gandola* dan *terung*.

#### e. Nama Lain

Selain muncul dengan pola-pola di atas, warna *bungur* pun dapat diwakili dengan menyebutkan nama lain, yaitu *ungu*. Nama *ungu* diduga sebagai nama warna *bungur* ‘ungu’ dalam bahasa Indonesia atau sebagai kependekan dari *wungu* ‘ungu’ pada masa kini. Akan tetapi, di dalam skripsi ini tidak dibahas lebih lanjut mengenai dugaan perubahan nama warna pada masyarakat bahasa Sunda masa lalu dengan masa sekarang. Dengan demikian, adanya dugaan perubahan-perubahan dapat diteliti lebih lanjut.

### 3.9.2 Dimensi Dua

Dimensi kedua dari dimensi warna versi Munsell adalah *nilai*, yaitu tingkatan kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2002: 58). Beberapa nama yang muncul untuk menunjukkan adanya tingkatan warna dalam bahasa Sunda dapat dilihat dari nama-nama warna berikut ini

<i>ungu ngora</i>	‘ungu muda’	ngora
<i>bungur ngora</i>	‘ungu muda’	
<i>bungur meujeuhna</i>	‘ungu sedang’	meujeuhna
<i>bungur kolot</i>	‘ungu tua’	kolot
<i>ungu kolot</i>	ungu kolot	

Penanda tingkatan yang menunjukkan tingkatan atau nilai warna dalam warna BUNGUR sebagai nilai tinggi dan rendah ditunjukkan oleh kata *ngora* ‘muda’, *meujeuhna* ‘sedang’, dan *kolot* ‘tua’. Makna kata-kata tersebut dapat dilihat dari makna dalam *Kamus Basa Sunda* berikut.

**kolot** kecap ~ sok dihartikeun “pisan” (hlm. 359)

(*kolot* kata ~ juga dapat diartikan sebagai “sangat”)

**ngora** kecap ~ sok dipake nuduhkeun warna, waktu, barang anu henteu samistina (hlm. 464)

(*ngora* kata ~ sering dipakai untuk menunjukkan warna, waktu, barang yang tidak seharusnya)

**meujeuhna** sedeng, teu leuwih teu kurang (hlm. 439)

(*meujeuhna* sedang, tidak kurang tidak lebih)

Dengan demikian, *ngora* menunjukkan warna *bungur* yang lebih terang atau mendekati warna putih, *kolot* menunjukkan warna *bungur* yang lebih tua atau mendekati hitam, sedangkan *meujeuhna* menunjukkan warna *bungur* yang ada pada tingkatan sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmaprawira (2002: 58) yang mengatakan bahwa warna dapat disusun dengan nilai tertinggi di puncaknya dan nilai terendah atau tergelap di bawahnya, sementara itu putih memiliki nilai tertinggi dan hitam memiliki nilai terendah.

### 3.9.3 Dimensi Tiga

Dimensi ketiga dalam dimensi warna versi Munsell adalah intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar, dan kemurnian warna. Dengan kata lain, intensitas warna adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada warna yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61). Untuk menunjukkan intensitas warna BUNGUR, nama-nama warna yang muncul adalah sebagai berikut.

<i>bungur koleas</i>	'ungu pudar'	<i>koleas</i>
<i>ungu koleas</i>	'ungu pudar'	
<i>bungur saulas</i>	'ungu seulas'	<i>saulas</i>
<i>ungu saulas</i>	'ungu seulas'	

Kata-kata yang menunjukkan adanya intensitas adalah kata-kata *saulas* dan *koleas*. Makna kata-kata tersebut dapat dilihat dalam definisi pada *Kamus Basa Sunda* berikut.

**saulas, ulas** Ind. oles (hlm. 724) 'sekali oles'

**koleas** warna barang anu geus teu saasal deui, sok disebut oge belel; ~ teh lantaran mindeng kapoe at. mindeng diseuseuh; ting. luntur (hlm. 357)

(*koleas* warna barang yang sudah tidak seperti semula, biasanya disebut juga belel; ~ karena sering dijemur atau dicuci; lih. luntur)

Berdasarkan definisi-definisi di atas, kata *saulas* dan *koleas* menunjukkan intensitas warna *bungur* yang lemah. Dengan demikian, warna *bungur* 'ungu' yang didampingi kata *koleas* dan *seulas* dapat diartikan sebagai warna *bungur* 'ungu' yang warna ungu-nya terlihat pucat dan tipis.

Dengan demikian, pola-pola nama warna yang muncul pada kelompok BUNGUR dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.25 Nama-nama Warna BUNGUR Dimensi Satu

No.	Nama Warna	Pola Nama	Makna
1.	<i>ungu bangbara</i>	NW+NH	'ungu (seperti warna) bangbara'
2.	<i>bungur kembang harendong</i>	NW+NT	'ungu (seperti warna) harendong'
3.	<i>bungur kembang sabulan</i>		'ungu (seperti warna) bunga sabulan'
4.	<i>bungur terong</i>		'ungu (seperti warna) terong'
5.	<i>bungur kayas</i>	NW+NW	'ungu (agak) merah muda'
6.	<i>ungu biru</i>		'ungu kebiru-biruan'
7.	<i>ungu semu beureum</i>		'ungu agak merah'
8.	<i>ungu semu peang</i>		'ungu agak pucat'
9.	<i>kembang bungur</i>	NT	'ungu (seperti warna) bunga <i>bungur</i> '
10.	<i>kembang hui</i>		'ungu (seperti warna) bunga ubi'
11.	<i>bungur</i>		'ungu (seperti warna) bunga <i>bungur</i> '
12.	<i>gandola</i>		'ungu (seperti warna) <i>areuy gandola (bassella rubra)</i> '
13.	<i>terong</i>		'ungu (seperti warna) terong'

Tabel 3.26 Nama-nama Warna BUNGUR Dimensi Dua

No.	Nama Warna	Nilai	Makna
1.	<i>ungu ngora</i>	ngora	'ungu muda'
2.	<i>bungur ngora</i>		'ungu muda'
3.	<i>bungur meujeuhna</i>	meujeuhna	'ungu sedang'
4.	<i>bungur kolot</i>	kolot	'ungu tua'
5.	<i>ungu kolot</i>		'ungu tua'

Tabel 3.27 Nama-nama Warna BUNGUR Dimensi Tiga

No.	Nama Warna	Intensitas Umum	Intensitas Khusus	Makna
1.	<i>bungur koleas</i>	koleas	-	'ungu pudar'
2.	<i>ungu koleas</i>			'ungu pudar'
3.	<i>bungur saulas</i>	saulas	-	'ungu seulas'
4.	<i>ungu saulas</i>			'ungu seulas'

### 3.10 HAWUK 'abu-abu'

Nama-nama warna yang termasuk kelompok ini adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *hawuk* 'abu-abu' atau *grey*, yaitu warna seperti yang antara hitam dan putih. Hal ini sesuai dengan definisi warna abu-abu atau

*grey* yang terdapat dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color* berikut.

*According to George Field's Chromatography (1835) 'grey' indicates a colour composed of black and white whereas 'gray' indicates any **broken colour** having a cool hue (hlm. 185) dan it has hex code #808080 (hlm. 185).*



Gambar 3. 10 Warna Kode Hex #808080

Sementara itu, *hawuk* didefinisikan sebagai warna yang terlihat seperti warna abu (*buluk, warna saperti warna lebu, sok disebut oge kulawu* (hlm. 251)).

Jika melihat definisi dari dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color* dan *Kamus Basa Sunda*, kita dapat melihat adanya perbedaan dalam mendefinisikan warna *grey*. Dalam *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color*, *grey* didefinisikan sebagai warna yang terlihat sebagai warna netral antara hitam dan putih, sedangkan dalam *Kamus Basa Sunda* didefinisikan sebagai warna yang menyerupai *lebu* 'abu'. Hal ini menunjukkan gaya hidup masyarakat Sunda yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar sehingga hasil pembakarannya akan menghasilkan *lebu* 'abu' yang berwarna abu-abu atau *grey*. Dengan demikian, kata yang muncul sebagai penunjuk warna *grey* pun berhubungan dengan proses pembakaran kayu, yaitu abu.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, warna-warna yang dikelompokkan sebagai warna HAWUK adalah nama-nama warna yang memiliki fokus pada warna *hawuk*. Warna *hawuk* dapat disebut sebagai salah satu fokus dalam bahasa Sunda karena HAWUK merupakan nama warna dasar dalam bahasa Sunda sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Berlin dan Paul Kay (1969) berikut.

- a. Makna warna HAWUK tidak berasal dari makna bagiannya. Hal ini dapat dilihat dari makna yang terkandung dalam nama warna *hawuk*, yaitu warna yang menyerupai abu.
- b. Warna HAWUK tidak termasuk ke dalam warna lain. Hal ini dapat dilihat dari makna yang terkandung dalam nama warna *hawuk* yang tidak mengandung nama warna lain.

- c. Warna HAWUK dapat dipakai untuk membatasi warna pada objek yang luas, seperti pakaian, kain, sepatu, dan lain-lain.
- d. Warna HAWUK merupakan salah satu warna “menonjol”, yaitu dikenal oleh responden secara luas, cirinya adalah responden-responden penelitian mengelompokkan warna-warna ke dalam fokus yang sama, yaitu *hawuk*.

Sesuai dengan parameter persepsi warna yang diungkapkan oleh Gorys Keraf mengenai persepsi warna, peneliti pun akan melihat nama-nama warna dengan fokus HAWUK dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu nama warna (corak), kecerahan warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*) sebagai berikut.

### 3.10.1 Dimensi Satu

Dimensi pertama dari dimensi warna versi Munsell adalah dimensi nama warna atau corak warna, yaitu nama-nama warna yang membedakan antara satu warna dengan warna lainnya. (Darmaprawira, 2002: 51—52) Dengan demikian, corak warna yang muncul dari kelompok warna HAWUK ini merupakan corak warna untuk membedakan warna *hawuk* ‘abu-abu’ yang satu dengan yang lainnya sebagaimana warna yang dimaksud oleh responden. Beberapa pola yang muncul sebagai pembentukan nama warna dalam kelompok HAWUK adalah sebagai berikut.

#### a. Nama Warna + Nama Benda (NW+NB)

Nama warna yang muncul dengan pola ini dalam kelompok warna HAWUK adalah sebagai berikut.

<i>abu lancingan SMA</i>	‘abu-abu (seperti warna) celana seragam SMA’
<i>hawuk seng</i>	‘abu-abu (seperti warna) seng’
<i>hawuk taneuh</i>	‘abu-abu (seperti warna) tanah’

*Lancingan* ‘celana’, *seng* ‘seng’, dan *taneuh* ‘tanah’ merupakan nama-nama tumbuhan (dan bagiannya) yang dikenal oleh masyarakat Sunda. Dengan demikian, nama warna yang muncul dengan pola ini dapat diartikan sebagai warna *hawuk* ‘abu-abu’ yang menyerupai warna *lancingan* ‘celana’, *seng* ‘seng’, dan *taneuh* ‘tanah’.

### b. Nama Warna + Nama Warna (NW+NW)

Nama warna yang muncul dengan pola ini dalam kelompok warna HAWUK adalah *hawuk dawuk*. *Dawuk* merupakan nama yang berfokus pada HAWUK sehingga nama yang muncul dengan pola ini dapat diartikan warna hawuk.

### c. Nama Lain (NL)

Selain muncul dengan pola penyebutan nama warna *hawuk* dan nama-nama benda, hewan, atau warna lain, nama warna yang memiliki fokus pada warna HAWUK pun muncul sebagai kata yang berdiri sendiri, yaitu tanpa berdampingan dengan kata penunjuk warna *hawuk*. Nama-nama lain yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok HAWUK adalah sebagai berikut ini.

<i>dawuk</i>	‘abu-abu’
<i>abu</i>	‘abu-abu’
<i>kelabu</i>	‘abu-abu’
<i>kulabu</i>	‘abu-abu’
<i>kulawu</i>	‘abu-abu’

Berdasarkan definisi yang terdapat di dalam *Kamus Basa Sunda*, nama warna *dawuk*, *kelabu*, *kulabu*, dan *kulawu* merupakan nama-nama warna yang sama-sama menunjukkan warna *hawuk*. Hal ini dapat dilihat dalam definisi kata-kata tersebut dalam *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**dawuk** warna kuda nu hawuk (warna kuda yang *hawuk*)  
**kulabu** kulawu; Ind. *kelabu*  
**kulawu** hawuk, kulabu, Ind. *kelabu*

Kata *abu* diduga merupakan kependekan dari kata *kulabu* atau *kulabu* yang bermakna sama, yaitu *hawuk*. Dengan demikian, nama warna *dawuk*, *kulabu*, *kelabu*, *abu*, dan *kulawu* merupakan nama-nama warna yang maknanya sama, yaitu warna *hawuk* ‘abu-abu’.

### 3.10.2 Dimensi Dua

Dimensi kedua dari ketiga dimensi warna versi Munsell adalah nilai, yaitu tingkatan kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2002: 58). Untuk menunjukkan dimensi kedua ini, nama-nama warna yang muncul dalam kelompok HAWUK adalah sebagai berikut.

<i>abu lancingan SMA ngora</i>	‘abu-abu-celana-SMA muda’	ngora
<i>abu ngora</i>	‘abu-abu muda’	
<i>abu rada kolot</i>	‘abu-abu agak tua’	rada kolot
<i>abu kolot</i>	‘abu-abu tua’	kolot
<i>dawuk kolot</i>	‘abu-abu tua’	
<i>hawuk kolot</i>	‘abu-abu tua’	

Kata-kata yang menunjukkan tingkatan atau nilai warna dalam warna *hawuk* ditunjukkan oleh kata *ngora* ‘muda’, *rada kolot* ‘agak tua’, dan *kolot* ‘tua’. Makna kata-kata tersebut dapat dilihat dari makna dalam *Kamus Basa Sunda* berikut ini.

**kolot** kecap ~ sok dihartikeun “pisan” (hlm. 359)

**kolot** kata ~ juga dapat diartikan sebagai “sangat”

**ngora** kecap ~ sok dipake nuduhkeun warna, waktu, barang anu henteu samistina (hlm. 464)

**ngora** kata ~ sering dipakai untuk menunjukkan warna, waktu, barang yang tidak seharusnya

**rada** kecap pikeun nuduhkeun yen aya bedana di antara dua barang, dua kajadian, jll (hlm. 556)

**rada** kata untuk menunjukkan perbedaan antara dua barang, dua kejadian, dll

Kata *ngora* menunjukkan warna *hawuk* yang lebih terang atau mendekati warna putih, *kolot* menunjukkan warna *hawuk* yang lebih tua atau mendekati hitam, sedangkan *rada kolot* menunjukkan warna *hawuk* yang ada pada tingkatan sedang atau agak tua. Dengan demikian, jika nama-nama warna pada kelompok ini disusun, akan terlihat susunan yang warna putih sebagai nilai tertinggi berada pada posisi paling tinggi, nama warna *ngora*, nama warna *rada kolot*, nama warna *kolot*, dan terakhir hitam sebagai warna yang memiliki nilai terendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmaprawira (2002: 58) yang mengatakan bahwa warna dapat disusun dengan nilai tertinggi di puncaknya dan nilai terendah atau tergelap di bawahnya, sementara itu putih memiliki nilai tertinggi dan hitam memiliki nilai terendah.

### 3.10.3 Dimensi Tiga

Dimensi ketiga dari dimensi warna versi Munsell adalah intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar, dan kemurnian warna. Dengan kata lain, intensitas warna adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu



berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada warna yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61). Akan tetapi, kata-kata yang menunjukkan adanya intensitas warna pada kelompok HAWUK belum ditemukan dalam data penelitian ini.

Dengan demikian, pola-pola nama warna yang muncul pada kelompok HAWUK dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 3.28 Nama-nama Warna HAWUK Dimensi Satu

No.	Nama Warna	Pola Nama	Makna
1.	<i>abu lancingan SMA</i>	NW+NB	'abu-abu (seperti warna) celana seragam SMA'
2.	<i>hawuk seng</i>		'abu-abu (seperti warna) seng'
3.	<i>hawuk taneuh</i>		'abu-abu (seperti warna) tanah'
4.	<i>hawuk dawuk</i>	NW+NW	'abu-abu'
5.	<i>dawuk</i>	NL	'abu-abu'
6.	<i>abu</i>		'abu-abu'
7.	<i>kelabu</i>		'abu-abu'
8.	<i>kulabu</i>		'abu-abu'
9.	<i>kulawu</i>		'abu-abu'

Tabel 3.29 Nama-nama Warna HAWUK Dimensi Dua

No.	Nama Warna	Nilai	Makna
1.	<i>abu lancingan SMA ngora</i>	ngora	'abu-abu-celana-SMA muda'
2.	<i>abu ngora</i>		'abu-abu muda'
3.	<i>abu rada kolot</i>	rada kolot	'abu-abu agak tua'
4.	<i>abu kolot</i>	kolot	'abu-abu tua'
5.	<i>dawuk kolot</i>		'abu-abu tua'
6.	<i>hawuk kolot</i>		'abu-abu tua'

Tabel 3.30 Nama-nama Warna HAWUK Dimensi Tiga

No.	Nama Warna	Intensitas Umum	Intensitas Khusus	Makna
-	-	-	-	-

Berdasarkan pemaparan analisis pola-pola penamaan warna dalam bahasa Sunda, nama-nama warna diklasifikasikan ke dalam sepuluh fokus warna (warna dasar), yaitu HIDEUNG 'hitam', BODAS 'putih', BEUREUM 'merah', HEJO 'hijau', KONENG 'kuning', PAUL 'baru', KOPI 'coklat', KAYAS 'merah muda', BUNGUR 'ungu', dan HAWUK 'abu-abu'. Tiap fokus warna (warna dasar), nama-nama warna pun dikelompokkan ke dalam tiga dimensi versi Munsell. Dari kesepuluh fokus warna (warna dasar), fokus PAUL dan HAWUK

tidak memiliki nama warna yang menunjukkan dimensi ketiga versi Munsell, yaitu dimensi intensitas (*chroma*).

Setelah dikelompokkan ke dalam tiga dimensi warna versi Munsell, terlihat bahwa nama-nama yang menunjukkan dimensi pertama dari dimensi versi Munsell merupakan dimensi yang paling banyak (60,4% atau muncul sebanyak 134 kali dari 222 nama warna selain nama warna dasar), dimensi kedua merupakan dimensi warna yang berada pada urutan kedua setelah dimensi pertama (24,3% atau muncul sebanyak 54 kali dari 222 nama warna selain nama warna dasar), dan dimensi ketiga merupakan dimensi warna yang memiliki nama warna paling sedikit (15,3% atau muncul sebanyak 34 kali dari 222 nama warna selain nama warna dasar).

Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kedua dan ketiga merupakan perluasan dari dimensi pertama sehingga nama-nama yang terdapat dalam dimensi kedua dan ketiga pun dapat dimasukkan sebagai dimensi pertama. Pada keadaan dimensi satu, nama-nama warna dalam sistem penamaan warna Munsell pun belum diberi simbol secara numerik karena belum ada nilai dan tingkat kekuatan (intensitas) (Darmaprawira, 2002:57). Dengan demikian, nama-nama warna sebagai dimensi pertama pun dapat disebutkan tanpa diikuti oleh penanda nilai (*value*) atau intensitas (*chroma*). Akan tetapi, kosakata warna dapat diperluas dengan menambahkan penanda dimensi nilai (*value*) atau intensitas (*chroma*) pada dimensi nama warna sebagai dimensi pertama.

Sementara itu, penanda nilai atau intensitas tidak dapat berdiri sendiri tanpa bergabung dengan nama warna sebagai dimensi pertama karena dimensi nilai warna sebagai dimensi kedua dan intensitas warna sebagai dimensi kedua merupakan penanda kualitas warna. Walaupun demikian, dalam bahasa Sunda terdapat penanda intensitas khusus yang dapat berdiri sendiri tanpa bergabung dengan nama *warna* sebagai dimensi pertama karena makna *warna* tertentu sudah terkandung dalam makna intensitas khusus. Intensitas khusus yang terdapat dalam bahasa Sunda merupakan hal yang sangat menarik jika diteliti lebih lanjut karena adanya penanda intensitas khusus belum ditemukan pada penelitian-penelitian mengenai warna yang pernah dilakukan sebelumnya.

## BAB 4

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Persepsi warna mencakup tiga parameter, yaitu corak warna (*hue*), kecerahan warna (*brightness/value*), dan titik jenuh (*saturation/chroma/intensity*) (Keraf, 1990:134). Untuk melihat ketiga parameter tersebut, digunakanlah tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu dimensi nama warna (*hue*), dimensi nilai (*value*), dan dimensi intensitas (*chroma*) (Darmaprawira, 202: 51). Seperti halnya sebuah kotak, warna memiliki tiga dimensi yang saling berhubungan, nama warna merupakan identitas sebuah warna, sedangkan nilai dan intensitas warna merupakan efek yang ditimbulkan dari percampuran warna. Nilai (*value*) mengungkapkan gelap-terang atau hitam-putih suatu warna sehingga nama warna dapat disusun dari nilai terendah (hitam) sampai nilai tertinggi (putih), sedangkan intensitas (*chroma*) mengungkapkan kekuatan atau kelemahan warna tanpa bergantung pada gelap-terang warna. Dengan demikian, ketiga dimensi warna tersebut bukanlah kelompok-kelompok yang terpisah dalam mempersepsi warna, tetapi merupakan satu kesatuan dalam sebuah warna seperti halnya sebuah kotak yang memiliki unsur panjang, lebar, tinggi, dan tebal.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, nama-nama warna yang dipakai oleh masyarakat Sunda ditemukan sebanyak 232 nama warna. Selain itu, data pun menunjukkan bahwa bahasa Sunda sudah menjalani tujuh tahapan perkembangan istilah warna menurut B. Berlin dan Paul Kay. Hal ini dapat dilihat dari adanya sepuluh nama dasar dalam bahasa Sunda yang sesuai dengan empat kriteria warna dasar menurut B. Berlin dan P. Kay. Nama-nama dasar atau fokus warna yang terdapat dalam bahasa Sunda tersebut adalah HIDEUNG ‘hitam’, BODAS ‘putih’, BEUREUM ‘merah’, HEJO ‘hijau’, KONENG ‘kuning’, KOPI ‘coklat’, KAYAS ‘merah muda’, BUNGUR ‘ungu’, dan HAWUK ‘abu-abu’. Sementara itu, nama-nama lainnya yang muncul dapat dikelompokkan ke dalam sepuluh warna dasar tersebut.

Setelah nama-nama warna dikelompokkan ke dalam fokus warna (warna dasar) menurut kriteria B. Berlin dan Paul Kay, nama-nama warna pun

dikelompokkan ke dalam tiga dimensi warna versi Munsell. Hal ini dilakukan untuk melihat pola penamaan yang terdapat dalam bahasa Sunda sesuai dengan parameter persepsi warna yang diungkapkan oleh Gorys Keraf. Setelah dikelompokkan ke dalam tiga dimensi warna versi Munsell, terlihat bahwa nama-nama yang menunjukkan dimensi pertama dari dimensi versi Munsell merupakan dimensi yang paling banyak (60,4% atau muncul sebanyak 134 kali dari 222 nama warna selain nama warna dasar), dimensi kedua merupakan dimensi warna yang berada pada urutan kedua setelah dimensi pertama (24,3% atau muncul sebanyak 54 kali dari 222 nama warna selain nama warna dasar), dan dimensi ketiga merupakan dimensi warna yang memiliki nama warna paling sedikit (15,3% atau muncul sebanyak 34 kali dari 222 nama warna selain nama warna dasar).

Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kedua dan ketiga merupakan perluasan dari dimensi pertama sehingga nama-nama yang terdapat dalam dimensi kedua dan ketiga pun dapat dimasukkan sebagai dimensi pertama. Pada keadaan dimensi satu, nama-nama warna dalam sistem penamaan warna Munsell pun belum diberi simbol secara numerik karena belum ada nilai dan tingkat kekuatan (*intensitas*) (Darmaprawira, 2002:57). Dengan demikian, nama-nama warna sebagai dimensi pertama pun dapat disebutkan tanpa diikuti oleh penanda nilai (*value*) atau intensitas (*chroma*). Akan tetapi, kosakata warna dapat diperluas dengan menambahkan penanda dimensi nilai (*value*) atau intensitas (*chroma*) pada dimensi nama warna sebagai dimensi pertama.

Sementara itu, penanda nilai atau intensitas tidak dapat berdiri sendiri tanpa bergabung dengan nama warna sebagai dimensi pertama karena dimensi nilai warna sebagai dimensi kedua dan intensitas warna sebagai dimensi ketiga merupakan penanda kualitas warna. Walaupun demikian, dalam bahasa Sunda terdapat penanda intensitas khusus yang dapat berdiri sendiri tanpa bergabung dengan nama *warna* sebagai dimensi pertama karena makna *warna* tertentu sudah terkandung dalam makna intensitas khusus. Intensitas khusus yang terdapat dalam bahasa Sunda merupakan hal yang sangat menarik jika diteliti lebih lanjut karena adanya penanda intensitas khusus belum ditemukan pada penelitian-penelitian mengenai warna yang pernah dilakukan sebelumnya.

Pola penamaan warna yang muncul pada dimensi pertama versi Munsell adalah Nama Warna+Nama Hewan (NW+NH), Nama Warna+Nama Tumbuhan (NW+NT), Nama Warna+Nama Benda (NW+NB), Nama Warna+Nama Warna (NW+NW), Nama Warna+Keadaan (NW+K), Nama Hewan+Nama Warna (NH+NW), Nama Tumbuhan+Nama Warna (NT+NW), Nama Hewan (NH), Nama Tumbuhan (NT), Nama Benda (NB), dan Nama Lain (NL). Pola penamaan warna yang muncul pada dimensi kedua versi Munsell adalah Nama Warna+*Ngora*, Nama Warna+*Meujeuhna*, Nama Warna+*Sedeng*, Nama Warna+*Rada Kolot*, dan Nama Warna+*Kolot*. Sementara itu, pola penamaan warna yang muncul pada dimensi ketiga versi Munsell adalah Nama Warna+Intensitas Umum dan Nama Warna+Intensitas Khusus.

Penanda intensitas umum yang terdapat dalam bahasa Sunda adalah *saheab*, *saulas*, *ray-rayan*, *meueusan*, *semu peang*, *katila*, *koleas*, *koneas*, *pias*, *meles*, *pisan*, dan *tarik*. Penanda intensitas umum digunakan pada semua warna, tetapi penanda intensitas pada warna PAUL dan HAWUK tidak terdapat dalam data. Sementara itu, intensitas khusus yang terdapat dalam bahasa Sunda adalah *lagedu*, *lestreng*, *nyacas*, *euceuy*, *ngagedod*, dan *omyang*. Penanda intensitas *lagedu* dan *lestreng* digunakan untuk warna HIDEUNG ‘hitam’, *nyacas* digunakan untuk warna BODAS ‘putih’, *euceuy* digunakan untuk warna BEUREUM ‘merah’, *ngagedod* digunakan untuk warna HEJO ‘hijau’, dan *omyang* digunakan untuk warna KONENG ‘kuning’. Sementara itu, warna PAUL ‘biru’, KOPI ‘coklat’, BUNGUR ‘ungu’, KAYAS ‘merah muda’, dan HAWUK ‘abu-abu’ tidak memiliki penanda intensitas khusus. Dengan demikian, ada dugaan bahwa nama-nama warna yang memiliki intensitas khusus merupakan nama warna dalam bahasa Sunda lama sehingga nama warna fokus lain yang tidak memiliki penanda intensitas khusus sebagai perkembangan dari kosakata warna dalam bahasa Sunda sesuai dengan hierarki implikasional B. Berlin dan P. Kay.

## 4.2 Saran

Penelitian ini merupakan penelitian awal dalam melihat pola-pola penamaan warna dalam bahasa Sunda sehingga masih dapat diteliti lebih lanjut lagi. Beberapa hal yang dapat diteliti lebih lanjut sebagai pengembangan penelitian ini

adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi penamaan warna, fokus atau warna dasar yang tidak memiliki penanda intensitas khusus, nama-nama warna yang dipakai pada objek khusus, seperti kulit dan rambut, pemakaian nama-nama warna pada daerah Sunda, dan interferensi bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa lain terhadap nama-nama warna. Penelitian-penelitian tersebut tentu akan semakin memperkaya khazanah penelitian penamaan warna pada masyarakat bahasa Sunda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affendi, Yusuf. 1982. *Susunan Warna Lokal di Beberapa Daerah di Indonesia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Casson, Ronald W. 1981. *Language, Culture, and Cognition: Anthropological Perspectives*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Conklin, Harold C. 1964. “*Hanunóo Color Categories*” dalam *Language in Culture and Society: A Reader in Linguistics and Anthropology* hlm. 189—192.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya ed. Kedua*. Bandung: Penerbit ITB
- Darmojuwono, Setiawati. 1989. “Pengaruh Klasifikasi Semantis Bidang Warna kepada Persepsi Manusia” dalam *Linguistik Indonesia* tahun 7 No. 14 hlm. 33—44.
- Darmojuwono, Setiawati. 1994. Laporan Penelitian *Kosakata Warna di Kepulauan Seribu*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Dimas. 2010. “Chromaticity Diagram” dimuat dalam [http://www.dimaz-sableng.co.cc/2009/11/chromaticity-diagram\\_25.html](http://www.dimaz-sableng.co.cc/2009/11/chromaticity-diagram_25.html) (tanggal 14 Juni 2010)
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press
- Ekadjati, Edi S. 1984. *Masyarakat Sunda dan Kebudayaanannya*. Jakarta: Girimukti Pasaka
- Foley, A. William. 1997. *Anthropological Linguistics: An Introduction*. Oxford: Blackwell Publisher
- Hassan, Tjiptaningroem F. 1982. “Ungkapan Kode Budaya melalui Bahasa” dalam *Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia Tahun 3 No. 3* hlm. 133—137.

- Kay, Paul. 1981. "Synchronic Variability and Diachronic Change in Basic Color Terms" dalam *Language, Culture, and Cognition: Anthropological Perspectives* hlm. 257—270
- Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia.
- Lauder, Multamia RMT. 2007. *Sekilas Mengenai Pemetaan Bahasa*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana
- Leech, Geoffrey. 1981. "Colour and Kinship: Two Case Studies in 'Universal Semantics'" dalam *Language, Culture, and Cognition: Anthropological Perspectives* hlm.121—124.
- Nadra. 2004. "Perbandingan Konsep Warna dalam Bahasa Minangkabau Isolek Selayo dengan Isolek Kamang Hilir" dalam KOLITA 2 (Konferensi Linguistik Tahunan Atmajaya: Tingkat Internasional) 24—25 Februari 2004 hlm. 169—171.
- Purwo, Bambang Kaswanti (peny.). 1999. *Panorama Bahasa Nusantara*. Jakarta: Referensia.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Daftar Istilah Warna*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Silzer, Peter J. 1990. "Bahasa dan Kebudayaan: Anak Kembar Siam" dalam jurnal *Linguistik Indonesia Tahun 8 No.1*
- Simanungkalit, Bona dan Bien Pasaribu. 2007. *Colour Blind Test Buta Warna*. Jakarta: Penerbit Papas Sinar Sinanti
- Soejono dan Abdurahmah. 2005. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.



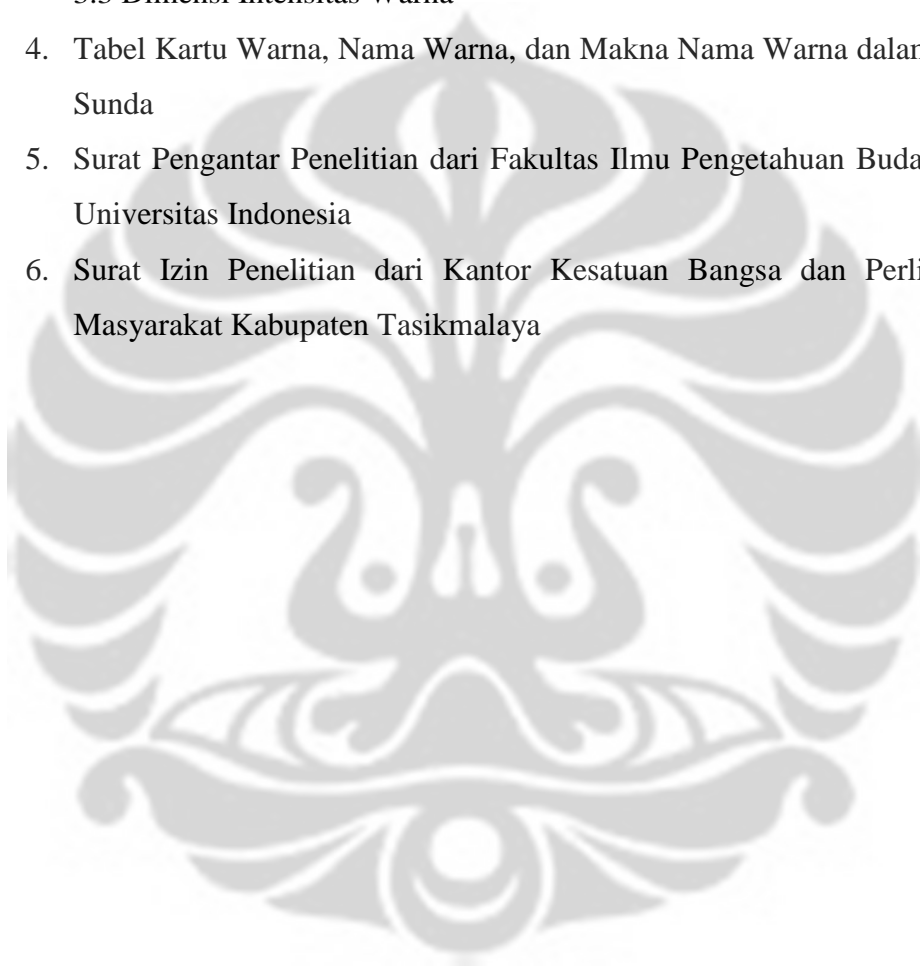
## DAFTAR KAMUS

- Danadibrata, R.A. 2006. *Kamus Basa Sunda*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Panitia Kamus Lembaga Basa jeung Sastra Sunda (LBSS). 2007. *Kamus Umum Basa Sunda*. Bandung: Geger Sunten.
- Paterson, Ian. 2003. *A Dictionary of Color: A Lexicon of the Language of Color*. London: Thorogood Publishing Ltd (diunduh dari [www.scribds.com](http://www.scribds.com)).



## Lampiran

1. Daftar Kode Hex dan Warna berdasarkan *Color Safe Palette*
2. Tabel Kartu Warna, Nama Warna, dan Makna Warna dalam Bahasa Sunda
3. Tabel Pola Penamaan Warna
  - 3.1 Dimensi Nama Warna
  - 3.2 Dimensi Nilai Warna
  - 3.3 Dimensi Intensitas Warna
4. Tabel Kartu Warna, Nama Warna, dan Makna Nama Warna dalam Bahasa Sunda
5. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia
6. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya



## Daftar Kode Hex dan Warna berdasarkan *Color Safe Palette*

330000	333300	336600	339900	33CC00	33FF00	66FF00	66CC00	669900	666600	663300	660000	FF0000	FF3300	FF6600	FF9900	FFCC00	FFFF00
330033	333333	336633	339933	33CC33	33FF33	66FF33	66CC33	669933	666633	663333	660033	FF0033	FF3333	FF6633	FF9933	FFCC33	FFFF33
330066	333366	336666	339966	33CC66	33FF66	66FF66	66CC66	669966	666666	663366	660066	FF0066	FF3366	FF6666	FF9966	FFCC66	FFFF66
330099	333399	336699	339999	33CC99	33FF99	66FF99	66CC99	669999	666699	663399	660099	FF0099	FF3399	FF6699	FF9999	FFCC99	FFFF99
3300CC	3333CC	3366CC	3399CC	33CCCC	33FFCC	66FFCC	66CCCC	6699CC	6666CC	6633CC	6600CC	FF00CC	FF33CC	FF66CC	FF99CC	FFCCCC	FFFFCC
3300FF	3333FF	3366FF	3399FF	33CCFF	33FFFF	66FFFF	66CCFF	6699FF	6666FF	6633FF	6600FF	FF00FF	FF33FF	FF66FF	FF99FF	FFCCFF	FFFFFF
0000FF	0033FF	0066FF	0099FF	00CCFF	00FFFF	99FFFF	99CCFF	9999FF	9966FF	9933FF	9900FF	CC00FF	CC33FF	CC66FF	CC99FF	CCCCFF	CFFFFF
0000CC	0033CC	0066CC	0099CC	00CCCC	00FFCC	99FFCC	99CCCC	9999CC	9966CC	9933CC	9900CC	CC00CC	CC33CC	CC66CC	CC99CC	CCCCCC	CCFFCC
000099	003399	006699	009999	00CC99	00FF99	99FF99	99CC99	999999	996699	993399	990099	CC0099	CC3399	CC6699	CC9999	CCCC99	CCFF99
000066	003366	006666	009966	00CC66	00FF66	99FF66	99CC66	999966	996666	993366	990066	CC0066	CC3366	CC6666	CC9966	CCCC66	CCFF66
000033	003333	006633	009933	00CC33	00FF33	99FF33	99CC33	999933	996633	993333	990033	CC0033	CC3333	CC6633	CC9933	CCCC33	CCFF33
000000	003300	006600	009900	00CC00	00FF00	99FF00	99CC00	999900	996600	993300	990000	CC0000	CC3300	CC6600	CC9900	CCCC00	CCFF00

**Tabel Fokus Warna dan Nama Warna dalam Bahasa Sunda**

No.	Fokus	Nama Warna
1.	HIDEUNG	<i>hideung</i>
2.		<i>hideung bangbara</i>
3.		<i>hideung camcauh</i>
4.		<i>hideung leutak</i>
5.		<i>hideung taneuh</i>
6.		<i>hideung dawuk</i>
7.		<i>hideung ngora</i>
8.		<i>hideung lagedu</i>
9.		<i>lagedu</i>
10.		<i>hideung pisan</i>
11.		<i>hideung meles</i>
12.		<i>hideung lestreng</i>
13.		<i>lestreng</i>
14.		<i>geuneuk</i>
15.		<i>geunteul</i>
16.		<i>bulu bangbara</i>
17.		<i>bulu bangbara kolot</i>
18.	BODAS	<i>bodas</i>
19.		<i>bodas endog</i>
20.		<i>bodas tulang</i>
21.		<i>bodas geunteul</i>
22.		<i>bodas kolot</i>
23.		<i>bodas nyacas</i>
24.		<i>bodas katila</i>
25.		<i>bodas saulas</i>
26.		<i>bule</i>
27.		<i>koneas</i>
28.		<i>koleas</i>
29.		<i>peang</i>
30.	BEUREUM	<i>beureum</i>
31.		<i>beureum ati</i>
32.		<i>beureum ati sapi</i>
33.		<i>beureum getih</i>
34.		<i>beureum cabe</i>
35.		<i>beureum cengek</i>
36.		<i>beureum galinggem</i>
37.		<i>beureum hui</i>
38.		<i>beureum jambu</i>
39.		<i>beureum jambu dipa</i>
40.		<i>beureum tundun</i>
41.		<i>beureum lombok</i>
42.		<i>beureum bata</i>
43.		<i>beureum gincu</i>
44.		<i>beureum gula sirop</i>

45.	BEUREUM	<i>beureum leutak</i>	
46.		<i>beureum sirop</i>	
47.		<i>beureum taneuh</i>	
48.		<i>beureum coklat</i>	
49.		<i>beureum kayas</i>	
50.		<i>beureum krem</i>	
51.		<i>beureum salem</i>	
52.		<i>beureum tumoke</i>	
53.		<i>beureum ngora</i>	
54.		<i>beureum gading ngora</i>	
55.		<i>beureum bata ngora</i>	
56.		<i>beureum meujeuhna</i>	
57.		<i>beureum kolot</i>	
58.		<i>beureum euceuy</i>	
59.		<i>beureum saulas</i>	
60.		<i>beureum koleas</i>	
61.		<i>beureum ati koleas</i>	
62.		<i>cabe beureum</i>	
63.		<i>mahoni</i>	
64.		HEJO	<i>hejo</i>
65.			<i>hejo endog meri</i>
66.			<i>hejo jamelong</i>
67.			<i>hejo telur asin</i>
68.			<i>hejo tai kuda</i>
69.			<i>hejo apel</i>
70.			<i>hejo carulang</i>
71.			<i>hejo daun</i>
72.			<i>hejo jukut</i>
73.			<i>hejo lukut</i>
74.			<i>hejo lumut</i>
75.			<i>hejo melon</i>
76.			<i>hejo pucuk</i>
77.			<i>hejo pucuk cau</i>
78.	<i>hejo tongtolang</i>		
79.	<i>hejo harendong</i>		
80.	<i>hejo botol</i>		
81.	<i>hejo abri</i>		
82.	<i>hejo langit</i>		
83.	<i>hejo pelangi</i>		
84.	<i>hejo mobil tentara</i>		
85.	<i>hejo camcauh</i>		
86.	<i>hejo abu</i>		
87.	<i>hejo bulao</i>		
88.	<i>hejo bulao langit</i>		
89.	<i>hejo dawuk</i>		
90.	<i>hejo krem</i>		

91.		<i>hejo wungu</i>
92.		<i>hejo pulas panci</i>
93.		<i>hejo toska</i>
94.		<i>hejo dongker</i>
95.		<i>hejo tumoke</i>
96.		<i>hejo pucuk cau ngora</i>
97.		<i>hejo tai kuda ngora</i>
98.		<i>hejo hawuk ngora</i>
99.		<i>hejo daun ngora</i>
100.		<i>hejo lukut ngora</i>
101.		<i>hejo ngora</i>
102.		<i>hejo meujeuhna</i>
103.	HEJO	<i>hejo kolot</i>
104.		<i>hejo daun kolot</i>
105.		<i>hejo lukut kolot</i>
106.		<i>hejo ros kolot</i>
107.		<i>hejo pucuk cau kolot</i>
108.		<i>hejo pare ray-rayan</i>
109.		<i>hejo haseup saulas</i>
110.		<i>hejo saulas</i>
111.		<i>hejo tai kuda meueusan</i>
112.		<i>hejo koleas</i>
113.		<i>hejo meles</i>
114.		<i>hejo tarik</i>
115.		<i>hejo ngagedod</i>
116.		<i>koneng</i>
117.		<i>koneng bincarung</i>
118.		<i>koneng tulang</i>
119.		<i>koneng gading</i>
120.		<i>koneng geutah mangu</i>
121.		<i>koneng langsung</i>
122.		<i>koneng ading</i>
123.		<i>koneng dawuk</i>
124.		<i>koneng gedang asak</i>
125.		<i>gedang gumadung</i>
126.	KONENG	<i>koneng golkar</i>
127.		<i>koneng asak</i>
128.		<i>koneng buruk</i>
129.		<i>gedang asak</i>
130.		<i>koneng temen</i>
131.		<i>koneng sayur</i>
132.		<i>koneng ngora</i>
133.		<i>koneng kolot</i>
134.		<i>koneng omyang</i>
135.		<i>koneng saulas</i>
136.		<i>koneng saheab</i>

137.	KONENG	<i>koneng pias</i>	
138.		<i>koneng semu peang</i>	
139.		<i>koneng meles</i>	
140.		<i>koneng koneas</i>	
141.		<i>sirlak</i>	
142.		<i>gading</i>	
143.		<i>gading kolot</i>	
144.		<i>gading ngora</i>	
145.		<i>ading</i>	
146.		PAUL	<i>biru</i>
147.	<i>biru dawuk</i>		
148.	<i>biru dongker</i>		
149.	<i>biru dongker ngora</i>		
150.	<i>biru kolot</i>		
151.	<i>biru langit</i>		
152.	<i>biru laut</i>		
153.	<i>biru lebu</i>		
154.	<i>biru ngora</i>		
155.	<i>biru paul</i>		
156.	<i>biru tai kuda ngora</i>		
157.	<i>boled paul</i>		
158.	<i>bulao</i>		
159.	<i>bulao biru</i>		
160.	<i>bulao kolot</i>		
161.	<i>bulao langit</i>		
162.	<i>bulao meujeuhna</i>		
163.	<i>bulao ngora</i>		
164.	<i>endog asin</i>		
165.	<i>paul</i>		
166.	<i>paul kolot</i>		
167.	<i>paul ngora</i>		
168.	<i>pulas panci</i>		
169.	<i>telor asin</i>		
170.	KOPI		<i>coklat</i>
171.			<i>coklat ngora</i>
172.			<i>coklat kolot</i>
173.			<i>kopi</i>
174.		<i>kopi acuk pramuka</i>	
175.		<i>kopi coklat</i>	
176.		<i>kopi kolot</i>	
177.		<i>kopi ngora</i>	
178.		<i>kopi pramuka</i>	
179.		<i>kopi saulas</i>	
180.		<i>kopi susu</i>	
181.		<i>kopi susu ngora</i>	
182.		<i>kopi tutung</i>	

183.		<i>susu coklat</i>
184.	KAYAS	<i>kayas</i>
185.		<i>kayas kolot</i>
186.		<i>kayas ngora</i>
187.		<i>kayas ros</i>
188.		<i>kayas saulas</i>
189.		<i>kayas sedeng</i>
190.		<i>kembang ros</i>
191.		<i>kembang ros kolot</i>
192.		<i>kembang ros ngora</i>
193.		BUNGUR
194.	<i>bungur kayas</i>	
195.	<i>bungur kembang harendong</i>	
196.	<i>bungur kembang sabulan</i>	
197.	<i>bungur koleas</i>	
198.	<i>bungur kolot</i>	
199.	<i>bungur meujeuhna</i>	
200.	<i>bungur ngora</i>	
201.	<i>bungur saulas</i>	
202.	<i>bungur terong</i>	
203.	<i>gandola</i>	
204.	<i>kembang bungur</i>	
205.	<i>kembang hui</i>	
206.	<i>terong</i>	
207.	<i>ungu</i>	
208.	<i>ungu bangbara</i>	
209.	<i>ungu biru</i>	
210.	<i>ungu koleas</i>	
211.	<i>ungu kolot</i>	
212.	<i>ungu ngora</i>	
213.	<i>ungu saulas</i>	
214.	<i>ungu semu beureum</i>	
215.	<i>ungu semu peang</i>	
216.	HAWUK	<i>abu</i>
217.		<i>abu kolot</i>
218.		<i>abu lancingan SMA</i>
219.		<i>abu lancingan SMA ngora</i>
220.		<i>abu ngora</i>
221.		<i>abu rada kolot</i>
222.		<i>belewuk</i>
223.		<i>dawuk</i>
224.		<i>dawuk kolot</i>
225.		<i>hawuk</i>
226.		<i>hawuk dawuk</i>
227.		<i>hawuk kolot</i>
228.		<i>hawuk seng</i>



229.	HAWUK	<i>hawuk taneuh</i>
230.		<i>kelabu</i>
231.		<i>kulabu</i>
232.		<i>kulawu</i>

**Tabel Pola Penamaan Warna dalam Bahasa Sunda<sup>1</sup>**

**1. Dimensi Nama Warna**

No.	Pola	Nama Warna
1.	NW+NH	<i>hideung bangbara</i>
2.		<i>bodas endog</i>
3.		<i>bodas tulang</i>
4.		<i>beureum ati</i>
5.		<i>beureum ati sapi</i>
6.		<i>beureum getih</i>
7.		<i>hejo endog meri</i>
8.		<i>hejo jamelong</i>
9.		<i>hejo telur asin</i>
10.		<i>hejo tai kuda</i>
11.		<i>koneng bincarung</i>
12.		<i>koneng tulang</i>
13.		<i>koneng gading</i>
14.		<i>kopi susu</i>
15.		<i>ungu bangbara</i>
16.	NW+NT	<i>beureum cabe</i>
17.		<i>beureum cengek</i>
18.		<i>beureum galinggem</i>
19.		<i>beureum hui</i>
20.		<i>beureum jambu</i>
21.		<i>beureum jambu dipa</i>
22.		<i>beureum tundun</i>
23.		<i>beureum lombok</i>
24.		<i>hejo apel</i>
25.		<i>hejo carulang</i>
26.		<i>hejo daun</i>
27.		<i>hejo jukut</i>
28.		<i>hejo lukut</i>
29.		<i>hejo lumut</i>
30.		<i>hejo melon</i>
31.		<i>hejo pucuk</i>
32.		<i>hejo pucuk cau</i>
33.		<i>hejo tongtolang</i>
34.		<i>hejo harendong</i>
35.		<i>koneng geutah mangu</i>

<sup>1</sup> Selain nama dasar (fokus)

36.	NW+NT	<i>koneng langsung</i>	
37.		<i>kayas ros</i>	
38.		<i>bungur kembang harendong</i>	
39.		<i>bungur kembang sabulan</i>	
40.		<i>bungur terong</i>	
41.	NW+NB	<i>hideung camcauh</i>	
42.		<i>hideung leutak</i>	
43.		<i>hideung taneuh</i>	
44.		<i>beureum bata</i>	
45.		<i>beureum gincu</i>	
46.		<i>beureum gula sirop</i>	
47.		<i>beureum leutak</i>	
48.		<i>beureum sirop</i>	
49.		<i>beureum taneuh</i>	
50.		<i>hejo botol</i>	
51.		<i>hejo abri</i>	
52.		<i>hejo langit</i>	
53.		<i>hejo pelangi</i>	
54.		<i>hejo mobil tentara</i>	
55.		<i>hejo camcauh</i>	
56.		<i>koneng golkar</i>	
57.		<i>biru langit</i>	
58.		<i>biru laut</i>	
59.		<i>biru lebu</i>	
60.		<i>bulao langit</i>	
61.		<i>kopi acuk pramuka</i>	
62.		<i>kopi pramuka</i>	
63.		<i>abu lancingan SMA</i>	
64.		<i>hawuk seng</i>	
65.		<i>hawuk taneuh</i>	
66.		NW+NW	<i>beureum coklat</i>
67.			<i>beureum kayas</i>
68.			<i>beureum krem</i>
69.			<i>beureum salem</i>
70.			<i>beureum tumoke</i>
71.	<i>biru dawuk</i>		
72.	<i>biru dongker</i>		
73.	<i>biru paul</i>		
74.	<i>bodas geunteul</i>		
75.	<i>bulao biru</i>		
76.	<i>bungur kayas</i>		
77.	<i>gedang gumadung</i>		
78.	<i>hawuk dawuk</i>		
79.	<i>hejo abu</i>		
80.	<i>hejo bulao</i>		
81.	<i>hejo bulao langit</i>		

82.		<i>hejo dawuk</i>
83.		<i>hejo dongker</i>
84.		<i>hejo krem</i>
85.		<i>hejo pulas panci</i>
86.		<i>hejo toska</i>
87.		<i>hejo tumoke</i>
88.		<i>hejo wungu</i>
89.	NW+NW	<i>hideung dawuk</i>
90.		<i>koneng ading</i>
91.		<i>koneng dawuk</i>
92.		<i>koneng gedang asak</i>
93.		<i>kopi coklat</i>
94.		<i>ungu biru</i>
95.		<i>ungu semu beureum</i>
96.		<i>ungu semu peang</i>
97.		<i>gedang asak</i>
98.	NW+K	<i>koneng asak</i>
99.		<i>koneng buruk</i>
100.		<i>kopi tutung</i>
101.	NH+NW	<i>susu coklat</i>
102.	NT+NW	<i>boled paul</i>
103.		<i>cabe beureum</i>
104.		<i>bulu bangbara</i>
105.	NH	<i>endog asin</i>
106.		<i>telor asin</i>
107.		<i>gandola</i>
108.		<i>kembang bungur</i>
109.		<i>kembang hui</i>
110.	NT	<i>kembang ros</i>
111.		<i>koneng sayur</i>
112.		<i>koneng temen</i>
113.		<i>mahoni</i>
114.		<i>terong</i>
115.	NB	<i>sirlak</i>
116.		<i>abu</i>
117.		<i>ading</i>
118.		<i>belewuk</i>
119.		<i>biru</i>
120.		<i>bulao</i>
121.	NL	<i>bule</i>
122.		<i>coklat</i>
123.		<i>dawuk</i>
124.		<i>gading</i>
125.		<i>geuneuk</i>
126.		<i>geunteul</i>
127.		<i>kelabu</i>

128.	NL	<i>koleas</i>
129.		<i>koneas</i>
130.		<i>kulabu</i>
131.		<i>kulawu</i>
132.		<i>peang</i>
133.		<i>pulas panci</i>
134.		<i>ungu</i>

## 2. Dimensi Nilai Warna

No.	Nilai	Nama Warna
1.	ngora	<i>hideung ngora</i>
2.		<i>beureum ngora</i>
3.		<i>beureum gading ngora</i>
4.		<i>beureum bata ngora</i>
5.		<i>hejo pucuk cau ngora</i>
6.		<i>hejo tai kuda ngora</i>
7.		<i>hejo hawuk ngora</i>
8.		<i>hejo daun ngora</i>
9.		<i>hejo lukut ngora</i>
10.		<i>hejo ngora</i>
11.		<i>koneng ngora</i>
12.		<i>gading ngora</i>
13.		<i>biru tai kuda ngora</i>
14.		<i>biru dongker ngora</i>
15.		<i>bulao ngora</i>
16.		<i>biru ngora</i>
17.		<i>paul ngora</i>
18.		<i>coklat ngora</i>
19.		<i>kopi ngora</i>
20.		<i>kopi susu ngora</i>
21.		<i>kembang ros ngora</i>
22.		<i>kayas ngora</i>
23.		<i>ungu ngora</i>
24.		<i>bungur ngora</i>
25.		<i>abu lancingan SMA ngora</i>
26.		<i>abu ngora</i>
27.	meujeuhna	<i>beureum meujeuhna</i>
28.		<i>hejo meujeuhna</i>
29.		<i>bulao meujeuhna</i>
30.		<i>bungur meujeuhna</i>
31.	sedeng	<i>kayas sedeng</i>
32.	rada kolot	<i>abu rada kolot</i>
33.		<i>bulu bangbara kolot</i>
34.		<i>bodas kolot</i>
35.		<i>beureum kolot</i>
36.		<i>hejo kolot</i>

37.		<i>hejo daun kolot</i>
38.		<i>hejo lukut kolot</i>
39.		<i>hejo ros kolot</i>
40.		<i>hejo pucuk cau kolot</i>
41.		<i>koneng kolot</i>
42.		<i>gading kolot</i>
43.		<i>bulao kolot</i>
44.		<i>biru kolot</i>
45.	kolot	<i>paul kolot</i>
46.		<i>coklat kolot</i>
47.		<i>kopi kolot</i>
48.		<i>kembang ros kolot</i>
49.		<i>kayas kolot</i>
50.		<i>bungur kolot</i>
51.		<i>ungu kolot</i>
52.		<i>abu kolot</i>
53.		<i>dawuk kolot</i>
54.		<i>hawuk kolot</i>

### 3. Dimensi Intensitas Warna

No.	Intensitas Umum	Intensitas Khusus	Nama Warna
1.	-	lagedu	<i>hideung lagedu</i>
2.	-		<i>lagedu</i>
3.	-	lestreng	<i>hideung lestreng</i>
4.	-		<i>lestreng</i>
5.	-	nyacas	<i>bodas nyacas</i>
6.	-	euceuy	<i>beureum euceuy</i>
7.	-	ngagedod	<i>hejo ngagedod</i>
8.	-	omyang	<i>koneng omyang</i>
9.	pisan	-	<i>hideung pisan</i>
10.	meles	-	<i>hideung meles</i>
11.		-	<i>hejo meles</i>
12.		-	<i>koneng meles</i>
13.	katila	-	<i>bodas katila</i>
14.	saulas	-	<i>bodas saulas</i>
15.		-	<i>beureum saulas</i>
16.		-	<i>hejo haseup saulas</i>
17.		-	<i>hejo saulas</i>
18.		-	<i>koneng saulas</i>
19.		-	<i>kopi saulas</i>
20.		-	<i>kayas saulas</i>
21.		-	<i>bungur saulas</i>
22.		-	<i>ungu saulas</i>
23.	koleas	-	<i>beureum koleas</i>
24.		-	<i>beureum ati koleas</i>
25.		-	<i>hejo koleas</i>

26.		-	<i>bungur koleas</i>
27.		-	<i>ungu koleas</i>
28.	koneas	-	<i>koneng koneas</i>
29.	ray-rayan	-	<i>hejo pare ray-rayan</i>
30.	meueusan	-	<i>hejo tai kuda meueusan</i>
31.	tarik	-	<i>hejo tarik</i>
32.	saheab	-	<i>koneng saheab</i>
33.	pias	-	<i>koneng pias</i>
34.	semu peang	-	<i>koneng semu peang</i>

**Tabel Kartu Warna, Nama Warna, dan Makna Warna dalam Bahasa Sunda**

1. Kartu 000 (#000000)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hideung</i>	'hitam'
2.	<i>hideung</i>	'hitam'
3.	<i>hideung</i>	'hitam'
4.	<i>hideung</i>	'hitam'
5.	<i>hideung</i>	'hitam'
6.	<i>hideung</i>	'hitam'
7.	<i>hideung</i>	'hitam'
8.	<i>hideung meles</i>	'sangat hitam'
9.	<i>itam</i>	'hitam'
10.	<i>lestreng</i>	'sangat hitam'

2. Kartu 003 (#000033)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>belewuk</i>	'abu-abu'
2.	<i>biru dongker</i>	'biru dongker (tua)'
3.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti) lumut'
4.	<i>hideung</i>	'hitam'
5.	<i>hideung</i>	'hitam'
6.	<i>hideung</i>	'hitam'
7.	<i>hideung</i>	'hitam'
8.	<i>hideung camcauh</i>	'hitam (seperti) cincau'
9.	<i>hideung lestreng</i>	'sangat hitam'
10.	<i>hideung ngora</i>	'hitam muda'

3. Kartu 006 (#000066)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao kolot</i>	'biru tua'
2.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
4.	<i>hideung</i>	'hitam'
5.	<i>hideung ngora</i>	'hitam muda'
6.	<i>kopi</i>	'coklat'
7.	<i>paul</i>	'biru'
8.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
9.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
10.	<i>ungu</i>	'ungu'

4. Kartu 009 (#000099)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao kolot</i>	'biru tua'
2.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
3.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
4.	<i>gandola</i>	'ungu'
5.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
6.	<i>paul</i>	'biru'
7.	<i>paul</i>	'biru'
8.	<i>paul</i>	'biru'
9.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
10.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'

5. Kartu 00C (#0000CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur</i>	'ungu'
5.	<i>bungur</i>	'ungu'
6.	<i>kembang harendong</i>	'ungu (seperti warna) bunga harendong'
7.	<i>paul</i>	'biru'
8.	<i>paul</i>	'biru'
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>ungu</i>	'ungu'

6. Kartu 00F (#0000FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>biru</i>	'biru'
3.	<i>bulao</i>	'biru'
4.	<i>bulao</i>	'biru'
5.	<i>bungur</i>	'ungu'
6.	<i>bungur</i>	'ungu'

7.	<i>bungur ngora</i>	‘ungu muda’
8.	<i>hejo kolot</i>	‘hijau tua’
9.	<i>paul</i>	‘biru’
10.	<i>paul ngora</i>	‘biru muda’

7. Kartu 030 (#003300)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	‘biru’
2.	<i>hejo lukut</i>	‘hijau (seperti) lumut’
3.	<i>hejo ngagedod</i>	‘hijau’
4.	<i>hejo ngagedod</i>	‘hijau’
5.	<i>hideung</i>	‘hitam’
6.	<i>hideung</i>	‘hitam’
7.	<i>hideung</i>	‘hitam’
8.	<i>hideung</i>	‘hitam’
9.	<i>hideung</i>	‘hitam’
10.	<i>hideung</i>	‘hitam’

8. Kartu 033 (#003333)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>belewuk</i>	‘abu-abu’
2.	<i>biru dongker</i>	‘biru kehitam-hitaman’
3.	<i>hejo ngagedod</i>	‘hijau’
4.	<i>hideung</i>	‘hitam’
5.	<i>hideung</i>	‘hitam’
6.	<i>hideung</i>	‘hitam’
7.	<i>hideung</i>	‘hitam’
8.	<i>hideung</i>	‘hitam’
9.	<i>hideung</i>	‘hitam’
10.	<i>hideung camcauh</i>	‘hitam (seperti) cincau’

9. Kartu 036 (#003366)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	‘biru’
2.	<i>biru dongker</i>	‘biru kehitam-hitaman’
3.	<i>biru langit</i>	‘biru muda seperti warna langit’
4.	<i>bulao kolot</i>	‘biru tua’
5.	<i>bulao langit</i>	‘biru muda seperti warna langit’
6.	<i>hideung</i>	‘hitam’
7.	<i>hideung ngora</i>	‘hitam muda’
8.	<i>kopi</i>	‘coklat’
9.	<i>paul</i>	‘biru’
10.	<i>paul kolot</i>	‘biru tua’

10. Kartu 039 (#003399)



No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
2.	<i>bulao</i>	'biru'
3.	<i>bulao</i>	'biru'
4.	<i>bulu bangbara</i>	'hitam (seperti) warna bulu <i>bangbara</i> '
5.	<i>bungur</i>	'ungu'
6.	<i>bungur meujeuhna</i>	'ungu sedang'
7.	<i>paul</i>	'biru'
8.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'

11. Kartu 03C (#0033CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu kolot</i>	'abu-abu tua'
2.	<i>biru</i>	'biru'
3.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
4.	<i>biru langit</i>	'biru muda seperti warna langit'
5.	<i>bungur</i>	'ungu'
6.	<i>hejo wungu</i>	'hijau keunguan'
7.	<i>paul</i>	'biru'
8.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'

12. Kartu 03F (#0033FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu kolot</i>	'abu-abu tua'
2.	<i>abu ngora</i>	'abu-abu muda'
3.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
4.	<i>bulao biru</i>	'biru'
5.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
6.	<i>bungur</i>	'ungu'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>paul</i>	'biru'
9.	<i>paul</i>	'biru'
10.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'

13. Kartu 060 (#006600)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
3.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
4.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
5.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
6.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'

7.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
8.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
9.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
10.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'

14. Kartu 063 (#006633)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
3.	<i>hejo dawuk</i>	'hijau keabu-abuan'
4.	<i>hejo jamelong</i>	'hijau (seperti warna) <i>jamelong</i> '
5.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
6.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
7.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
8.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
9.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
10.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'

15. Kartu 066 (#006666)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>hawuk dawuk</i>	'abu-abu'
3.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
4.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
5.	<i>hejo krem</i>	'hijau kekuning-kuningan'
6.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
7.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
8.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
9.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
10.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'

16. Kartu 069 (#006699)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>biru</i>	'biru'
3.	<i>biru dawuk</i>	'biru keabu-abuan'
4.	<i>bulao kolot</i>	'biru tua'
5.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
6.	<i>bulao ngora</i>	'biru muda'
7.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
9.	<i>paul</i>	'biru'
10.	<i>paul</i>	'biru'

17. Kartu 06C (#0066CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
3.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>biru laut</i>	'biru (seperti warna) air laut'
5.	<i>bungur</i>	'ungu'
6.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
7.	<i>hejo bulao</i>	'hijau kebiru-biruan'
8.	<i>paul</i>	'biru'
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>telor asin kolot</i>	'biru-(seperti warna cangkang- telur-asin tua'

18. Kartu 06F (#0066FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru kehitam-hitaman'
2.	<i>biru dongker</i>	'biru muda'
3.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>biru laut</i>	'biru muda'
5.	<i>bungur</i>	'ungu'
6.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
7.	<i>hejo bulao</i>	'hijau kebiru-biruan'
8.	<i>paul</i>	'biru'
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>telor asin kolot</i>	'biru-(seperti warna cangkang- telur-asin tua'

19. Kartu 090 (#009900)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo</i>	'hijau'
4.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
5.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
6.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo tongtolang</i>	'hijau (seperti warna) nangka muda'

20. Kartu 093 (#009933)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
3.	<i>hejo camcauh</i>	'hijau (seperti warna) cincau'
4.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
5.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
6.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'

7.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
8.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
9.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

21. Kartu 096 (#009966)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
2.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna seragam) ABRI'
3.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
4.	<i>hejo bulao</i>	'hijau kebiru-biruan'
5.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
6.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
7.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
8.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
9.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
10.	<i>hejo pucuk cawu</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

22. Kartu 099 (#009999)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu rada kolot</i>	'abu-abu agak tua'
2.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>endog asin</i>	'hijau (seperti warna cangkang) telur asin'
5.	<i>endog asin</i>	'hijau (seperti warna cangkang) telur asin'
6.	<i>hejo dongker kolot</i>	'hijau-kehitam-hitaman tua'
7.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
8.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
9.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
10.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'

23. Kartu 09C (#0099CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
4.	<i>bulao</i>	'biru'
5.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
6.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
7.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
8.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

24. Kartu 09F (#0099FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu</i>	'abu-abu'
2.	<i>biru laut</i>	'biru (seperti warna) air laut'
3.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
4.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
5.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
6.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
7.	<i>bulao ngora</i>	'biru muda'
8.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>telor asin kolot</i>	'biru-(seperti warna cangkang)-telur-asin tua'

25. Kartu 0C0 (#00CC00)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu</i>	abu-abu
2.	<i>biru laut</i>	biru (seperti warna air) laut
3.	<i>biru ngora</i>	hijau (seperti warna) cincau
4.	<i>bulao langit</i>	biru (seperti warna) langit
5.	<i>bulao langit</i>	biru (seperti warna) langit
6.	<i>bulao langit</i>	biru (seperti warna) langit
7.	<i>bulao ngora</i>	biru muda
8.	<i>hejo toska</i>	hijau muda
9.	<i>paul ngora</i>	biru muda
10.	<i>telor asin kolot</i>	'biru-(seperti warna cangkang)-telur-asin tua'

26. Kartu 0C3 (#00CC33)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo camcauh</i>	'hijau (seperti warna) cincau'
4.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'

27. Kartu 0C6 (#00CC66)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo</i>	'hijau'
4.	<i>hejo</i>	'hijau'
5.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'

7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>koneng gading</i>	'kuning muda (seperti warna gading)'

28. Kartu 0C9 (#00CC99)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo</i>	'hijau'
4.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
5.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo tumoke</i>	'hijau (seperti warna cabai) <i>tumoke</i> '
9.	<i>pulas panci</i>	'biru'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

29. Kartu 0CC (#00CCCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>endog asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
4.	<i>hejo</i>	'hijau'
5.	<i>hejo</i>	'hijau'
6.	<i>hejo</i>	'hijau'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

30. Kartu 0CF (#00CCFF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
4.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
5.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
6.	<i>endog asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

31. Kartu 0F0 (#00FF00)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo</i>	'hijau'
4.	<i>hejo lumut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo pare ray-rayan</i>	'hijau muda (seperti warna padi yang baru keluar)'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

32. Kartu 0F3 (#00FF33)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
3.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'
7.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

33. Kartu 0F6 (#00FF66)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
2.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo pare ray-rayan</i>	'hijau muda (seperti warna padi yang baru keluar)'
5.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>ungu biru</i>	'ungu kebiruan'

34. Kartu 0F9 (#00FF99)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo jukut</i>	'hijau (seperti warna) rumput'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'

5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>ungu biru</i>	'ungu kebiruan'

35. Kartu 0FC (#00FFCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu</i>	'abu-abu'
2.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
3.	<i>hejo</i>	'hijau'
4.	<i>hejo</i>	'hijau'
5.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
6.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

36. Kartu 0FF (#00FFFF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru laut</i>	'biru (seperti warna) air laut'
2.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
3.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>endog asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
5.	<i>hejo</i>	'hijau'
6.	<i>hejo endog meri</i>	'hijau (seperti warna cangkang) telur bebek'
7.	<i>pulas panci</i>	'biru'
8.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

37. Kartu 300 (#330000)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>coklat</i>	'coklat'
2.	<i>hideung</i>	'hitam'
3.	<i>hideung</i>	'hitam'
4.	<i>hideung</i>	'hitam'
5.	<i>hideung</i>	'hitam'
6.	<i>hideung</i>	'hitam'
7.	<i>hideung meles</i>	'hitam'
8.	<i>kopi tutung</i>	'coklat tua (seperti warna kopi gosong)'
9.	<i>kopi tutung</i>	'coklat tua (seperti warna kopi gosong)'
10.	<i>paul kolot</i>	'ungu tua'

38. Kartu 303 (#330033)



No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulu bangbara</i>	'hitam (seperti) warna bulu <i>bangbara</i> '
2.	<i>hideung</i>	'hitam'
3.	<i>hideung</i>	'hitam'
4.	<i>hideung</i>	'hitam'
5.	<i>hideung</i>	'hitam'
6.	<i>hideung lagedu</i>	'hitam keabu-abuan'
7.	<i>hideung lestreng</i>	'sangat hitam'
8.	<i>hideung meles</i>	'hitam'
9.	<i>kopi tutung</i>	'coklat tua (seperti warna kopi gosong)'
10.	<i>paul kolot</i>	'ungu tua'

39. Kartu 306 (#330066)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
2.	<i>hideung</i>	'hitam'
3.	<i>hideung</i>	'hitam'
4.	<i>hideung</i>	'hitam'
5.	<i>hideung</i>	'hitam'
6.	<i>hideung bangbara</i>	'hitam (seperti warna) <i>bangbara</i> '
7.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
8.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
9.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
10.	<i>ungu kolot</i>	'ungu tua'

40. Kartu 309 (#330099)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>biru</i>	'biru'
3.	<i>bulao kolot</i>	'biru tua'
4.	<i>bulao kolot</i>	'biru tua'
5.	<i>bungur</i>	'ungu'
6.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
7.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
8.	<i>gandola</i>	'ungu'
9.	<i>paul</i>	'biru'
10.	<i>paul</i>	'biru'

41. Kartu 30C (#3300CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu kolot</i>	'abu-abu tua'
2.	<i>biru</i>	'biru'
3.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
4.	<i>bulao kolot</i>	'biru tua'
5.	<i>bulao ngora</i>	'biru muda'
6.	<i>bungur</i>	'ungu'

7.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
8.	<i>paul</i>	'biru'
9.	<i>paul</i>	'biru'
10.	<i>ungu semu peang</i>	'ungu pudar'

42. Kartu 30F (#3300FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao</i>	'biru'
2.	<i>bulao ngora</i>	'biru muda'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
5.	<i>paul</i>	'biru'
6.	<i>paul</i>	'biru'
7.	<i>paul</i>	'biru'
8.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
9.	<i>ungu</i>	'ungu'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

43. Kartu 330 (#333300)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
2.	<i>hideung</i>	'hitam'
3.	<i>hideung</i>	'hitam'
4.	<i>hideung</i>	'hitam'
5.	<i>hideung</i>	'hitam'
6.	<i>hideung</i>	'hitam'
7.	<i>hideung</i>	'hitam'
8.	<i>hideung</i>	'hitam'
9.	<i>hideung ngora</i>	'hitam muda'
10.	<i>lagedu</i>	'hitam keabuan'

44. Kartu 333 (#333333)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>bulu bangbara kolot</i>	'hitam-(seperti)-warna-bulu-bangbara tua'
3.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
4.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
5.	<i>hejo meles</i>	'hijau'
6.	<i>hideung</i>	'hitam'
7.	<i>hideung</i>	'hitam'
8.	<i>hideung</i>	'hitam'
9.	<i>hideung lestreng</i>	'sangat hitam'
10.	<i>itam</i>	'hitam'

45. Kartu 336 (#333366)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulu bangbara</i>	'biru kehitam-hitaman'
2.	<i>bungur ngora</i>	'hitam (seperti) warna bulu <i>bangbara</i> '
3.	<i>dongker</i>	'ungu muda'
4.	<i>hejo haseup saulas</i>	'hijau-(seperti)-asap muda'
5.	<i>hideung</i>	'hitam'
6.	<i>hideung</i>	'hitam'
7.	<i>hideung</i>	'hitam'
8.	<i>hideung</i>	'hitam'
9.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
10.	<i>ungu kolot</i>	'ungu tua'

46. Kartu 339 (#333399)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>bulao ngora</i>	'biru muda'
4.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
5.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
6.	<i>gandola</i>	'ungu'
7.	<i>paul</i>	'biru'
8.	<i>paul</i>	'biru'
9.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
10.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'

47. Kartu 33C (#3333CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>bulao ngora</i>	'biru muda'
4.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
5.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
6.	<i>gandola</i>	'ungu'
7.	<i>paul</i>	'biru'
8.	<i>paul</i>	'biru'
9.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
10.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'

48. Kartu 33F (#3333FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu ngora</i>	'abu-abu muda'
2.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
3.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>bulao kolot</i>	'biru tua'
5.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
6.	<i>paul</i>	'biru'

7.	<i>paul</i>	'biru'
8.	<i>paul</i>	'biru'
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>ungu semu peang</i>	'ungu pudar'

49. Kartu 360 (#336600)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
2.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
3.	<i>hejo bulao</i>	'hijau kebiru-biruan'
4.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
5.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
6.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
7.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
8.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
9.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
10.	<i>ungu bangbara</i>	'ungu (seperti warna) <i>bangbara</i> '

50. Kartu 363 (#336633)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
3.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
4.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
5.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
6.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
7.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
8.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
9.	<i>hejo tai kuda</i>	'hijau (seperti warna) kotoran kuda'
10.	<i>hejo tai kuda</i>	'hijau (seperti warna) kotoran kuda'

51. Kartu 366 (#336666)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu kolot</i>	'abu-abu tua'
2.	<i>belewuk</i>	'abu-abu'
3.	<i>belewuk</i>	'abu-abu'
4.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
5.	<i>hawuk dawuk</i>	'abu-abu'
6.	<i>hawuk taneuh</i>	'abu-abu (seperti warna) tanah'
7.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
8.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
9.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
10.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'

52. Kartu 369 (#336699)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>biru kolot</i>	'biru tua'
3.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>biru laut</i>	'biru (seperti warna) air laut'
5.	<i>bulao</i>	'biru'
6.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
7.	<i>hideung ngora</i>	'hitam muda'
8.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
9.	<i>telor kolot</i>	'biru-(seperti warna cangkang- telur-asin tua'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

53. Kartu 36C (#3366CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu lancingan SMA</i>	'abu-abu (seperti warna) celana SMA'
2.	<i>biru</i>	'biru'
3.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
4.	<i>bulao</i>	'biru'
5.	<i>bulao ngora</i>	'biru muda'
6.	<i>bulao ngora</i>	'biru muda'
7.	<i>bungur</i>	'ungu'
8.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>telor asin kolot</i>	'biru-(seperti warna cangkang)-telur-asin tua'

54. Kartu 36F (#3366FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu kolot</i>	'abu-abu tua'
2.	<i>biru</i>	'biru'
3.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
4.	<i>bulao</i>	'biru'
5.	<i>bulao ngora</i>	'biru muda'
6.	<i>bulao ngora</i>	'biru muda'
7.	<i>bungur</i>	'ungu'
8.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>telor asin kolot</i>	'biru-(seperti warna cangkang)-telur-asin tua'

55. Kartu 390 (#339900)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
3.	<i>hejo camcauh</i>	'hijau (seperti warna) cincau'
4.	<i>hejo carulang</i>	'hijau (seperti warna) rumput <i>jampang</i> '
5.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
6.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'

7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
9.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'
10.	<i>hejo pucuk cau kolot</i>	'hijau-(seperti warna)-pucuk-daun-pisang tua'

56. Kartu 393 (#339933)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo</i>	'hijau'
4.	<i>hejo camcauh</i>	'hijau (seperti warna) cincau'
5.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
6.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
7.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
8.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
9.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
10.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'

57. Kartu 396 (#339966)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo carulang</i>	'hijau (seperti warna) rumput <i>jampang</i> '
3.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
4.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
5.	<i>hejo kolot</i>	'hijau (seperti warna) daun'
6.	<i>hejo ngagedod</i>	'hijau tua'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
9.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun baru keluar)'
10.	<i>hejo pulas panci</i>	'hijau kebiru-biruan'

58. Kartu 399 (#339999)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
3.	<i>hejo</i>	'hijau'
4.	<i>hejo</i>	'hijau'
5.	<i>hejo</i>	'hijau'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo tongtolang</i>	'hijau (seperti warna) nangka muda'
8.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
9.	<i>kulawu kolot</i>	'abu-abu tua'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

59. Kartu 39C (#3399CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
3.	<i>bulao</i>	'biru'
4.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
5.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
6.	<i>geunteul</i>	'hitam lebam'
7.	<i>hejo langit</i>	'hijau (seperti warna) langit'
8.	<i>paul</i>	'biru'
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>pulas panci</i>	'biru'

60. Kartu 39F (#3399FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru laut</i>	'biru (seperti warna) air laut'
2.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
3.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
4.	<i>bulao</i>	'biru'
5.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
6.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
7.	<i>hejo langit</i>	'hijau (seperti warna) langit'
8.	<i>paul</i>	'biru'
9.	<i>paul</i>	'biru'
10.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'

61. Kartu 3C0 (#33CC00)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo daun ngora</i>	'hijau-(seperti warna)-daun muda'
2.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
3.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

62. Kartu 3C3 (#33CC33)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo daun ngora</i>	'hijau-(seperti warna)-daun muda'
2.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
3.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'

7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

63. Kartu 3C6 (#33CC66)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
3.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pulas panci</i>	'hijau kebiruan'
10.	<i>hejo tumoke</i>	'hijau (seperti warna cabai) <i>tumoke</i> '

64. Kartu 3C9 (#33CC99)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
2.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo pelangi</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pulas panci</i>	'hijau kebiruan'
8.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
9.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
10.	<i>hejo tumoke</i>	'hijau (seperti warna cabai) <i>tumoke</i> '

65. Kartu 3CC (#33CCCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
2.	<i>endog asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
3.	<i>hejo carulang</i>	'hijau (seperti warna) rumput <i>jotang</i> '
4.	<i>hejo langit</i>	'hijau (seperti warna) langit'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
8.	<i>pulas panci</i>	'biru'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

66. Kartu 3CF (#33CCFF)



No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>bulao</i>	'biru'
3.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
5.	<i>endog telur asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
6.	<i>hejo</i>	'hijau'
7.	<i>hejo langit</i>	'hijau (seperti warna) langit'
8.	<i>pulas panci</i>	'biru'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

67. Kartu 3F0 (#33FF00)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
3.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau ngora</i>	'hijau-(seperti warna)-pucuk-daun-pisang muda'
9.	<i>hejo saulas</i>	'hijau sangat muda (seulas)'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

68. Kartu 3F3 (#33FF33)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo daun kolot</i>	'hijau-(seperti warna)-daun tua'
3.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

69. Kartu 3F6 (#33FF66)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
3.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'

4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo pare ray-rayan</i>	'hijau muda (seperti padi yang baru keluar)'
8.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

70. Kartu 3F9 (#33FF99)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pulas panci</i>	'hijau kebiruan'
10.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'

71. Kartu 3FC (#33FFCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
2.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>hejo</i>	'hijau'
4.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua'
5.	<i>hejo langit</i>	'hijau (seperti warna) langit'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>pulas panci</i>	'biru'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin ngora</i>	'biru-(seperti warna cangkang- telur-asin muda'

72. Kartu 3FF (#33FFFF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo langit</i>	'hijau (seperti warna) langit'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo telor asin</i>	'hijau (seperti warna cangkang) telur asin'
6.	<i>pulas panci</i>	'biru'

7.	<i>pulas panci</i>	'biru'
8.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

73. Kartu 600 (#660000)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum ati</i>	'merah (seperti warna) hati'
2.	<i>beureum ati</i>	'merah (seperti warna) hati'
3.	<i>kopi</i>	'coklat'
4.	<i>kopi</i>	'coklat'
5.	<i>kopi</i>	'coklat'
6.	<i>kopi</i>	'coklat'
7.	<i>kopi</i>	'coklat'
8.	<i>kopi coklat</i>	'coklat'
9.	<i>kopi tutung</i>	'coklat tua (seperti warna kopi gosong)'
10.	<i>sirlak</i>	'merah (seperti) warna <i>sirlak</i> '

74. Kartu 603 (#660033)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	'ungu'
2.	<i>coklat</i>	'coklat'
3.	<i>coklat kolot</i>	'coklat tua'
4.	<i>hawuk taneuh</i>	'abu-abu (seperti warna) tanah'
5.	<i>kopi</i>	'coklat'
6.	<i>kopi</i>	'coklat'
7.	<i>kopi</i>	'coklat'
8.	<i>kopi coklat</i>	'coklat'
9.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'
10.	<i>kopi tutung</i>	'coklat tua (seperti warna kopi gosong)'

75. Kartu 606 (#660066)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
2.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
3.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
4.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
5.	<i>hejo harendong</i>	'hijau (seperti warna) <i>harendong</i> '
6.	<i>kopi kolot</i>	'coklat tua'
7.	<i>kopi tutung</i>	'coklat tua (seperti warna kopi gosong)'
8.	<i>kopi tutung</i>	'coklat tua (seperti warna kopi gosong)'
9.	<i>paul</i>	'biru'
10.	<i>ungu kolot</i>	'ungu tua'

76. Kartu 609 (#660099)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	'ungu'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
4.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
5.	<i>bungur saulas</i>	'ungu sangat muda'
6.	<i>gandola</i>	'ungu'
7.	<i>paul</i>	'biru'
8.	<i>ungu</i>	'ungu'
9.	<i>ungu kolot</i>	'ungu tua'
10.	<i>ungu kolot</i>	'ungu tua'

77. Kartu 60C (#6600CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	'ungu'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
4.	<i>bungur terong</i>	'ungu (seperti warna) terung'
5.	<i>gandola</i>	'ungu'
6.	<i>kulawu ngora</i>	'abu-abu muda'
7.	<i>paul</i>	'biru'
8.	<i>ungu</i>	'ungu'
9.	<i>ungu</i>	'ungu'
10.	<i>ungu kolot</i>	'ungu tua'

78. Kartu 60F (#6600FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru kolot</i>	'biru tua'
2.	<i>bulao</i>	'biru'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
5.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
6.	<i>bungur saulas</i>	'ungu sangat muda'
7.	<i>bungur terong</i>	'ungu (seperti warna) terung'
8.	<i>gandola</i>	'ungu'
9.	<i>ungu</i>	'ungu'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

79. Kartu 630 (#663300)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>coklat</i>	'coklat'
2.	<i>coklat</i>	'coklat'
3.	<i>kopi</i>	'coklat'
4.	<i>kopi</i>	'coklat'
5.	<i>kopi coklat</i>	'coklat'
6.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'

7.	<i>kopi ngora</i>	‘coklat muda’
8.	<i>kopi susu</i>	‘coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu’
9.	<i>kopi tutung</i>	‘coklat tua (seperti warna kopi gosong)’
10.	<i>kopi tutung</i>	‘coklat tua (seperti warna kopi gosong)’

80. Kartu 633 (#663333)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>coklat</i>	‘coklat’
2.	<i>coklat</i>	‘coklat’
3.	<i>coklat ngora</i>	‘coklat muda’
4.	<i>kopi</i>	‘coklat’
5.	<i>kopi</i>	‘coklat’
6.	<i>kopi</i>	‘coklat’
7.	<i>kopi coklat</i>	‘coklat’
8.	<i>kopi ngora</i>	‘coklat muda’
9.	<i>kopi tutung</i>	‘coklat tua (seperti warna kopi gosong)’
10.	<i>kopi tutung</i>	‘coklat tua (seperti warna kopi gosong)’

81. Kartu 636 (#663366)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur kolot</i>	‘ungu tua’
2.	<i>bungur kolot</i>	‘ungu tua’
3.	<i>bungur kolot</i>	‘ungu tua’
4.	<i>gandola</i>	‘ungu’
5.	<i>kopi</i>	‘coklat’
6.	<i>kopi kolot</i>	‘coklat tua’
7.	<i>kopi tutung</i>	‘coklat tua (seperti warna kopi gosong)’
8.	<i>ungu</i>	‘ungu’
9.	<i>ungu</i>	‘ungu’
10.	<i>ungu kolot</i>	‘ungu tua’

82. Kartu 639 (#663399)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao</i>	‘biru’
2.	<i>bungur</i>	‘ungu’
3.	<i>bungur</i>	‘ungu’
4.	<i>bungur ngora</i>	‘ungu muda’
5.	<i>bungur terong</i>	‘ungu (seperti warna) terung’
6.	<i>gandola</i>	‘ungu’
7.	<i>paul</i>	‘biru’
8.	<i>ungu</i>	‘ungu’
9.	<i>ungu kolot</i>	‘ungu tua’
10.	<i>ungu kolot</i>	‘ungu tua’

83. Kartu 63C (#6633CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	'ungu'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur harendong</i>	'ungu (seperti warna) bunga <i>harendong</i> '
5.	<i>bungur meujeuhna</i>	'ungu sedang'
6.	<i>bungur terong</i>	'ungu (seperti warna) terong'
7.	<i>gandola</i>	'ungu'
8.	<i>kulawu ngora</i>	'abu-abu muda'
9.	<i>paul</i>	'biru'
10.	<i>ungu</i>	'ungu'

84. Kartu 63F (#6633FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur harendong</i>	'ungu (seperti warna) bunga <i>harendong</i> '
2.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
3.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
4.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
5.	<i>bungur saulas</i>	'ungu sangat muda'
6.	<i>gandola</i>	'ungu'
7.	<i>kulabu</i>	'abu-abu'
8.	<i>kulawu ngora</i>	'abu-abu muda'
9.	<i>terong</i>	'ungu (seperti warna) terong'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

85. Kartu 660 (#666600)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>belewuk</i>	'abu-abu'
2.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
3.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
4.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
5.	<i>hejo lukut ngora</i>	'hijau-(seperti warna)-lumut muda'
6.	<i>hejo mobil tentara</i>	'hijau (seperti warna) mobil tentara'
7.	<i>hejo saulas</i>	'hijau sangat muda (seulas)'
8.	<i>hejo tai kuda</i>	'hijau (seperti warna) kotoran kuda'
9.	<i>hejo tai kuda</i>	'hijau (seperti warna) kotoran kuda'
10.	<i>hideung taneuh</i>	'hitam (seperti warna) tanah'

86. Kartu 663 (#666633)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>belewuk</i>	'abu-abu'
2.	<i>hawuk kolot</i>	'abu-abu tua'
3.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
4.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
5.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
6.	<i>hejo dawuk</i>	'hijau keabu-abuan'

7.	<i>hejo lukut ngora</i>	'hijau-(seperti warna)-lumut muda'
8.	<i>hejo mobil tentara</i>	'hijau (seperti warna) mobil tentara'
9.	<i>hideung taneuh</i>	'hitam (seperti warna) tanah'
10.	<i>hejo tai kuda</i>	'hijau (seperti warna) kotoran kuda'

87. Kartu 666 (#666666)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu kolot</i>	'abu-abu tua'
2.	<i>belewuk</i>	'abu-abu'
3.	<i>biru tai kuda ngora</i>	'biru-(seperti warna)-kotoran-kuda muda'
4.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
5.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
6.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
7.	<i>hejo lukut kolot</i>	'hijau-(seperti warna)-lumut tua'
8.	<i>hideung dawuk</i>	'hitam keabu-abuan'
9.	<i>hideung taneuh</i>	'hitam (seperti warna) tanah'
10.	<i>kulawu</i>	'abu-abu'

88. Kartu 669 (#666699)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
2.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
3.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
4.	<i>bungur saulas</i>	'ungu sangat muda'
5.	<i>gandola</i>	'ungu'
6.	<i>geuneuk</i>	'hitam lebam'
7.	<i>hawuk</i>	'abu-abu'
8.	<i>kelabu</i>	'abu-abu'
9.	<i>ungu koleas</i>	'ungu pudar'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

89. Kartu 66C (#6666CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
2.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
3.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
4.	<i>gandola</i>	'ungu'
5.	<i>geuneuk</i>	'hitam lebam'
6.	<i>hawuk</i>	'abu-abu'
7.	<i>kelabu</i>	'abu-abu'
8.	<i>kopi tutung</i>	'coklat tua (seperti warna kopi gosong)'
9.	<i>kopi tutung</i>	'coklat tua (seperti warna kopi gosong)'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

90. Kartu 66F (#6666FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru dongker</i>	'biru kehitam-hitaman'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
4.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
5.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
6.	<i>bungur saulas</i>	'ungu sangat muda'
7.	<i>gandola</i>	'ungu'
8.	<i>geuneuk</i>	'hitam lebam'
9.	<i>kelabu</i>	'abu-abu'
10.	<i>telor asin kolot</i>	'biru-warna-cangkang- telur-asin tua'

91. Kartu 690 (#669900)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
3.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
4.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
5.	<i>hejo hawuk ngora</i>	'hijau-keabu-abuan muda'
6.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
7.	<i>hejo meujeuhna</i>	'hijau sedang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

92. Kartu 693 (#669933)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
2.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
3.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo tai kuda ngora</i>	'hijau-(seperti warna)-kotor- kuda muda'
10.	<i>hejo tongtolang</i>	'hijau (seperti warna) angka muda'

93. Kartu 696 (#669966)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
3.	<i>hejo dawuk</i>	'hijau keabuan'
4.	<i>hejo jamelong</i>	'hijau (seperti warna) <i>jamelong</i> '
5.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
6.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'



7.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo tai kuda</i>	'hijau (seperti warna) kotoran kuda'
10.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'

94. Kartu 699 (#669999)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu</i>	'abu-abu'
2.	<i>abu ngora</i>	'abu-abu muda'
3.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
4.	<i>dawuk kolot</i>	'abu-abu tua'
5.	<i>hejo</i>	'hijau'
6.	<i>hejo abri</i>	'hijau'
7.	<i>hejo</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
8.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
9.	<i>hejo meujeuhna</i>	'hijau sedang'
10.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'

95. Kartu 69C (#6699CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu</i>	'abu-abu'
2.	<i>abu</i>	'abu-abu'
3.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
5.	<i>biru paul</i>	'biru'
6.	<i>bulao</i>	'biru'
7.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
8.	<i>hejo tai kuda</i>	'hijau (seperti warna) kotoran kuda'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

96. Kartu 69F (#6699FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu lancingan SMA ngora</i>	'abu-abu-seperti-celana-SMA muda'
2.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
5.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
6.	<i>biru paul</i>	'biru'
7.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
8.	<i>bulao ngora</i>	'biru muda'
9.	<i>pulas panci</i>	'biru'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna) cangkang telur asin'

97. Kartu 6C0 (#66CC00)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo</i>	'hijau'
4.	<i>hejo</i>	'hijau'
5.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol
6.	<i>hejo kolot</i>	'hijau tua
7.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang
10.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'

98. Kartu 6C3 (#66CC33)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
4.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
5.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'

99. Kartu 6C6 (#66CC66)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo pare ray-rayan</i>	'hijau (seperti warna padi yang baru muncul)'
5.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

100. Kartu 6C9 (#66CC99)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'

6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

101. Kartu 6CC (#66CCCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru dongker ngora</i>	'biru-kehitam-hitaman muda'
2.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
5.	<i>hejo</i>	'hijau'
6.	<i>hejo pulas panci</i>	'hijau kebiruan'
7.	<i>hejo telur asin</i>	'hijau (seperti warna cangkang) telur asin'
8.	<i>pulas panci</i>	'biru'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

102. Kartu 6CF (#66CCFF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu</i>	'abu-abu'
2.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
5.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo telur asin</i>	'hijau (seperti warna cangkang) telur asin'
8.	<i>peang</i>	'pudar, belel'
9.	<i>pulas panci</i>	'biru'
10.	<i>pulas panci</i>	'biru'

103. Kartu 6F0 (#66FF00)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo daun ngora</i>	'hijau-(seperti warna)-daun muda'
2.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo tongtolang</i>	'hijau (seperti warna) angka muda'
10.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'

104. Kartu 6F3 (#66FF33)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo daun ngora</i>	'hijau-(seperti warna)-daun muda'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo pare ray-rayan</i>	'hijau muda (seperti warna padi yang baru muncul)'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo tongtolang</i>	'hijau (seperti warna) nangka muda'
10.	<i>hejo tulang</i>	'hijau muda'

105. Kartu 6F6 (#66FF66)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo apel</i>	'hijau (seperti warna) apel'
3.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo pare ray-rayan</i>	'hijau muda (seperti warna padi yang baru muncul)'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo tongtolang</i>	'hijau (seperti warna) nangka muda'
10.	<i>hejo tulang</i>	'hijau muda'

106. Kartu 6F9 (#66FF99)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
2.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

107. Kartu 6FC (#66FFCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu ngora</i>	'abu-abu muda'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'

4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo saulas</i>	'hijau sangat muda (seulas)'
8.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin ngora</i>	'biru-(seperti warna cangkang- telur-asin muda'

108. Kartu 6FF (#66FFFF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru laut</i>	'biru (seperti warna) air laut'
2.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
5.	<i>hejo endog</i>	'hijau (seperti warna cangkang) telur asin'
6.	<i>pulas panci</i>	'biru'
7.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
8.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin ngora</i>	'biru-(seperti warna cangkang- telur-asin muda'

109. Kartu 900 (#990000)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum ati</i>	'merah (seperti warna) hati'
2.	<i>beureum ati</i>	'merah (seperti warna) hati'
3.	<i>beureum ati</i>	'merah (seperti warna) hati'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
6.	<i>coklat</i>	'coklat'
7.	<i>gading</i>	'kuning (seperti warna) gading'
8.	<i>kopi</i>	'coklat'
9.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'
10.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'

110. Kartu 903 (#990033)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum ati</i>	'merah (seperti warna) hati'
2.	<i>beureum ati sapi</i>	'merah (seperti warna) hati sapi'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
6.	<i>beureum gula sirop</i>	'merah (seperti warna) gula sirop'
7.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'

8.	<i>beureum taneh</i>	‘merah (seperti warna) tanah’
9.	<i>coklat</i>	‘coklat’
10.	<i>kopi kolot</i>	‘coklat tua’

111. Kartu 906 (#990066)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum ati</i>	‘merah (seperti warna) hati’
2.	<i>beureum ati sapi</i>	‘merah (seperti warna) gula sirop’
3.	<i>beureum bata</i>	‘merah (seperti warna) bata’
4.	<i>beureum bata</i>	‘ungu’
5.	<i>beureum bata</i>	‘ungu’
6.	<i>beureum gula sirop</i>	‘ungu muda’
7.	<i>beureum ngora</i>	‘ungu sangat muda’
8.	<i>beureum taneh</i>	‘ungu’
9.	<i>coklat</i>	‘ungu’
10.	<i>kopi kolot</i>	‘ungu kemerah-merahan’

112. Kartu 909 (#990099)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	‘ungu’
2.	<i>bungur</i>	‘ungu’
3.	<i>bungur</i>	‘ungu’
4.	<i>bungur</i>	‘ungu’
5.	<i>bungur</i>	‘ungu’
6.	<i>gandola</i>	‘ungu’
7.	<i>kembang bungur</i>	‘ungu (seperti warna) bunga <i>bungur</i> ’
8.	<i>kembang hui</i>	‘ungu (seperti warna) bunga <i>ubi</i> ’
9.	<i>paul ngora</i>	‘biru muda’
10.	<i>ungu ngora</i>	‘ungu muda’

113. Kartu 90C (#9900CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	‘ungu’
2.	<i>bungur</i>	‘ungu’
3.	<i>bungur</i>	‘ungu’
4.	<i>bungur kolot</i>	‘ungu tua’
5.	<i>bungur ngora</i>	‘ungu muda’
6.	<i>paul kolot</i>	‘biru tua’
7.	<i>ungu</i>	‘ungu’
8.	<i>ungu</i>	‘ungu’
9.	<i>ungu</i>	‘ungu’
10.	<i>ungu</i>	‘ungu’

114. Kartu 90F (#9900FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	'ungu'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
5.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
6.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
7.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
8.	<i>ungu</i>	'ungu'
9.	<i>ungu</i>	'ungu'
10.	<i>ungu kolot</i>	'ungu tua'

115. Kartu 930 (#993300)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum ati</i>	'merah (seperti warna) hati'
2.	<i>beureum ati koleas</i>	'merah-ati pudar'
3.	<i>beureum ati sapi</i>	'merah (seperti warna) hati sapi'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
6.	<i>beureum taneh</i>	'merah (seperti warna) tanah'
7.	<i>coklat</i>	'coklat'
8.	<i>coklat kolot</i>	'coklat tua'
9.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'
10.	<i>coklat</i>	'kuning'

116. Kartu 933 (#993333)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum ati</i>	'merah (seperti warna) hati'
2.	<i>beureum ati sapi</i>	'merah (seperti warna) hati sapi'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum gula sirop</i>	'merah (seperti warna) gula sirop'
6.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
7.	<i>beureum taneh</i>	'merah (seperti warna) tanah'
8.	<i>coklat</i>	'coklat'
9.	<i>koneng</i>	'kuning'
10.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'

117. Kartu 936 (#993366)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum gula sirop</i>	'merah (seperti warna) gula sirop'
3.	<i>beureum gula sirop</i>	'merah (seperti warna) gula sirop'
4.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
5.	<i>bungur</i>	'ungu'
6.	<i>bungur</i>	'ungu'

7.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
8.	<i>gandola</i>	'ungu'
9.	<i>hejo ros kolot</i>	'ungu-kemerahan tua'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

118. Kartu 939 (#993399)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	'ungu'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur</i>	'ungu'
5.	<i>bungur</i>	'ungu'
6.	<i>gandola</i>	'ungu'
7.	<i>kembang bungur</i>	'ungu (seperti warna bunga) <i>bungur</i> '
8.	<i>kembang ros</i>	'merah muda (seperti warna) bunga ros'
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>ungu</i>	'ungu'

119. Kartu 93C (#9933CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	'ungu'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
5.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
6.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
7.	<i>ungu</i>	'ungu'
8.	<i>ungu</i>	'ungu'
9.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

120. Kartu 93F (#9933FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	'ungu'
2.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
3.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
4.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
5.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
6.	<i>terong</i>	'ungu (seperti warna) terong'
7.	<i>ungu</i>	'ungu'
8.	<i>ungu</i>	'ungu'
9.	<i>ungu kolot</i>	'ungu tua'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

121. Kartu 960 (#996600)



No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>coklat</i>	'coklat'
2.	<i>coklat</i>	'coklat'
3.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'
4.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'
5.	<i>hideung leutak</i>	'hitam (seperti warna) lumpur'
6.	<i>hideung taneuh</i>	'hitam (seperti warna) tanah'
7.	<i>kopi</i>	'coklat'
8.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'
9.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'
10.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'

122. Kartu 963 (#996633)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>coklat</i>	'coklat'
2.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'
3.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'
4.	<i>hideung leutak</i>	'hitam (seperti warna) lumpur'
5.	<i>hideung taneuh</i>	'hitam (seperti warna) tanah'
6.	<i>kopi</i>	'coklat'
7.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'
8.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'
9.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'
10.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'

123. Kartu 966 (#996666)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
3.	<i>bungur ungu</i>	'ungu (seperti warna) bungur'
4.	<i>coklat</i>	'coklat'
5.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'
6.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'
7.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'
8.	<i>hideung leutak</i>	'hitam (seperti warna) lumpur'
9.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'
10.	<i>kopi susu ngora</i>	'coklat-muda-(seperti warna)-kopi-dicampur-susu muda'

124. Kartu 969 (#996699)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
2.	<i>bungur ungu</i>	'ungu (seperti warna) bungur'
3.	<i>ganola</i>	'ungu'
4.	<i>kayas</i>	'merah muda'

5.	<i>kayas</i>	‘merah muda’
6.	<i>kayas saulas</i>	‘merah muda sangat muda (seulas)’
7.	<i>koneng saulas</i>	‘kuning sangat muda (seulas)’
8.	<i>ungu</i>	‘ungu’
9.	<i>ungu ngora</i>	‘ungu muda’
10.	<i>ungu ngora</i>	‘ungu muda’

125. Kartu 96C (#9966CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	‘ungu’
2.	<i>bungur kolot</i>	‘ungu tua’
3.	<i>bungur ngora</i>	‘ungu muda’
4.	<i>ganola</i>	‘ungu’
5.	<i>paul kolot</i>	‘biru tua’
6.	<i>ungu</i>	‘ungu’
7.	<i>ungu</i>	‘ungu’
8.	<i>ungu</i>	‘ungu’
9.	<i>ungu ngora</i>	‘ungu muda’
10.	<i>ungu ngora</i>	‘ungu muda’

126. Kartu 96F (#9966FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	‘biru’
2.	<i>bulao ngora</i>	‘biru muda’
3.	<i>bungur</i>	‘ungu’
4.	<i>bungur</i>	‘ungu’
5.	<i>paul ngora</i>	‘biru muda’
6.	<i>terong</i>	‘ungu (seperti warna) terong’
7.	<i>ungu</i>	‘ungu’
8.	<i>ungu</i>	‘ungu’
9.	<i>ungu ngora</i>	‘ungu muda’
10.	<i>ungu ngora</i>	‘ungu muda’

127. Kartu 990 (#999900)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru tai kuda ngora</i>	‘biru-(seperti warna)-kotoran-kuda muda’
2.	<i>dawuk</i>	‘abu-abu’
3.	<i>hejo</i>	‘hijau’
4.	<i>hejo abri</i>	‘hijau (seperti warna pakaian) ABRI’
5.	<i>hejo ngora</i>	‘hijau muda’
6.	<i>hejo ngora</i>	‘hijau muda’
7.	<i>hejo tai kuda</i>	‘hijau (seperti warna) kotoran kuda’
8.	<i>koneng saulas</i>	‘kuning sangat muda (seulas)’
9.	<i>hejo tai kuda</i>	‘hijau (seperti warna) kotoran kuda’
10.	<i>ungu ngora</i>	‘ungu muda’

128. Kartu 993 (#999933)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru tai kuda ngora</i>	'biru-(seperti warna)-kotoran-kuda muda'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo abri</i>	'hijau (seperti warna pakaian) ABRI'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo tai kuda meueusan</i>	'hijau sangat muda (sedikit hijau)'
7.	<i>hejo tai kuda</i>	'hijau (seperti warna) kotoran kuda'
8.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
9.	<i>kopi</i>	'coklat'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

129. Kartu 996 (#999966)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>hejo</i>	'hijau'
3.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>koneng dawuk</i>	'kuning keabu-abuan'
6.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
7.	<i>kopi</i>	'coklat'
8.	<i>hejo tai kuda</i>	'hijau (seperti warna) kotoran kuda'
9.	<i>hejo tai kuda</i>	'hijau (seperti warna) kotoran kuda'
10.	<i>ungu</i>	'ungu'

130. Kartu 999 (#999999)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>ading</i>	'kuning muda'
2.	<i>belewuk</i>	'abu-abu'
3.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
4.	<i>hawuk</i>	'abu-abu'
5.	<i>hawuk seng</i>	'abu-abu (seperti warna) seng'
6.	<i>hideung leutak</i>	'hitam (seperti warna) lumpur'
7.	<i>hejo tai kuda</i>	'hijau (seperti warna) kotoran kuda'
8.	<i>kelabu</i>	'abu-abu'
9.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'
10.	<i>pulas panci</i>	'biru'

131. Kartu 99C (#9999CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>bodas geunteul</i>	'putih kehitaman'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur kayas</i>	'ungu kemerahan'
5.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'

6.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
7.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
8.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
9.	<i>pulas panci</i>	'biru'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

132. Kartu 99F (#9999FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>biru langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>bungur kayas</i>	'ungu kemerah-merahan'
4.	<i>bungur kembang sabulan</i>	'ungu (seperti warna) bunga <i>sabulan</i> '
5.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
6.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
7.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
8.	<i>pulas panci</i>	'biru'
9.	<i>ungu</i>	'ungu'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

133. Kartu 9C0 (#99CC00)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo lukut</i>	'hijau (seperti warna) lumut'
2.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
3.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
4.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

134. Kartu 9C3 (#99CC33)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo ngagedod</i>	'sangat hijau'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

135. Kartu 9C6 (#99CC66)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
2.	<i>hejo daun ngora</i>	'hijau-(seperti warna)-daun muda'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo tarik</i>	'sangat hijau'
10.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'

136. Kartu 9C9 (#99CC99)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo tarik</i>	'sangat hijau'
10.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'

137. Kartu 9CC (#99CCCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
2.	<i>endog asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
3.	<i>hejo bulao langit</i>	'hijau kebiru-biruan (seperti biru langit)'
4.	<i>hejo meujeuhna</i>	'hijau sedang'
5.	<i>pulas panci</i>	'biru'
6.	<i>pulas panci</i>	'biru'
7.	<i>pulas panci</i>	'biru'
8.	<i>pulas panci</i>	'biru'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

138. Kartu 9CF (#99CCFF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bodas</i>	'putih'
2.	<i>bodas</i>	'putih'
3.	<i>hawuk</i>	'abu-abu'
4.	<i>hawuk</i>	'abu-abu'
5.	<i>hejo abu</i>	'hijau keabu-abuan (seperti warna abu)'
6.	<i>hejo bulao langit</i>	'hijau kebiru-biruan (seperti biru langit)'

7.	<i>pulas panci</i>	'biru'
8.	<i>pulas panci</i>	'biru'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin ngora</i>	'biru-(seperti warna cangkang- telur-asin muda'

139. Kartu 9F0 (#99FF00)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
2.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

140. Kartu 9F3 (#99FF33)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo</i>	'hijau'
2.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
3.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
4.	<i>hejo meujeuhna</i>	'hijau sedang'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'

141. Kartu 9F6 (#99FF66)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo apel</i>	'hijau (seperti warna) apel'
2.	<i>hejo krem</i>	'hijau kekuning-kuningan'
3.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'
6.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

142. Kartu 9F9 (#99FF99)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo daun</i>	'hijau (seperti warna) daun'
2.	<i>hejo koleas</i>	'hijau pudar, hijau belel'
3.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
6.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'
7.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
8.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
9.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
10.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'

143. Kartu 9FC (#99FFCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu kolot</i>	'abu-abu tua'
2.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
3.	<i>hejo</i>	'hijau'
4.	<i>hejo bulao langit</i>	'hijau kebiruan'
5.	<i>hejo koleas</i>	'hijau pudar'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>pulas panci</i>	'biru'
8.	<i>pulas panci</i>	'biru'
9.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

144. Kartu 9FF (#99FFFF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>biru ngora</i>	'biru muda'
3.	<i>bulao langit</i>	'biru (seperti warna) langit'
4.	<i>endog asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'
5.	<i>hejo bulao langit</i>	'hijau kebiru-biruan (seperti biru langit)'
6.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
7.	<i>koleas</i>	'pudar, belel'
8.	<i>pulas panci</i>	'biru'
9.	<i>pulas panci</i>	'biru'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

145. Kartu C00 (#CC0000)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum</i>	'merah'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'

6.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
7.	<i>beureum cengek</i>	'merah (seperti warna) cabe rawit'
8.	<i>beureum galinggem</i>	'merah (seperti warna) <i>galinggem</i> '
9.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
10.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'

146. Kartu C03 (#CC0033)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum</i>	'merah'
3.	<i>beureum</i>	'merah'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
6.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
7.	<i>beureum cabe</i>	'merah (seperti warna) cabe'
8.	<i>beureum galinggem</i>	'merah (seperti warna) <i>galinggem</i> '
9.	<i>beureum getih</i>	'merah (seperti warna) darah'
10.	<i>kayas</i>	'merah muda'

147. Kartu C06 (#CC0066)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum</i>	'merah'
3.	<i>beureum</i>	'merah'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum cabe</i>	'merah (seperti warna) cabe'
6.	<i>beureum gula sirop</i>	'merah (seperti warna) gula sirop'
7.	<i>beureum lombok</i>	'merah (seperti warna) cabe lombok'
8.	<i>kayas</i>	'merah muda'
9.	<i>kayas kolot</i>	'merah-muda tua'
10.	<i>kembang ros</i>	'merah muda (seperti warna) bunga ros'

148. Kartu C09 (#CC0099)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum jambu dipa</i>	'merah (seperti warna) jambu dipa'
3.	<i>beureum sirop</i>	'merah (seperti warna) sirup'
4.	<i>bungur koleas</i>	'ungu pudar'
5.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
6.	<i>kayas</i>	'merah muda'
7.	<i>kayas</i>	'merah muda'
8.	<i>kayas kolot</i>	'merah-muda tua'
9.	<i>kayas kolot</i>	'merah-muda tua'
10.	<i>paul</i>	'biru'

149. Kartu C0C (#CC00CC)



No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>bungur meujeuhna</i>	'ungu sedang'
3.	<i>ganola</i>	'ungu'
4.	<i>ganola</i>	'ungu'
5.	<i>kayas</i>	'merah muda'
6.	<i>kayas</i>	'merah muda'
7.	<i>kayas</i>	'merah muda'
8.	<i>kayas kolot</i>	'merah-muda tua'
9.	<i>kembang bungur</i>	'ungu (seperti warna bunga) <i>bungur</i> '
10.	<i>ungu</i>	'ungu'

150. Kartu C0F (#CC00FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	'ungu'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
5.	<i>ganola</i>	'ungu'
6.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
7.	<i>ungu</i>	'ungu'
8.	<i>ungu</i>	'ungu'
9.	<i>ungu</i>	'ungu'
10.	<i>ungu</i>	'ungu'

151. Kartu C30 (#CC3300)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum</i>	'merah'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
6.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
7.	<i>beureum galinggem</i>	'merah (seperti warna) <i>galinggem</i> '
8.	<i>beureum kolot</i>	'merah tua'
9.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
10.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'

152. Kartu C33 (#CC3333)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum</i>	'merah'
3.	<i>beureum</i>	'merah'
4.	<i>beureum</i>	'merah'
5.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
6.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'

7.	<i>beureum bata</i>	‘merah (seperti warna) bata’
8.	<i>beureum bata</i>	‘merah (seperti warna) bata’
9.	<i>beureum bata</i>	‘merah (seperti warna) bata’
10.	<i>beureum galinggem</i>	‘merah (seperti warna) <i>galinggem</i> ’

153. Kartu C36 (#CC3366)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	‘merah’
2.	<i>beureum</i>	‘merah’
3.	<i>beureum gula sirop</i>	‘merah (seperti warna) bata’
4.	<i>beureum lombok</i>	‘merah (seperti warna) gula sirop’
5.	<i>beureum tumoke</i>	‘merah (seperti warna) cabe lombok’
6.	<i>kayas</i>	‘merah muda’
7.	<i>kayas kolot</i>	‘merah muda’
8.	<i>kayas</i>	‘merah-muda tua’
9.	<i>gedang asak</i>	‘kuning (seperti warna) pepaya matang’
10.	<i>ading</i>	‘kuning muda’

154. Kartu C39 (#CC3399)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum gula sirop</i>	‘merah (seperti warna) bata’
2.	<i>beureum jambu dipa</i>	‘merah (seperti warna) gula sirop’
3.	<i>beureum sirop</i>	‘merah (seperti warna) jambu dipa’
4.	<i>bungur</i>	‘merah (seperti warna) sirup’
5.	<i>bungur</i>	‘ungu’
6.	<i>bungur koleas</i>	‘ungu’
7.	<i>kayas kolot</i>	‘ungu pudar’
8.	<i>kayas kolot</i>	‘merah-muda tua’
9.	<i>beureum</i>	‘merah-muda tua’
10.	<i>gedang asak</i>	‘kuning (seperti warna) pepaya matang’

155. Kartu C3C (#CC33CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>boled paul</i>	‘biru (seperti warna) ubi’
2.	<i>bungur</i>	‘ungu’
3.	<i>bungur</i>	‘ungu’
4.	<i>bungur</i>	‘ungu’
5.	<i>bungur ngora</i>	‘ungu muda’
6.	<i>kayas ngora</i>	‘merah-muda muda’
7.	<i>kayas saulas</i>	‘merah muda sangat muda (seulas)’
8.	<i>kembang bungur</i>	‘ungu (seperti warna bunga) <i>bungur</i> ’
9.	<i>paul kolot</i>	‘biru tua’
10.	<i>ungu</i>	‘ungu’

156. Kartu C3F (#CC33FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
5.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
6.	<i>ganola</i>	'ungu'
7.	<i>kayas</i>	'merah muda'
8.	<i>kembang bungur</i>	'ungu (seperti warna bunga) <i>bungur</i> '
9.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
10.	<i>ungu</i>	'ungu'

157. Kartu C60 (#CC6600)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
2.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>coklat</i>	'coklat'
5.	<i>coklat</i>	'coklat'
6.	<i>coklat</i>	'coklat'
7.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'
8.	<i>kayas kolot</i>	'merah-muda tua'
9.	<i>kopi saulas</i>	'coklat sangat muda'
10.	<i>mahoni</i>	'merah (seperti warna kayu) mahoni'

158. Kartu C63 (#CC6633)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
2.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>coklat</i>	'coklat'
5.	<i>coklat</i>	'coklat'
6.	<i>coklat</i>	'coklat'
7.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'
8.	<i>kayas kolot</i>	'merah-muda tua'
9.	<i>kopi saulas</i>	'coklat sangat muda'
10.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'

159. Kartu C66 (#CC6666)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
2.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'

6.	<i>beureum jambu</i>	'merah-(seperti warna) jambu air'
7.	<i>beureum salem</i>	'merah keunguan'
8.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'
9.	<i>gading</i>	'kuning muda'
10.	<i>gading kolot</i>	'kuning-muda tua'

160. Kartu C69 (#CC6699)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum</i>	'merah'
3.	<i>beureum gula sirop</i>	'merah (seperti warna) gula sirop'
4.	<i>beureum gula sirop</i>	'merah (seperti warna) gula sirop'
5.	<i>ganola</i>	'ungu'
6.	<i>ganola</i>	'ungu'
7.	<i>kayas</i>	'merah muda'
8.	<i>kayas</i>	'merah muda'
9.	<i>kayas</i>	'merah muda'
10.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'

161. Kartu C6C (#CC66CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
5.	<i>kayas kolot</i>	'merah-muda tua'
6.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
7.	<i>kayas saulas</i>	'merah muda sangat muda (seulas)'
8.	<i>paul</i>	'biru'
9.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
10.	<i>ungu saulas</i>	'ungu sangat muda'

162. Kartu C6F (#CC66FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	'ungu'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur</i>	'ungu'
5.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
6.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
7.	<i>kembang ros ngora</i>	'merah-muda-(seperti warna)-bunga-ros muda'
8.	<i>paul kolot</i>	'biru tua'
9.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

163. Kartu C90 (#CC9900)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>ading</i>	'kuning muda'
2.	<i>koneng</i>	'kuning'
3.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
4.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
5.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
6.	<i>koneng koneas</i>	'kuning pudar'
7.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
8.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
9.	<i>koneng tulang</i>	'kuning (seperti warna) tulang'
10.	<i>kopi pramuka</i>	'coklat (seperti warna baju) pramuka'

164. Kartu C93 (#CC9933)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>ading</i>	'kuning muda'
2.	<i>koneng</i>	'kuning'
3.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
4.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
5.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
6.	<i>koneng gading</i>	'kuning muda (seperti warna gading)'
7.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
8.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
9.	<i>koneng koneas</i>	'kuning pudar'
10.	<i>kopi acuk pramuka</i>	'coklat (seperti warna) baju pramuka'

165. Kartu C96 (#CC9966)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>ading</i>	'kuning muda'
2.	<i>coklat</i>	'coklat'
3.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'
4.	<i>koneng</i>	'kuning'
5.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
6.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
7.	<i>koneng koneas</i>	'kuning pudar'
8.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
9.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'
10.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'

166. Kartu C99 (#CC9999)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
2.	<i>beureum taneh</i>	'merah (seperti warna) tanah'
3.	<i>bule</i>	'pudar, belel'
4.	<i>coklat</i>	'coklat'

5.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
6.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
7.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'
8.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'
9.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'
10.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'

167. Kartu C9C (#CC99CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>biru</i>	'biru'
2.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
3.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
4.	<i>hejo</i>	'hijau'
5.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
6.	<i>kembang hui</i>	'ungu (seperti warna) bunga ubi'
7.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
8.	<i>ungu kolot</i>	'ungu tua'
9.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

168. Kartu C9F (#CC99FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	'ungu'
2.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
3.	<i>kayas</i>	'merah muda'
4.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
5.	<i>paul ngora</i>	'biru muda'
6.	<i>pulas panci</i>	'biru'
7.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'
8.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'
9.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

169. Kartu CC0 (#CCCC00)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
2.	<i>hejo pucuk</i>	'hijau (seperti warna) pucuk (daun yang baru keluar)'
3.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
4.	<i>hejo saulas</i>	'hijau sangat muda (seulas)'
5.	<i>koneng</i>	'kuning'
6.	<i>koneng</i>	'kuning'
7.	<i>koneng</i>	'kuning'
8.	<i>koneng</i>	'kuning'

9.	<i>koneng</i>	'kuning'
10.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'

170. Kartu CC3 (#CCCC33)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
2.	<i>hejo saulas</i>	'hijau sangat muda (seulas)'
3.	<i>hejo saulas</i>	'hijau sangat muda (seulas)'
4.	<i>koneng</i>	'kuning'
5.	<i>koneng</i>	'kuning'
6.	<i>koneng</i>	'kuning'
7.	<i>koneng</i>	'kuning'
8.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
9.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
10.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'

171. Kartu CC6 (#CCCC66)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
2.	<i>hejo saulas</i>	'hijau sangat muda (seulas)'
3.	<i>koneng</i>	'kuning'
4.	<i>koneng</i>	'kuning'
5.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
6.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
7.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
8.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
9.	<i>koneng santen</i>	'kuning (seperti warna) kunyit'
10.	<i>koneng santen</i>	'kuning (seperti warna) kunyit'

172. Kartu CC9 (#CCCC99)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bodas tulang</i>	'putih (seperti warna) tulang'
2.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
3.	<i>koneas</i>	'pudar, belel'
4.	<i>koneng</i>	'kuning'
5.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
6.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
7.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
8.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
9.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
10.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'

173. Kartu CCC (#CCCCCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu</i>	'abu-abu'
2.	<i>biru</i>	'biru'
3.	<i>biru lebu</i>	'biru (seperti warna) abu'
4.	<i>bodas</i>	'putih'
5.	<i>bodas</i>	'putih'
6.	<i>bodas kolot</i>	'putih tua'
7.	<i>bodas tulang</i>	'putih (seperti warna) tulang'
8.	<i>dawuk</i>	'abu-abu'
9.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
10.	<i>hejo tai kuda</i>	'hijau (seperti warna) kotoran kuda'

174. Kartu CCF (#CCCCFF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu</i>	'abu-abu'
2.	<i>biru lebu</i>	'biru (seperti warna) abu'
3.	<i>bodas</i>	'putih'
4.	<i>bodas</i>	'putih'
5.	<i>bodas kolot</i>	'putih tua'
6.	<i>bodas saulas</i>	'putih seulas'
7.	<i>bodas saulas</i>	'putih seulas'
8.	<i>hejo</i>	'hijau'
9.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

175. Kartu CF0 (#CCFF00)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
2.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
3.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
4.	<i>koneng</i>	'kuning'
5.	<i>koneng</i>	'kuning'
6.	<i>koneng</i>	'kuning'
7.	<i>koneng</i>	'kuning'
8.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
9.	<i>koneng santen</i>	'kuning (seperti warna) kunyit'
10.	<i>koneng tulang</i>	'kuning (seperti warna) tulang'

176. Kartu CF3 (#CCFF33)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
2.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
3.	<i>koneng</i>	'kuning'
4.	<i>koneng</i>	'kuning'
5.	<i>koneng bincarung</i>	'kuning (seperti warna) bincarung'
6.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'



7.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
8.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
9.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
10.	<i>koneng tulang</i>	'kuning (seperti warna) tulang'

177. Kartu CF6 (#CCFF66)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
2.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
3.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
4.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
5.	<i>hejo saulas</i>	'hijau sangat muda (seulas)'
6.	<i>hejo toska</i>	'hijau muda'
7.	<i>koneng</i>	'kuning'
8.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
9.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
10.	<i>koneng semu peang</i>	'kuning agak pudar'

178. Kartu CF9 (#CCFF99)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo botol</i>	'hijau (seperti warna) botol'
2.	<i>hejo koleas</i>	'hijau pudar, hijau belel'
3.	<i>hejo melon</i>	'hijau (seperti warna) melon'
4.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
5.	<i>koneng</i>	'kuning'
6.	<i>koneng ading</i>	'kuning muda'
7.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
8.	<i>koneng pias</i>	'kuning pucat'
9.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
10.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'

179. Kartu CFC(#CCFFCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>hejo carulang</i>	'hijau (seperti warna) rumput <i>jotang</i> '
2.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
3.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
4.	<i>hejo pucuk cau</i>	'hijau (seperti warna) pucuk daun pisang'
5.	<i>hejo saulas</i>	'hijau sangat muda (seulas)'
6.	<i>hejo saulas</i>	'hijau sangat muda (seulas)'
7.	<i>koneng langsung</i>	'kuning (seperti warna kulit) duku'
8.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
9.	<i>koneng</i>	'kuning'
10.	<i>pulas panci</i>	'biru'

180. Kartu CFF (#CCFFFF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>abu ngora</i>	'abu-abu muda'
2.	<i>bodas</i>	'putih'
3.	<i>bodas</i>	'putih'
4.	<i>bodas katila</i>	'putih belel'
5.	<i>bodas nyacas</i>	'putih bersih'
6.	<i>bodas tulang</i>	'putih (seperti warna) tulang'
7.	<i>pulas panci</i>	'biru'
8.	<i>pulas panci</i>	'biru'
9.	<i>pulas panci</i>	'biru'
10.	<i>telor asin</i>	'biru (seperti warna cangkang) telur asin'

181. Kartu F00 (#FF0000)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum</i>	'merah'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum cengek</i>	'merah (seperti warna) cabe rawit'
6.	<i>beureum euceuy</i>	'sangat merah'
7.	<i>beureum kolot</i>	'merah tua'
8.	<i>beureum meujeuhna</i>	'merah sedang'
9.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
10.	<i>kopi</i>	'coklat'

182. Kartu F03 (#FF0033)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
2.	<i>beureum galinggem</i>	'merah (seperti warna) <i>galinggem</i> '
3.	<i>beureum jambu</i>	'merah (seperti warna) jambu air'
4.	<i>beureum kolot</i>	'merah tua'
5.	<i>beureum lombok</i>	'merah (seperti warna) cabe lombok'
6.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
7.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
8.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
9.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
10.	<i>kopi</i>	'coklat'

183. Kartu F06 (#FF0066)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
2.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum galinggem</i>	'merah (seperti warna) <i>galinggem</i> '
6.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'

7.	<i>beureum sirop</i>	'merah (seperti warna) sirup'
8.	<i>cabe beureum</i>	'merah (seperti warna) cabai'
9.	<i>kayas</i>	'merah muda'
10.	<i>kembang ros kolot</i>	'merah-muda-(seperti warna)-bunga-ros tua'

184. Kartu F09 (#FF0099)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum gula sirop</i>	'merah (seperti warna) gula sirop'
3.	<i>beureum jambu dipa</i>	'merah (seperti warna) jambu dipa'
4.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
5.	<i>beureum sirop</i>	'merah (seperti warna) sirop'
6.	<i>beureum sirop</i>	'merah (seperti warna) sirop'
7.	<i>bungur</i>	'ungu'
8.	<i>kayas</i>	'merah muda'
9.	<i>kayas</i>	'merah muda'
10.	<i>kayas kolot</i>	'merah-muda tua'

185. Kartu F0C (#FF00CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum gula sirop</i>	'merah (seperti warna) gula sirop'
2.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
3.	<i>beureum saulas</i>	'merah sangat muda'
4.	<i>beureum sirop</i>	'merah (seperti warna) sirop'
5.	<i>bungur</i>	'ungu'
6.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
7.	<i>kayas</i>	'merah muda'
8.	<i>kembang ros</i>	'merah muda (seperti warna) bunga ros'
9.	<i>ungu</i>	'ungu'
10.	<i>ungu semu beureum</i>	'ungu kemerah-merahan'

186. Kartu F0F (#FF00FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum sirop</i>	'merah (seperti warna) sirop'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>bungur</i>	'ungu'
5.	<i>bungur</i>	'ungu'
6.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
7.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
8.	<i>bungur ngora</i>	'ungu muda'
9.	<i>ungu</i>	'ungu'
10.	<i>ungu</i>	'ungu'

187. Kartu F30 (#FF3300)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>beureum kolot</i>	'merah tua'
5.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
6.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
7.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
8.	<i>beureum tunun</i>	'merah (seperti warna) rambutan'
9.	<i>koneng ading</i>	'kuning muda'
10.	<i>kopi</i>	'coklat'

188. Kartu F33 (#FF3333)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum</i>	'merah'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
6.	<i>beureum cengek</i>	'merah (seperti warna) cabe rawit'
7.	<i>beureum jambu</i>	'merah (seperti warna) jambu air'
8.	<i>beureum kolot</i>	'merah tua'
9.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
10.	<i>kopi</i>	'coklat'

189. Kartu F36 (#FF3366)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
6.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
7.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
8.	<i>beureum saulas</i>	'merah sangat muda'
9.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
10.	<i>ungu</i>	'ungu'

190. Kartu F39 (#FF3399)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum gula sirop</i>	'merah (seperti warna) gula sirop'
3.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
4.	<i>beureum sirop</i>	'merah (seperti warna) sirop'
5.	<i>bungur kolot</i>	'ungu tua'
6.	<i>ganola</i>	'ungu'

7.	<i>kayas</i>	‘merah muda’
8.	<i>kayas ngora</i>	‘merah-muda muda’
10.	<i>kayas ngora</i>	‘merah-muda muda’
9.	<i>kembang ros</i>	‘merah muda’

191. Kartu F3C (#FF33CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata</i>	‘merah (seperti warna) bata’
2.	<i>Beureum gula sirop</i>	‘merah (seperti warna) gula sirop’
3.	<i>beureum saulas</i>	‘merah sangat muda’
4.	<i>beureum sirop</i>	‘merah (seperti warna) sirop’
5.	<i>bungur</i>	‘ungu’
6.	<i>bungur kolot</i>	‘ungu tua’
7.	<i>kayas</i>	‘merah muda’
8.	<i>kayas</i>	‘merah muda’
9.	<i>kembang ros</i>	‘merah muda (seperti warna) bunga ros’
10.	<i>kembang ros</i>	‘merah muda (seperti warna) bunga ros’

192. Kartu F3F (#FF33FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	‘ungu’
2.	<i>bungur</i>	‘ungu’
3.	<i>bungur</i>	‘ungu’
4.	<i>kayas sedang</i>	‘merah muda sedang’
5.	<i>kembang ros</i>	‘merah muda (seperti warna) bunga ros’
6.	<i>kayas</i>	‘merah muda’
7.	<i>beureum bata</i>	‘merah (seperti warna) bata’
8.	<i>ungu</i>	‘ungu’
9.	<i>ungu</i>	‘ungu’
10.	<i>ungu ngora</i>	‘ungu muda’

193. Kartu F60 (#FF6600)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata</i>	‘merah (seperti warna) bata’
2.	<i>beureum bata</i>	‘merah (seperti warna) bata’
3.	<i>beureum bata</i>	‘merah (seperti warna) bata’
4.	<i>beureum bata</i>	‘merah (seperti warna) bata’
5.	<i>gedang asak</i>	‘merah (seperti warna) bata’
6.	<i>koneng asak</i>	‘kuning (seperti warna) pepaya matang’
7.	<i>koneng gedang asak</i>	‘kuning (seperti warna) kunyit matang’
8.	<i>kopi ngora</i>	‘kuning (seperti warna) pepaya matang’
9.	<i>kopi susu</i>	‘coklat muda’
10.	<i>beureum bata</i>	‘merah (seperti warna) bata’

194. Kartu F63 (#FF6633)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
2.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
6.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
7.	<i>koneng asak</i>	'kuning (seperti warna) kunyit matang'
8.	<i>koneng gedang asak</i>	'kuning (seperti warna) pepaya matang'
9.	<i>kopi ngora</i>	'coklat muda'
10.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi 'dicampur susu'

195. Kartu F66 (#FF6666)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
2.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
3.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
4.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
5.	<i>beureum jambu</i>	'merah (seperti warna) jambu air'
6.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
7.	<i>beureum saulas</i>	'merah sangat muda'
8.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'
9.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
10.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'

196. Kartu F69 (#FF6699)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum cengek</i>	'merah (seperti warna) cabe rawit'
3.	<i>beureum gula sirop</i>	'merah (seperti warna) gula sirop'
4.	<i>beureum ngora</i>	'merah muda'
5.	<i>kayas</i>	'merah muda'
6.	<i>kayas kolot</i>	'merah-muda tua'
7.	<i>kembang ros</i>	'merah muda (seperti warna) bunga ros'
8.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
9.	<i>pulas panci</i>	'biru'
10.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'

197. Kartu F6C (#FF66CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	'merah'
2.	<i>beureum</i>	'merah'
3.	<i>beureum gincu</i>	'merah (seperti warna) gincu (pewarna makanan)'
4.	<i>bungur</i>	'ungu'

5.	<i>bungur</i>	‘ungu’
6.	<i>kayas</i>	‘merah muda’
7.	<i>kayas</i>	‘merah muda’
8.	<i>kayas</i>	‘merah muda’
9.	<i>kayas kolot</i>	‘merah-muda tua’
10.	<i>kembang ros</i>	‘merah muda (seperti warna) bunga ros’

198. Kartu F6F (#FF66FF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum</i>	‘merah’
2.	<i>beureum gincu</i>	‘merah (seperti warna) <i>gincu</i> (pewarna makanan)’
3.	<i>beureum koleas</i>	‘merah pudar’
4.	<i>bungur</i>	‘ungu’
5.	<i>bungur saulas</i>	‘ungu sangat muda’
6.	<i>kayas</i>	‘merah muda’
7.	<i>kayas ngora</i>	‘merah-muda muda’
8.	<i>kembang ros kolot</i>	‘merah-muda-(seperti warna)-bunga-ros tua’
9.	<i>koneng tulang</i>	‘kuning (seperti warna) tulang’
10.	<i>ungu</i>	‘ungu’

199. Kartu F90 (#FF9900)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>kayas kolot</i>	‘merah-muda tua’
2.	<i>koneng</i>	‘kuning’
3.	<i>koneng</i>	‘kuning’
4.	<i>koneng asak</i>	‘kuning (seperti warna) kunyit matang’
5.	<i>koneng buruk</i>	‘kuning (seperti warna) kunyit busuk’
6.	<i>koneng buruk</i>	‘kuning (seperti warna) kunyit busuk’
7.	<i>koneng kolot</i>	‘kuning tua’
8.	<i>koneng temen</i>	‘kuning (seperti warna) kunyit’
9.	<i>kopi susu</i>	‘coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu’
10.	<i>koneng</i>	‘kuning’

200. Kartu F93 (#FF9933)

No.	Nama Warna	Makna
1.	gedang gumadung	‘kuning (seperti warna) pepaya setengah matang’
2.	<i>kayas kolot</i>	‘merah-muda tua’
3.	<i>koneng</i>	‘kuning’
4.	<i>koneng asak</i>	‘kuning (seperti warna) kunyit matang’
5.	<i>koneng buruk</i>	‘kuning (seperti warna) kunyit busuk’
6.	<i>koneng kolot</i>	‘kuning tua’
7.	<i>koneng ngora</i>	‘kuning muda’

8.	kopi susu	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'
9.	koneng	'kuning'
10.	beureum bata muda	'merah-(seperti warna)-bata muda'

201. Kartu F96 (#FF9966)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata ngora</i>	'merah-bata muda'
2.	<i>gading ngora</i>	'kuning-(seperti warna)-gading muda'
3.	<i>kayas kolot</i>	'merah-muda tua'
4.	<i>koneng</i>	'kuning'
5.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
6.	<i>koneng koneas</i>	'kuning pudar'
7.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
8.	<i>kopi acuk pramuka</i>	'coklat (seperti warna) baju pramuka'
9.	<i>kopi susu</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'
10.	<i>susu coklat</i>	'coklat muda (seperti warna) kopi dicampur susu'

202. Kartu F99 (#FF9999)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum bata</i>	'merah (seperti warna) bata'
2.	<i>beureum krem</i>	'merah kekuning-kuningan'
3.	<i>beureum leutak</i>	'merah (seperti warna) lumpur'
4.	<i>kayas</i>	'merah muda'
5.	<i>kayas</i>	'merah muda'
6.	<i>kayas</i>	'merah muda'
7.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
8.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
9.	<i>kayas ros</i>	'merah muda (seperti warna) bunga ros'
10.	<i>kayas saulas</i>	'merah muda sangat muda (seulas)'

203. Kartu F9C (#FF99CC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bungur</i>	'ungu'
2.	<i>bungur</i>	'ungu'
3.	<i>bungur</i>	'ungu'
4.	<i>kayas</i>	'merah muda'
5.	<i>kayas</i>	'merah muda'
6.	<i>kayas</i>	'merah muda'
7.	<i>kayas</i>	'merah muda'
8.	<i>kayas</i>	'merah muda'
9.	<i>kayas</i>	'merah muda'
10.	<i>kayas kolot</i>	'merah-muda tua'

204. Kartu F9F (#FF99FF)



No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum galinggem</i>	'merah (seperti warna) <i>galinggem</i> '
2.	<i>bungur saulas</i>	'ungu sangat muda'
3.	<i>kayas</i>	'merah muda'
4.	<i>kayas</i>	'merah muda'
5.	<i>kayas</i>	'merah muda'
6.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
7.	<i>kembang ros ngora</i>	'merah-muda-(seperti warna)-bunga-ros muda'
8.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'
9.	<i>ungu ngora</i>	'ungu muda'
10.	<i>ungu saulas</i>	'ungu sangat muda'

205. Kartu FC0 (#FFCC00)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>koneng bincarung</i>	'kuning (seperti warna) <i>bincarung</i> '
2.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
3.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
4.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
5.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
6.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
7.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
8.	<i>koneng meles</i>	'kuning'
9.	<i>koneng</i>	'kuning'
10.	<i>koneng omyang</i>	'sangat kuning'

206. Kartu FC3 (#FFCC33)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>koneng</i>	'kuning'
2.	<i>koneng</i>	'kuning'
3.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
4.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
5.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
6.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
7.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
8.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
9.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
10.	<i>koneng omyang</i>	'sangat kuning'

207. Kartu FC6 (#FFCC66)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
2.	<i>koneng buruk</i>	'kuning (seperti warna) kunyit busuk'
3.	<i>koneng kolot</i>	'kuning tua'
4.	<i>koneng koneas</i>	'kuning pudar'
5.	<i>koneng langsung</i>	'kuning (seperti warna kulit) duku'

6.	<i>koneng meles</i>	'kuning'
7.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
8.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
9.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
10.	<i>koneng tulang</i>	'kuning (seperti warna) tulang'

208. Kartu FC9 (#FFCC99)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>bodas tulang</i>	'putih (seperti warna) tulang'
2.	<i>coklat ngora</i>	'coklat muda'
3.	<i>gading</i>	'kuning (seperti warna) gading'
4.	<i>gading kolot</i>	'kuning-(seperti warna)-gading tua'
5.	<i>kayas</i>	'merah muda'
6.	<i>koneng langsung</i>	'kuning (seperti warna kulit) duku'
7.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
8.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
9.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
10.	<i>kopi acuk pramuka</i>	'coklat (seperti warna) baju pramuka'

209. Kartu FCC (#FFCCCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>ading</i>	'kuning muda'
2.	<i>bodas endog</i>	'putih (seperti warna) telur'
3.	<i>bodas tulang</i>	'putih (seperti warna) tulang'
4.	<i>kayas</i>	'merah muda'
5.	<i>kayas</i>	'merah muda'
6.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
7.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
8.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
9.	<i>pulas panci</i>	'biru'
10.	<i>ungu</i>	'ungu'

210. Kartu FCF (#FFCCFF)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>beureum gading ngora</i>	'merah kekuning-kuningan'
2.	<i>bungur saulas</i>	'ungu sangat muda'
3.	<i>ganola</i>	'ungu'
4.	<i>kayas</i>	'merah muda'
5.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
6.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
7.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
8.	<i>kayas ngora</i>	'merah-muda muda'
9.	<i>kayas saulas</i>	'merah muda sangat muda (seulas)'
10.	<i>kembang ros ngora</i>	'merah-muda-(seperti warna)-bunga-ros muda'

211. Kartu FF0 (#FFFF00)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>koneng</i>	'kuning'
2.	<i>koneng</i>	'kuning'
3.	<i>koneng geutah mangu</i>	'kuning (seperti warna) getah manggis'
4.	<i>koneng golkar</i>	'kuning (seperti warna) lambang partai Golkar'
5.	<i>koneng golkar</i>	'kuning (seperti warna) lambang partai Golkar'
6.	<i>koneng meles</i>	'kuning'
7.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
8.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda'
9.	<i>koneng saheab</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
10.	<i>koneng sayur</i>	'kuning (seperti warna) kunyit'

212. Kartu FF3 (#FFFF33)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>koneng</i>	'kuning'
2.	<i>koneng</i>	'kuning'
3.	<i>koneng geutah mangu</i>	'kuning (seperti warna) getah manggis'
4.	<i>koneng geutah mangu</i>	'kuning (seperti warna) getah manggis'
5.	<i>koneng golkar</i>	'kuning (seperti warna) lambang partai Golkar'
6.	<i>koneng meles</i>	'kuning'
7.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
8.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
9.	<i>koneng omyang</i>	'sangat kuning'
10.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'

213. Kartu FF6 (#FFFF66)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>gading</i>	'kuning (seperti warna) gading'
2.	<i>koneng</i>	'kuning'
3.	<i>koneng</i>	'kuning'
4.	<i>koneng</i>	'kuning'
5.	<i>koneng golkar</i>	'kuning (seperti warna) lambang partai Golkar'
6.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
7.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
8.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
9.	<i>koneng omyang</i>	'sangat kuning'
10.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'

214. Kartu FF9 (#FFFF99)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>koneng</i>	'kuning'
2.	<i>koneng</i>	'kuning'
3.	<i>koneng</i>	'kuning'
4.	<i>koneng</i>	'kuning'
5.	<i>koneng</i>	'kuning'
6.	<i>koneng langsung</i>	'kuning (seperti warna kulit) duku'
7.	<i>koneng langsung</i>	'kuning (seperti warna kulit) duku'
8.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
9.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
10.	<i>koneng tulang</i>	'kuning (seperti warna) tulang'

215. Kartu FFC (#FFFFCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	<i>ading</i>	'kuning muda'
2.	<i>bodas tulang</i>	'putih (seperti warna) tulang'
3.	<i>bodas tulang</i>	'putih (seperti warna) tulang'
4.	<i>hejo ngora</i>	'hijau muda'
5.	<i>koneng</i>	'kuning'
6.	<i>koneng koneas</i>	'kuning pudar'
7.	<i>koneng langsung</i>	'kuning (seperti warna kulit) duku'
8.	<i>koneng ngora</i>	'kuning muda'
9.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'
10.	<i>koneng saulas</i>	'kuning sangat muda (seulas)'

216. Kartu FFF (#FFFFCC)

No.	Nama Warna	Makna
1.	bodas	'putih'
2.	bodas	'putih'
3.	bodas	'putih'
4.	bodas	'putih'
5.	bodas	'putih'
6.	bodas	'putih'
7.	bodas	'putih'
8.	bodas	'putih'
9.	bodas	'putih'
10.	bodas	'putih'



**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**  
KAMPUS UNIVERSITAS INDONESIA, DEPOK 16424

Nomor: 182/H2.F7.D3.PPM/2010  
Perihal: Mencari data Skripsi

Kepada  
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Politik dan Perlindungan Masyarakat  
Kabupaten Tasikmalaya  
Jalan Wiratanu Ningrat No. 24, Tasikmalaya  
Jawa Barat

Dengan hormat.


Kami mengabarkan bahwa Saudara Putriara Dara Rusmawati NPM 0606085505 mahasiswa Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, saat ini sedang menyusun skripsi dengan topik **“Persepsi Orang Sunda Terhadap Penamaan Warna”**.

Sehubungan dengan topiknya itu, kami mengharapkan agar mahasiswa tersebut dapat mengumpulkan data di wilayah Bapak/Ibu. Oleh karena itu, besar harapan kami, Bapak/Ibu dapat mengizinkan dan membantu yang bersangkutan.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Depok, 19 April 2010

Manajer Pendidikan

  
Dr. Untung Yuwono



PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN LINMAS**  
Jalan RAA Wiratanuningrat No 24 Telp (0265) 331308  
TASIKMALAYA

Nomor : 070 / 380 / KBL  
Sifat : Biasa  
Lampiran : --  
Perihal : Ijin Penelitian

Tasikmalaya, 21 April 2010  
Kepada :  
Yth. 1. Camat Gunung Tanjung  
2. Kepala Desa Melatisuka  
Kabupaten Tasikmalaya  
di-  
TASIKMALAYA

- I Membaca : Surat dari Ketua Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok Tanggal 19 April 2010 Nomor : 1882/H2.F7.D3.PPM/2010, perihal tersebut pada pokok surat di atas.
- II Mengingat : 1 Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 08 Tahun 2004 tentang Pembentukan Organisasi Badan dan Kantor Daerah Kabupaten Tasikmalaya;  
2 Keputusan Bupati Nomor 33 Tahun 2005 tentang Uraian Tugas Unit Kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas Kabupaten Tasikmalaya;  
3 Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor : 300/ SK 1215 Huk /1990, tentang cara memperoleh ijin atau rekomendasi Kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan ketentraman dan Ketertiban umum di Propinsi Jawa Barat.

Maka setelah kami mengadakan wawancara langsung dengan yang bersangkutan pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan bersama ini kami hadapkan :

Nama : **PUTRIA DARA RUSMIATI**  
Pekerjaan : Mahasiswa, NPM : 0606085505 Program Studi : Indonesia  
Alamat : Kp. Bapung RT/RW.001/009 Kelurahan Ciakar Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya  
Maksud / Tujuan : Mengadakan Penelitian untuk Penyusunan Skripsi  
Lamanya : 2 (dua) Bulan dari Bulan April s.d Mei 2010  
Banyaknya Peserta : 1(satu) orang  
Tema : "Persepsi Orang Sunda Terhadap Penamaan Warna"  
Penanggung Jawab : Dr. Untung Yuwono

**KETENTUAN – KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :**

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu keamanan dan ketertiban sosial politik;
2. Mentaati segala peraturan dan Perundang – undangan yang berlaku;
3. Menjaga tata tertib dan menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang sifatnya dapat mengganggu, menyinggung dan menghina Bangsa, Negara maupun Agama;
4. Yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah / Instansi yang di kunjungi.
5. Diakhir penelitian agar dilaporkan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas;
6. Penyimpangan dari ketentuan tersebut di atas izinnnya akan dicabut kembali dan atau dinyatakan batal.

a.n. KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS  
KASUBAG TATA USAHA  
  
**Drs. BUDI ARIPIN**  
NIP.196604251993021001

**Tembusan :**

1. Yth. Bapak Bupati Tasikmalaya;  
Melalui Yth. Bapak Sekda Kabupaten Tasikmalaya;
2. Yth. Kepala BAPEDA Kabupaten Tasikmalaya;
3. Yth. Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Kab. Tasikmalaya;
- ④ 4. Yth. Ketua Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok;
5. Yth. Yana Bersangkutan.